PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMAN 11 LUWU TIMUR

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PALOPO

Oleh:

SUMARDI
NIM 2305020045

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN BAKAT DAN MINAT PESERTA DIDIK DI SMAN 11 LUWU TIMUR

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PALOPO

Oleh:

SUMARDI
NIM 2305020045

Pembimbing:

1. **Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
2. **Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur yang di tulis oleh Sumardi, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020045, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah Ujian Munaqasyah Tesis dan Promosi Megister pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 2025 bertepatan dengan 15 Dzulhijjah 1446 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan Diterima sebagai syarat meraih gelar Megister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Palopo, 24 Juni 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.	Ketua Sidang/Penguji	( )
2. Ali Nahruddin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.	Sekretaris Sidang	( )
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Penguji I	( )
4. Dr. Hisbullah, M.Pd.	Penguji II	( )
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.	Pembimbing I	( )
6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.	Pembimbing II	( )

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 19851003 201801 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Sumardi
NIM	: 23 0502 0045
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Sumardi

NIM 23 0502 0045

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt., *Alhamdulillah*, merupakan ungkapan paling tepat untuk memulai setiap perbuatan baik dengan memuji nama Allah SWT. sebagai manifestasi rasa tunduk dan penyerahan diri kepada-Nya. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga setiap perbuatan manusia tidak menjadi sia-sia. Pada akhirnya, tujuan dari semua itu adalah memperoleh ridha Allah SWT., yang akan menuntun manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menjalani kehidupannya. Demikian pula dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda H. Burhanuddin M. dan ibunda Alm. St. Hamdana, yang telah memberikan motivasi, membimbing, serta mendidik penulis hingga dewasa, serta senantiasa memberikan dukungan yang tiada henti.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada istri saya, Nahira AD, S.Pd., yang telah menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan inspirasi

sepanjang perjalanan akademik ini. Kepada anak-anak tercinta, Aliyah Farah Luthfiyah, Abdul Nasrullah Tsabit, Muhammad Hafidz Sumardi, dan Umar Jundulhaq Sumardi, yang menjadi sumber semangat dan kebahagiaan, tesis ini saya persembahkan sebagai bukti bahwa ketekunan dan kerja keras akan selalu membuahkan hasil. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo dan juga kepada Dr. Masruddin, M.Hum., Selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo dan Dr. Takdir, SH.,MH, selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manejemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian.

6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat disusun dan diuji.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, atas bimbingan, ilmu, serta dukungan yang telah diberikan, yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
9. Nahira AD, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 11 Luwu Timur, dan seluruh guru, pegawai dan Siswa di SMA Negeri 11 Luwu Timur, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Andi Rufaiwan Latief, sahabat saya, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang berharga, saya persembahkan tesis ini sebagai ungkapan terima kasih atas kehadiran dan semangat yang kalian berikan sepanjang perjalanan ini.
11. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis berserah diri dan memohon agar segala bentuk bantuan, dukungan, serta partisipasi dari berbagai pihak dalam penyelesaian tesis ini diterima sebagai amal ibadah dan dibalas dengan pahala yang

berlipat ganda. Penulis juga berharap bahwa tesis ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi kemajuan Agama, Nusa, dan Bangsa, serta menjadi inspirasi bagi siapa saja yang terus berusaha dan berjuang dalam menuntut ilmu.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Palopo, 24 Juni 2025

Sumardi
NIM 23 0502 0045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. ***Konsonan***

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		**Aksara Latin**	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (**ء**) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dhammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي َ	*Fathah dan ya*	ai	a dan i
و َ	*Kasrah dan waw*	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *haula* BUKAN *hawla*

3. *Penelitian Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

اَلشَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
اَلزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan: *al-zalzalah*)
اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا ـَ ـُ	*Fathah*dan *alif, fathah* dan *waw*	*ā*	a dan garis di atas
ـِيَ	*Kasrah* dan *ya*	*ī*	i dan garis di atas
ـِيَ	*Dhammah* dan *ya*	*ū*	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garus lengkung seperti huruf v yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*.Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

: mâta

: ramâ

: yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *rauḍatul-aṭfâl*

: *al-madinatul-fâḍilah*

: *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربّنا :*rabbanâ*

نجّينا : *najjaânâ*
الحقّ : *al-ḥaqqa*
الحجّ : *al-ḥajji*
نعّم : *nu'ima*
عدوّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

علي : *'Ali* (bukan 'aliyy atau 'aly)
عربي : *'Arabi* (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تأمرون : *ta'murūna*
النّوء : *al-nau'*
شيء : *syai'un*
أمرت : *umirtu*

8. *Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'anil-Karîm
As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *dînullah* بِاللهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah,* ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

Citizenship = Kewarganegaraan

Compassion = Keharuan atau perasaan haru

Courtesy = Sopan santun atau rasa hormat

Creator = Pencipta

Deradicalization = Deradikalisasi

Ego identity = Identitas diri

Fairness = Kejujuran atau keadilan

Finish = Selesai atau akhir

Fundamen = Mendasar atau otentitas

Moderation = Sikap terbatas atau tidak berlebihan

Radical = Obyektik, sistematis, dan komprehensif

Radicalism = Radikalisme

Radiks = Akar

Religious = Keagamaan

Respect for other = Menghormati

Self control = Pengendalian diri

Soft approach = Kakuatan lembut

Star = Awal atau permulaan

Tekstual = Satu arah

Tolerance = Toleransi

Way of life = Jalan hidup

12. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt., = *Subhânahū wata'âlâ*

saw., = *Sallallâhu 'alaihi wa sallam*

Q.S = Qur'an, Surah

Depdikbud = Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PT = Perguruan Tinggi

PTAI = Perguruan Tinggi Agama Islam

UU = Undang-undang

PAI = Pendidikan Agama Islam

Kemendagri = Kementerian Dalam Negeri

Kemenag = Kementerian Agama

Kemenristek = Kementerian Riset dan Teknologi

Ortom = Organisasi Otonom

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
PRAKATA ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Rumusan Masalah 13
D. Tujuan Penelitian 13
E. Manfaat Penelitian 15

BAB II KAJIAN TEORITIS **16**
A. Penelitian yang Relevan 16
B. Landasan Teori 20
1. Program Ekstrakulikuler di Sekolah 20
2. Teori tentang Bakat dan Minat dalam Pendidikan 27
3. Teori Pembelajaran Holistik 40
4. Peran Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik 47
C. Kerangka Pikir 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **56**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 56
C. Subjek Penelitian 58
D. Tahapan Pengembangan 59
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Instrumen Penelitian 62
G. Teknik Analisis Data 65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **69**
A. Hasil Penelitian 69
B. Pembahasan 98

BAB V PENUTUP **123**
A. Kesimpulan 123
B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA **129**

ABSTRAK

ABSTRAK

Sumardi, 2025 *"Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur"*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Dodi Ilham Mustaring.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur. Pengembangan program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, serta kebutuhan akan inovasi program yang lebih relevan dengan minat siswa, khususnya dalam bidang teknologi, seni, dan olahraga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa, kendala yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, serta strategi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan pendekatan model 4D *(Define, Design, Develop, Disseminate)*. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi, dengan partisipan terdiri dari siswa, guru, pembina ekstrakurikuler, dan pihak manajemen sekolah. Setelah tahap pengembangan, dilakukan uji validitas oleh para ahli dan uji kepraktisan oleh guru pembimbing untuk memastikan bahwa pedoman program yang dikembangkan layak diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang dikembangkan memiliki tingkat validitas yang tinggi, dengan skor rata-rata 76,88%, dan dinilai praktis untuk diimplementasikan, dengan skor kepraktisan di atas 75%. Guru dan siswa memberikan respons positif terhadap pedoman program yang dirancang, dengan masukan untuk peningkatan terkait integrasi teknologi dan fleksibilitas jadwal kegiatan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pedoman program ekstrakurikuler secara sistematis dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mendukung pengembangan keterampilan sosial dan akademik, serta mengoptimalkan bakat dan minat siswa di berbagai bidang.

Kata Kunci: Program Ekstrakurikuler, Bakat dan Minat, Model 4D, Keterlibatan Siswa

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
25/06/2025	

ABSTRACT

Sumardi, 2025. *"The Development of Extracurricular Programs to Enhance Students' Talents and Interests at SMAN 11 East Luwu"*. Thesis of Postgraduate Islamic Education Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Muhaemin and Dodi Ilham Mustaring.

This study aims to develop extracurricular programs that enhance students' talents and interests at SMAN 11 East Luwu. The initiative for this program development stems from the low level of student participation in existing extracurricular activities and the need for more innovative programs aligned with students' interests—particularly in the areas of technology, arts, and sports. Additionally, the research seeks to identify factors influencing student participation, challenges faced by the school in organizing extracurricular activities, and strategies to improve program effectiveness. The research employed a Research and Development (R&D) method using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data collection techniques included questionnaires, interviews, and observations, involving students, teachers, extracurricular advisors, and school management. Following the development stage, the program guidelines underwent validation by experts and a practicality test by supervising teachers to ensure their applicability. The findings indicate that the developed extracurricular program is highly valid, with an average validation score of 76.88%, and is considered practical for implementation, with a practicality score exceeding 75%. Both teachers and students responded positively to the designed program guidelines, providing suggestions for improvement in areas such as technology integration and scheduling flexibility. The study concludes that the systematic development of extracurricular program guidelines can enhance student engagement, support the development of social and academic skills, and optimize students' talents and interests across various fields.

Keywords: Extracurricular Program, Talents and Interests, 4D Model, Student Engagement

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
25/06/2025	

الملخص

سوماردي، ٢٠٢٥. "تطوير برنامج الأنشطة اللاصفية لتنمية مواهب واهتمامات الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية الحادية عشرة لُوْوُ الشرقية". رسالة ماجستير، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: أ.د. مهيمن ود. دودي إلهام موستارينغ.

تهدف هذه الدراسة إلى تطوير برنامج للأنشطة اللاصفية يُسهم في تعزيز مواهب الطلاب واهتماماتهم في المدرسة الثانوية الحكومية الحادية عشرة لُوو الشرقية. وقد انطلقت الحاجة إلى هذا التطوير من ضعف مستوى مشاركة الطلاب في عدد من الأنشطة اللاصفية المتاحة، إلى جانب ضرورة الابتكار في البرامج بما يتماشى مع ميول الطلاب، خصوصًا في مجالات التكنولوجيا والفنون والرياضة. كما تهدف الدراسة إلى تحديد العوامل المؤثرة في مشاركة الطلاب، والعقبات التي تواجه المدرسة في تنظيم الأنشطة اللاصفية، بالإضافة إلى استكشاف الاستراتيجيات الممكنة لتحسين فاعلية هذه البرامج. اعتمدت الدراسة على منهج البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج 4D (التحديد، التصميم، التطوير، والنشر). وشملت أدوات جمع البيانات: الاستبيان، المقابلات، والملاحظة، بمشاركة الطلاب والمعلمين والمشرفين على الأنشطة وإدارة المدرسة. وبعد الانتهاء من مرحلة التطوير، تم إخضاع البرنامج لاختبار الصلاحية من قبل الخبراء، واختبار القابلية للتطبيق من قبل المعلمين المشرفين، وذلك لضمان قابلية تنفيذ دليل البرنامج المقترح. أظهرت نتائج الدراسة أن البرنامج المطور يتمتع بدرجة عالية من الصلاحية بمتوسط نسبة بلغ ٧٦,٨٨٪، كما تبيّن أنه عملي وقابل للتطبيق بنسبة تجاوزت ٧٥٪. وقد أبدى المعلمون والطلاب استجابة إيجابية تجاه دليل البرنامج، مع تقديم بعض الملاحظات التحسينية المتعلقة بدمج التكنولوجيا وتوفير مرونة في جدولة الأنشطة. وتخلص الدراسة إلى أن تطوير دليل برنامج الأنشطة اللاصفية بشكل منهجي يُمكن أن يسهم في رفع نسبة مشاركة الطلاب، وتعزيز مهاراتهم الاجتماعية والأكاديمية، وتنمية مواهبهم واهتماماتهم في مختلف المجالات.

الكلمات المفتاحية :برنامج الأنشطة اللاصفية، المواهب والاهتمامات، نموذج 4D، مشاركة الطلاب.

Verified by
UPT Pengembangan Bahasa
IAIN Palopo

Date	Signature
25/06/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Pengembangan bakat dan minat peserta didik merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi individu secara menyeluruh. Pendidikan tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga harus mencakup pengembangan aspek non-akademik seperti keterampilan, minat, dan bakat.[1] Dalam hal ini, setiap peserta didik memiliki potensi unik yang perlu dikenali dan dikembangkan agar mereka mampu berprestasi di bidang yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengembangan potensi ini menuntut adanya pendidikan yang komprehensif dan holistik, di mana semua aspek perkembangan anak didukung, baik intelektual, emosional, sosial, maupun fisik.

Pengembangan potensi individu dalam pandangan Islam, sangat ditekankan dalam al-Qur'an. Salah satu ayat yang relevan adalah QS. al-Mulk/ 67: 15, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

Terjemahnya:

> "Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan".[2]

---

[1]Hariyansah Hariyansah, Muhammad Yasin, and Suci Hartati, 'Manajemen Wakil Kepala Bidang Kepeserta didikan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan', *Journal on Education*, 6.2 (2024), pp. 12631–40, doi:10.31004/joe.v6i2.5111.

[2]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Disempurnakan), Vol. V (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

Ayat tersebut menekankan pentingnya mengeksplorasi dan memanfaatkan potensi yang ada di sekeliling kita. Quraish Shihab, dalam penafsirannya terhadap surah ini, menekankan pentingnya sikap eksploratif manusia terhadap alam semesta sebagai manifestasi dari rasa syukur atas karunia Tuhan.[3] Ayat ini menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan bumi dengan segala kemudahan dan sumber daya yang melimpah, sehingga manusia diharapkan untuk menjelajahi dan memanfaatkan potensi yang ada di sekeliling mereka.

Menurut Shihab, eksplorasi ini bukan hanya tentang mencari rezeki, tetapi juga memahami dan mengelola lingkungan secara bijaksana, yang merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi.[4] Dengan demikian, ayat ini mengajak umat manusia untuk aktif dalam usaha dan inovasi, serta menghargai setiap rezeki yang diberikan, sembari menyadari bahwa semua usaha mereka pada akhirnya akan kembali kepada Allah, yang mengatur segala sesuatu. Selain itu, dalam QS. al-Baqarah/ 2: 286, juga mengingatkan bahwa:

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ ...

Terjemahnya:

"Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya…"[5]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik dan kemampuan untuk mengembangkan diri, yang dapat dioptimalkan melalui program-program yang tepat. Quraish Shihab, dalam tafsirnya terhadap surah ini, menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan keadilan dan kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya, di mana setiap individu tidak akan diberikan beban yang

---

[3]Asep Hilmi, 'Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka)', 2018 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39353> [accessed 13 October 2024].

[4] Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

[5] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Disempurnakan), Vol. V (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).

melebihi kemampuan mereka.[6] Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki potensi dan kapasitas unik yang harus diakui dan dihargai. Shihab menekankan bahwa kesadaran akan potensi ini sangat penting dalam proses pengembangan diri, di mana individu perlu memahami batasan dan kekuatan yang dimilikinya. Dengan adanya program-program yang tepat dan relevan, seperti kegiatan ekstrakurikuler atau pelatihan keterampilan, setiap individu dapat dioptimalkan untuk mengembangkan kemampuannya.[7] Oleh karena itu, pemahaman bahwa Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya seharusnya mendorong individu untuk berusaha, belajar, dan berinovasi, sehingga dapat memaksimalkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu wadah untuk memaksimalkan potensi diri peserta didik adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan program ekstrakurikuler memiliki relevansi yang sangat erat dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya dalam mendukung visi dan misi pendidikan Indonesia yang holistik. Pemerintah Indonesia, melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek kecerdasan, keterampilan, dan karakter.[8] Dalam konteks ini, program ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap kegiatan akademik, tetapi merupakan salah satu sarana penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk individu yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berkarakter. Program-program ekstrakurikuler yang dirancang dengan

---

[6]Agnestya Anggun Kinanti, Ihsan Nul Hakim, and Alven Putra, 'Konsep Pendidikan Sosial Dalam Qs. Al-Hujurat (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)' (unpublished undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6271/> [accessed 13 October 2024].

[7] King, Alyson E., Fiona A. E. McQuarrie, and Susan M. Brigham, 'Exploring the Relationship between Student Success and Participation in Extracurricular Activities', *SCHOLE: A Journal of Leisure Studies and Recreation Education*, 36.1-2 (2021), 42–58.

[8] Presiden Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', *Indonesia, Pemerintah Pusat*, 2003.

baik mampu menjadi wadah bagi pengembangan berbagai keterampilan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran formal.

Kurikulum Merdeka, yang menjadi salah satu kebijakan pendidikan terbaru, menekankan pentingnya pendidikan yang holistik dan terintegrasi, di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pengembangan karakter. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka mendorong fleksibilitas dalam pengelolaan kegiatan sekolah, termasuk ekstrakurikuler, untuk mengakomodasi minat dan bakat peserta didik.[9] Program ekstrakurikuler, sesuai dengan Kurikulum Merdeka, berperan penting dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di luar batasan kurikulum formal, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan kepribadian yang lebih luas.

Salah satu implikasi penting dari pengembangan program ekstrakurikuler adalah kontribusinya terhadap pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat, kreatif, dan mampu berkolaborasi. Dalam program ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengembangkan aspek-aspek kunci seperti kreativitas, kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. Misalnya, melalui kegiatan seni dan olahraga, peserta didik belajar mengasah kreativitas dan kerjasama tim; sementara dalam kegiatan pramuka, mereka dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

---

[9] Permendikbudriset, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses Dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses Dan Kaidah Penerbitan Buku* (Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Selain itu, program ekstrakurikuler juga mendukung pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kepeserta didikan, yang mengatur bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas peserta didik.[10] Berdasarkan peraturan ini, sekolah-sekolah diwajibkan untuk menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kebijakan ini menegaskan bahwa pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pendidikan yang tidak boleh diabaikan, dan sekolah harus berupaya secara maksimal untuk mengakomodasi beragam potensi peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya dikemas dalam bentuk pendidikan holistik. Pendidikan holistik adalah pendekatan yang menekankan keseimbangan antara pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik.[11] Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilatih untuk menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan emosional, sosial, dan fisik yang baik. Dalam kerangka ini, pengembangan bakat dan minat merupakan salah satu komponen penting yang mendorong peserta didik untuk mengaktualisasikan diri mereka secara optimal. Pendidikan yang holistik memungkinkan peserta didik menemukan dan mengembangkan keunikan mereka, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi bidang-bidang di luar akademik yang dapat memengaruhi kesuksesan dan kebahagiaan mereka di masa depan.

Program ekstrakurikuler memegang peran penting dalam menunjang pengembangan bakat dan minat peserta didik. Melalui berbagai kegiatan

---

[10]Permendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kepeserta didikan* (Menteri Pendidikan Nasional, 2008).

[11]Natasyalicha Madari and Zulfitria Zulfitria, 'Pandangan Pemerintah Terhadap Pendidikan Era Modern Dan Kebijakan Dalam Meningkatkan Ekonomi Pendidikan Secara Holistik', *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.6 (2024), pp. 55–60.

ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, sains, dan organisasi, peserta didik dapat menemukan minat baru, mengasah bakat yang telah mereka miliki, dan membangun keterampilan yang mendukung perkembangan karakter mereka. Kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar di luar ruang kelas formal, memungkinkan mereka mengembangkan *soft skills* seperti kerja tim, kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab.[12] Dengan demikian, ekstrakurikuler menjadi wadah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi peserta didik.

Relevansi program ekstrakurikuler dalam kurikulum pendidikan nasional juga sangat signifikan, terutama dalam kerangka pembentukan profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka, misalnya, menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terarah pada pengembangan karakter peserta didik yang berwawasan luas, kreatif, inovatif, serta berkepribadian baik.[13] Dalam hal ini, program ekstrakurikuler menjadi instrumen penting untuk menciptakan individu yang berkarakter kuat, berdaya saing, dan memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi di era global. Program ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi tersebut secara alami dan kontekstual melalui pengalaman langsung di lapangan.

Secara keseluruhan, pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui pendidikan holistik dan program ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan prestasi individu tetapi juga berdampak positif pada pembentukan masyarakat yang lebih produktif dan inovatif. Melalui pendidikan yang seimbang dan menyeluruh, peserta

---

[12]Ayep Rosidi, 'Manajemen Pendidikan dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2.1 (2022), pp. 1–5, doi:10.31602/jmpd.v2i1.6324.

[13]Endang Pujiarti and others, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamanpeserta didik Pematangsiantar', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4.1 (2023), pp. 11–18, doi:10.30596/jppp.v4i1.13586.

didik didorong untuk mengenali dan mengoptimalkan potensinya, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, dan berdaya saing di masa depan.[14] Hal ini menjadikan program ekstrakurikuler sebagai salah satu komponen esensial dalam pendidikan modern yang mengarahkan peserta didik untuk tumbuh menjadi generasi unggul.

SMAN 11 Luwu Timur merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang terletak di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah ini berada di wilayah pedesaan yang berjarak cukup jauh dari pusat kota, sehingga memiliki akses yang terbatas terhadap berbagai fasilitas penunjang pendidikan modern. Meskipun demikian, sekolah ini telah berupaya memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didiknya, dengan jumlah peserta didik yang mencapai ratusan setiap tahunnya. Secara umum, SMAN 11 Luwu Timur memiliki visi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik dan berupaya agar mereka mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Saat ini, sekolah tersebut menawarkan beberapa program ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ini masih relatif rendah, terutama dalam ekstrakurikuler yang membutuhkan komitmen waktu dan tenaga lebih seperti olahraga dan seni. Sebagian besar peserta didik cenderung memilih kegiatan yang lebih sederhana atau kurang menantang, sehingga potensi mereka dalam bidang-bidang tertentu tidak sepenuhnya terasah.

Salah satu masalah utama yang dihadapi sekolah adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam program-program ekstrakurikuler. Faktor-faktor

[14]Rahmawati Hidayah, *Peran Geografi dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas*, 1st edn (Penerbit P4I, 2023).

seperti minimnya minat dari peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua, serta keterbatasan waktu karena beban akademik yang tinggi turut mempengaruhi partisipasi dalam kegiatan ini. Selain itu, sekolah juga mengalami kendala dalam menyelenggarakan kegiatan yang lebih bervariasi. Banyak program ekstrakurikuler yang hanya berfokus pada beberapa bidang saja, sementara potensi dan minat peserta didik di bidang lain seperti teknologi, sains, atau keterampilan kreatif belum mendapat perhatian yang memadai.

Selain rendahnya partisipasi, masalah lain yang dihadapi oleh SMAN 11 Luwu Timur adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, seperti lapangan olahraga, peralatan seni, dan ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler, masih sangat terbatas. Hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dan membuat program-program yang ada kurang menarik bagi peserta didik. Tanpa fasilitas yang memadai, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat mereka secara maksimal, sehingga potensi pengembangan diri mereka menjadi terhambat.

Sekolah, pemerintah, dan masyarakat perlu mengambil langkah serius untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar kualitas program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur meningkat. Sekolah perlu mengembangkan lebih banyak program yang bervariasi dan sesuai dengan minat peserta didik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan bakat. Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan agar peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, potensi bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur dapat dikembangkan secara optimal.

Mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik secara lebih efektif merupakan langkah krusial dalam mendukung pengembangan potensi mereka. Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi minat, kemampuan, maupun gaya belajar. Tanpa adanya identifikasi yang jelas, sekolah cenderung menggeneralisasi kebutuhan peserta didik dan menawarkan program yang kurang relevan dengan minat mereka. Menurut sebuah penelitian oleh Rizky Ariani pada tahun 2021, identifikasi minat dan bakat melalui asesmen yang terstruktur dapat meningkatkan motivasi peserta didik hingga 40% untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.[15] Dengan adanya pemahaman yang mendalam tentang apa yang diminati peserta didik, sekolah dapat menyusun program-program yang lebih sesuai dan menarik perhatian mereka.

Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak sekolah, termasuk SMAN 11 Luwu Timur, adalah kesulitan mengakomodasi seluruh bakat dan minat peserta didik yang beragam dengan program yang terbatas. Program ekstrakurikuler yang ada saat ini seringkali hanya mencakup bidang-bidang populer seperti olahraga dan seni, sedangkan minat peserta didik yang lain, misalnya dalam bidang teknologi, sains, atau kewirausahaan, belum terakomodasi secara memadai. Penelitian oleh Nur Islamiati pada tahun 2021, menunjukkan bahwa peserta didik yang minatnya tidak terakomodasi cenderung merasa kurang terlibat dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[16] Hal ini mempertegas perlunya diversifikasi program agar dapat mencakup berbagai minat dan bakat peserta didik secara lebih menyeluruh.

---

[15]Risky Ariani, 'Manajemen Kepeserta didikan Dalam Pengembangan Bakat Peserta didik Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo' (unpublished diploma, IAIN Ponorogo, 2021) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15141/> [accessed 13 October 2024].

[16]Nur Islamiati, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar Dan Disiplin Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah Ponorogo' (unpublished diploma, IAIN Ponorogo, 2022) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19655/> [accessed 13 October 2024].

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi peserta didik. Dalam banyak kasus, kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak sepenting kurikulum formal, sehingga alokasi waktu dan sumber daya yang diberikan sangat terbatas. Sebuah studi oleh Sri Rahayu Ramadhani pada tahun 2024, menemukan bahwa keterlibatan guru dan staf sekolah dalam mengelola dan memfasilitasi ekstrakurikuler berdampak langsung pada keberhasilan program tersebut.[17] Namun, di banyak sekolah, termasuk SMAN 11 Luwu Timur, guru seringkali terlalu sibuk dengan tugas mengajar, sehingga ekstrakurikuler tidak dikelola dengan optimal. Akibatnya, peserta didik tidak mendapatkan pendampingan yang memadai dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung perkembangan minat peserta didik juga bisa disebabkan oleh minimnya kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dan komunitas setempat. Padahal, dukungan dari orang tua sangat penting dalam memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan di luar jam sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ari Yanto dkk pada tahun 2024, menemukan bahwa peserta didik yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka cenderung lebih aktif mengikuti ekstrakurikuler dan menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang mendapat dorongan.[18] Oleh karena itu, peran orang tua dan komunitas dalam mendukung program ekstrakurikuler perlu ditingkatkan agar peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka.

---

[17]Sri Rahayu Ramadhani, 'Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang' (unpublished undergraduate, IAIN Parepare, 2024) <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7864/> [accessed 13 October 2024].

[18]Ari Yanto, Murni Yanto, and Emmi Kholilah Harahap, 'Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta didik Di Era Globalisasi Pendidikan' (unpublished masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6901/> [accessed 13 October 2024].

Secara keseluruhan, tantangan dalam mengidentifikasi dan mengakomodasi bakat dan minat peserta didik yang beragam membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif dari pihak sekolah. Dengan mengintegrasikan asesmen yang efektif, diversifikasi program, dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dan komunitas, potensi peserta didik dapat dimaksimalkan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan holistik semacam ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler, tetapi juga mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, baik secara akademik maupun non-akademik.

Pengembangan program ekstrakurikuler yang relevan, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur tidak hanya akan membantu mengatasi permasalahan dalam pengembangan bakat dan minat, tetapi juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang ada dalam al-Qur'an. Dengan dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan peluang ini untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan.

Penelitian ini sangat penting dilaksanakan karena akan memberikan wawasan dan rekomendasi yang konkret mengenai pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik secara signifikan. Dengan menganalisis kondisi saat ini, permasalahan yang dihadapi, serta potensi yang ada, penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut, sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik.

Sekolah dapat merancang program yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui hasil penelitian yang valid dan terukur, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki keterampilan dan karakter yang baik.

B. *Fokus Penelitian*

Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan serta potensi peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk faktor motivasi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini akan melibatkan survei, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai kondisi saat ini dari program ekstrakurikuler yang ada.

Setelah menganalisis data yang diperoleh, penelitian ini akan berakhir dengan pembuatan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang komprehensif, yang akan menjadi acuan bagi pengelola sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program-program yang lebih relevan dan variatif. Panduan ini akan mencakup deskripsi berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah implementasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

Panduan ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kualitas pelaksanaan program ekstrakurikuler, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan yang mendukung pengembangan bakat dan minat

mereka, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih berkarakter, kreatif, dan berprestasi.

C. *Rumusan Masalah*

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada "bagaimana pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur?". Kemudian diturunkan menjadi sub-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kebutuhan pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur?
2. Bagaimanakah desain pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur?
3. Bagaimanakah kevalidan pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur yang telah dikembangkan?
4. Bagaimanakah kepraktisan pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur yang telah dikembangkan?

D. *Tujuan Penelitian*

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan aspek-aspek yang menjadi kebutuhan pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

2. Merancang desain awal pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

3. Menguji kevalidan pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur yang telah dikembangkan.

4. Menguji kepraktisan pedoman program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur yang telah dikembangkan.

E. *Manfaat Penelitian*

1. Manfaat Teoretis

a. Kontribusi terhadap Literatur Pendidikan

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada tentang pengembangan program ekstrakurikuler, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Dengan menyajikan data dan analisis yang relevan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan lainnya.

b. Pengembangan Teori Pembelajaran

Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat serta minat peserta didik, sehingga memberikan landasan teoretis yang lebih kuat bagi pengembangan teori pembelajaran holistik.

c. Model Pengembangan Program

Penelitian ini dapat menghasilkan model pengembangan program ekstrakurikuler yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan, menjadikannya acuan bagi sekolah lain dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan kerangka kerja yang jelas bagi manajemen sekolah dalam merancang dan mengelola program ekstrakurikuler. Dengan adanya panduan tersebut, sekolah dapat lebih efektif dalam menyediakan kegiatan yang relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi sekolah dalam pengembangan pendidikan.

b. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan panduan yang komprehensif dan praktis tentang cara mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu mereka dalam merencanakan dan melaksanakan program yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Ini juga dapat memperkaya metode pengajaran mereka dengan mengintegrasikan pengalaman praktis ke dalam kurikulum yang ada.

c. Bagi Peserta didik

Peserta didik akan memperoleh akses ke berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memenuhi minat dan bakat mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. *Penelitian yang Relevan*

Berikut adalah lima hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik:

1. Penelitian Mahardika dkk, yang berjudul *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 4 Probolinggo"*.[1] Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam program ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik mereka. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni dan olahraga, juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian Zulfa, yang berjudul *"Pengaruh Ektrakurikuler dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020"*.[2] Penelitian ini menyoroti pentingnya program ekstrakurikuler dalam menarik minat peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa sekolah yang menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai kegiatan yang memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang lebih tinggi. Penelitian ini menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai program yang memungkinkan

---

[1] I. Ketut Mahardika and others, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMAN 4 Probolinggo', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.24 (2022), pp. 441–44, doi:10.5281/zenodo.7494724.

[2] Afrilia Nur Umuriz Zulfa, 'Pengaruh Ektrakurikuler Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII Di MTs Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020' (unpublished undergraduate, IAIN Kediri, 2020) <https://etheses.iainkediri.ac.id/3067/> [accessed 17 October 2024].

peserta didik menemukan kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, serta hasil belajar yang meningkat.

3. Penelitian Sundari, yang berjudul *"Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik"*.[3] Sundari menemukan bahwa program ekstrakurikuler yang didesain secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan non-akademik mereka, seperti kepemimpinan, kerjasama, dan problem-solving. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemandirian mereka dalam mengambil keputusan dan bekerja dalam tim.

4. Penelitian Afresda dkk, yang berjudul *"Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka"*.[4] Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler memiliki dampak positif pada pengembangan karakter peserta didik. Partisipasi dalam kegiatan seperti salah satunya seperti kegiatan pramuka dapat membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Penelitian ini menyoroti bahwa ekstrakurikuler menjadi wahana penting untuk mengembangkan profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional.

5. Penelitian Hilmi, yang berjudul *"Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMK"*.[5] Penelitian ini meneliti pengembangan program ekstrakurikuler dalam

---

[3]Ayu Sundari, 'Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), pp. 1–8, doi:10.31538/munaddhomah.v2i1.45.

[4]Siska Afresda, Moh Toharudin, and Diah Sunarsih, 'Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 8021–40, doi:10.31004/joe.v6i1.4215.

[5]Wildan Hilmi, 'Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMK', *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2022), pp. 173–88, doi:10.70287/epistemic.v1i2.76.

meningkatkan kreativitas peserta didik di sekolah menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada seni, seperti seni lukis dan teater, secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Program-program tersebut juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan minat mereka dalam bidang seni.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan dari lima penelitian yang relevan dengan penelitian berjudul "Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur". Tabel ini menggambarkan persamaan dan perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang menyoroti berbagai aspek program ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan, minat, dan karakter peserta didik. Adapun perbedaan antar penelitian tersebut terletak pada fokus dan ruang lingkup kajiannya, seperti variasi program ekstrakurikuler, keterampilan yang dikembangkan, serta pendekatan dalam mengukur keberhasilan program ekstrakurikuler di berbagai sekolah menengah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul Penelitian	Peneliti & Tahun	Kesamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMAN 4 Probolinggo	Mahardika dkk (2022)	Menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik	Fokus pada motivasi intrinsik dan keterampilan sosial melalui ekstrakurikuler seni dan olahraga
2.	Pengaruh Ektrakurikuler dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik	Zulfa (2020)	Menekankan pentingnya variasi program ekstrakurikuler dalam menarik minat peserta didik	Fokus pada variasi kegiatan (sains, musik, olahraga, literasi) sebagai faktor utama

No.	Judul Penelitian	Peneliti & Tahun	Kesamaan	Perbedaan
	Kelas VIII di MTs Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020			meningkatnya partisipasi peserta didik
3.	Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta didik	Sundari (2021)	Mengungkapkan manfaat ekstrakurikuler dalam mengembangkan keterampilan non-akademik dan karakter	Fokus pada pengembangan keterampilan seperti kepemimpinan, kerjasama, dan problem-solving
4.	Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	Afresda dkk (2023)	Menyoroti pengaruh ekstrakurikuler pada pengembangan karakter peserta didik, seperti gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab	Fokus pada pengembangan karakter melalui kegiatan pramuka, yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila
5.	Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif dan Inovatif untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik SMK	Hilmi (2022)	Menunjukkan pentingnya ekstrakurikuler seni dalam mengembangkan kreativitas peserta didik	Fokus pada kreativitas melalui seni lukis dan teater serta pemecahan masalah yang kreatif

Kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam hal fokus pada pengaruh program ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat, minat, dan keterampilan peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Posisi penelitian ini adalah menggabungkan aspek-aspek tersebut namun secara spesifik akan fokus pada pengembangan panduan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur,

dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik peserta didik di sekolah tersebut.

Penelitian ini akan lebih menekankan pada solusi praktis berupa panduan yang dapat langsung diimplementasikan di lapangan, sehingga lebih aplikatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang bersifat lebih teoretis. Kelima penelitian tersebut mendukung argumen bahwa program ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat, minat, serta keterampilan non-akademik peserta didik, yang sejalan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan di SMAN 11 Luwu Timur.

B. *Landasan Teori*

1. Program Ekstrakurikuler di Sekolah

a. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah diatur dalam berbagai regulasi pendidikan di Indonesia. Salah satu dasar hukum penting adalah Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam peraturan ini, kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah atau di luar sekolah, baik yang bersifat individual maupun kelompok, guna mendukung pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ini bersifat pilihan, namun diatur untuk menunjang kemampuan sosial, bakat, minat, serta keterampilan peserta didik yang tidak tercakup secara formal dalam kurikulum inti.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas dalam mendukung visi dan misi pendidikan nasional, sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari

segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam hal ini, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan kebangsaan, yang semuanya termasuk dalam pengembangan profil Pelajar Pancasila, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dari sisi pelaksanaannya, sekolah diberikan kebebasan untuk merancang program ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan prinsip otonomi pendidikan yang termaktub dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, di mana sekolah dapat mengadaptasi kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi lokal. Namun, meskipun ekstrakurikuler bersifat opsional bagi peserta didik, penyelenggaraannya wajib diadakan oleh sekolah sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pembelajaran formal dan memberikan pengalaman praktis yang mendukung pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan di luar jadwal pelajaran formal, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara lebih holistik. Menurut teori pendidikan holistik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada aspek kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini dianggap sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kurikulum standar, memperkaya pengalaman belajar, dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kreativitas. Dalam kerangka ini, ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang menekankan pengembangan karakter, disiplin diri, dan kerja sama tim.

Menurut pandangan John Dewey, salah satu tokoh pendidikan progresif, kegiatan ekstrakurikuler merupakan manifestasi dari pendidikan pengalaman, di mana peserta didik belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas praktis. Dewey berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka sehari-hari.[6] Dalam konteks ini, ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai dan keterampilan yang dipelajari di kelas melalui aktivitas nyata, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, atau kegiatan sosial. Hal ini memperkuat keterhubungan antara teori yang diajarkan dan realitas yang dihadapi peserta didik di lingkungan mereka.

Secara teori, kegiatan ekstrakurikuler juga dianggap sebagai medium penting untuk pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Teori ini menekankan bahwa keterampilan tersebut tidak selalu dapat diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas, melainkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan di luar kurikulum, seperti klub sains, debat, atau olahraga.[7] Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik mengasah keterampilan yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan karier di masa depan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan akademik dan dunia nyata, di mana peserta didik dapat mengembangkan keahlian yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional mereka.

---

[6] Abd Hafid and others, 'Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *ARRIYADHAH*, 20.2 (2023), pp. 11–20.

[7]Nova Florentina Ambarwati, 'Pelatihan Pengembangan Diri Berpikir Kritis Dan Kreatif Di Era Digital Bagi Remaja Di Paroki St. Padre Pio', *International Journal for Education and Community Service*, 2.1 (2023), pp. 24–30.

b. Jenis-Jenis Program Ekstrakurikuler

Jenis-jenis program ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan tujuan, aktivitas, dan manfaatnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dikelompokkan menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan.[8] Kegiatan ekstrakurikuler wajib, seperti Pramuka, diwajibkan bagi seluruh peserta didik karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kemandirian, dan kebersamaan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik, yang mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan lainnya.

Dalam kategori ekstrakurikuler seni, peserta didik dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti paduan suara, tari, teater, atau seni rupa. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, ekspresi diri, dan kemampuan artistik peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam seni dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri peserta didik.[9] Selain itu, ekstrakurikuler seni juga membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan kognitif yang dapat mendukung prestasi akademik peserta didik di bidang lain.

Jenis lain adalah ekstrakurikuler olahraga, yang mencakup kegiatan seperti sepak bola, basket, bulu tangkis, renang, dan atletik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, kesehatan, serta keterampilan kerja sama tim. Keterlibatan dalam olahraga juga dikaitkan dengan peningkatan kemampuan

---

[8]Masyhur Masyhur, Yasmawati Yasmawati, and Rhena Fahreni, 'Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ektrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.2 (2020), pp. 154–59.

[9]Yeti Inayah and Mega Febriani Sya, 'Kreatifitas Berfikir Peserta didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar', *Karimah Tauhid*, 1.3 (2022), pp. 339–45, doi:10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822.

kepemimpinan dan disiplin diri, serta pengembangan kemampuan interpersonal.[10] Penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan olahraga cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik dan prestasi akademik yang lebih tinggi karena mereka belajar untuk mengatur waktu antara belajar dan berlatih.

Selanjutnya, terdapat ekstrakurikuler akademik yang melibatkan kegiatan seperti klub sains, debat, atau robotika. Jenis ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Klub sains, misalnya, dapat memperluas pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep ilmiah yang mungkin tidak tercakup dalam pelajaran formal, sedangkan kegiatan debat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, argumen logis, dan berpikir cepat.[11] Ekstrakurikuler akademik sering kali menjadi landasan bagi peserta didik yang ingin berpartisipasi dalam olimpiade atau kompetisi ilmiah lainnya, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

Jenis lainnya termasuk ekstrakurikuler sosial dan kepemimpinan, seperti OSIS (Organisasi Peserta didik Intra Sekolah) atau kegiatan bakti sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan empati peserta didik terhadap lingkungan sosial mereka. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap

---

[10]Muhammad Dafa Zulkarnain and Muaz Tanjung, 'Dinamika Komunikasi Interpersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pemain Muda Dalam Tim Basket SMAN 1 Medan', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 5.2 (2024), pp. 831–46, doi:10.33367/ijhass.v5i2.5523.

[11] Irma Yusita, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik', *UNISAN JURNAL*, 3.7 (2024), pp. 911–20.

komunitas mereka.[12] Kegiatan ini juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang berintegritas di masa depan.

Jenis-jenis program ekstrakurikuler ini dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara holistik, mengakomodasi minat dan bakat mereka di luar pembelajaran formal, serta membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

c. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek akademik maupun non-akademik. Salah satu tujuan utama adalah mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam berbagai bidang yang tidak tercakup dalam kegiatan pembelajaran formal. Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengeksplorasi minat pribadi serta mengasah keterampilan yang berkaitan dengan bakat mereka.[13] Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik dapat memperdalam minat di bidang seni, olahraga, ilmu pengetahuan, atau keterampilan lainnya, yang berkontribusi pada perkembangan kepribadian mereka secara keseluruhan.

Tujuan lain adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga tim atau organisasi peserta didik, melatih peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, memimpin, dan mengikuti arahan, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Partisipasi dalam tim

---

[12] Nurul Fadhilah and Andi Muhammad Akram Mukhlis, 'Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Peserta didik', *Jurnal Pendidikan*, 22.1 (2021), pp. 15–31, doi:10.33830/jp.v22i1.940.2021.

[13]Melia Nurkhalisa, Putri Nur Anggraeni, and Tita Aulia, 'BTQ Sebagai Ekstrakurikuler Pengembangan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1.4 (2023), pp. 152–62, doi:10.62007/joumi.v1i4.167.

olahraga, misalnya, melibatkan interaksi yang intens dengan teman sebaya, mendorong rasa tanggung jawab, empati, dan toleransi. Keterlibatan dalam ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan interpersonal peserta didik, yang penting untuk kesuksesan mereka di masa depan dalam bekerja sama dengan orang lain di berbagai konteks.[14]

Selain itu, pelaksanaan ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka atau kegiatan sosial dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, dan gotong royong.[15] Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalisme, dan integritas moral. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan teknis atau akademik, tetapi juga mendukung pengembangan kepribadian yang utuh.

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah mendukung pencapaian prestasi peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler seperti olimpiade sains, lomba debat, atau kompetisi olahraga menyediakan platform bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka secara lebih intensif dan terfokus, yang mungkin sulit diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Ekstrakurikuler akademik membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, problem-solving, serta kemampuan

---

[14]Dian Pratiwi Br Marpaung and others, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Peserta didik', *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), pp. 3408–16, doi:10.54373/imeij.v5i3.1365.

[15]Prisma Yusdinar and Yuni Mariani Manik, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.01 (2023), pp. 183–90, doi:10.47709/educendikia.v3i01.2407.

presentasi, yang semuanya berkontribusi terhadap prestasi akademik yang lebih baik.[16]

Terakhir, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan setelah sekolah, baik dalam dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Keterampilan yang diperoleh melalui ekstrakurikuler, seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan ketahanan mental, merupakan keterampilan hidup yang esensial. Ekstrakurikuler membantu peserta didik dalam memahami nilai kerja keras, kerja sama, dan tanggung jawab yang akan sangat berguna di dunia profesional.[17] Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi pembelajaran formal, tetapi juga berperan penting dalam membentuk individu yang siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan holistik peserta didik, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan minat dan bakat, peningkatan keterampilan sosial dan kerja sama, pembentukan karakter dan nilai-nilai moral, hingga persiapan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Dengan adanya ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat memperkuat kemampuan dan potensi mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, ekstrakurikuler menjadi salah satu elemen penting dalam menciptakan

---

[16]Syarip Hidayatullah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Peserta didik Kelas VII MTs Darul Aman Mataram' (unpublished masterThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73030> [accessed 18 October 2024].

[17]Dian Nur Izzah, Choirul Huda, and Ikha Listyarini, 'Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Peserta didik SD Negeri Kalicari 01 Semarang', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9.3 (2023), pp. 520–31, doi:10.36989/didaktik.v9i3.1402.

lingkungan pendidikan yang mendukung keberhasilan peserta didik, tidak hanya di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

2. Teori tentang Bakat dan Minat dalam Pendidikan

a. Definisi Bakat dan Minat

Bakat dan minat peserta didik merupakan dua aspek penting dalam perkembangan potensi individu yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan. Bakat adalah kemampuan atau potensi alami yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam bidang tertentu, seperti seni, olahraga, musik, atau akademik, yang dapat dikembangkan dengan latihan dan bimbingan yang tepat.[18] Sementara itu, minat adalah kecenderungan atau rasa suka yang mendorong peserta didik untuk tertarik dan berpartisipasi dalam suatu aktivitas.[19] Kedua hal ini saling berhubungan dan menjadi dasar bagi pengembangan kepribadian serta prestasi peserta didik. Dengan memahami bakat dan minat peserta didik, guru dan sekolah dapat merancang program pembelajaran yang lebih tepat sasaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal dalam bidang yang mereka minati dan kuasai.

Secara teori, bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu, yang memungkinkan individu tersebut mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan orang lain, dengan usaha dan pelatihan yang sama. Teori Bakat menurut psikolog pendidikan seperti Howard Gardner, mengemukakan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan bawaan atau potensi dalam bidang-

---

[18] Destiana Eka Pujasmara and others, 'PJOK Sebagai Pemantik Bakat Anak Dalam Bidang Olahraga', *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1.4 (2024), pp. 7–7, doi:10.47134/jpo.v1i4.547.

[19] Amirah Diniaty, 'Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Peserta didik', *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 3.1 (2017), pp. 90–100, doi:10.15548/atj.v3i1.592.

bidang tertentu, seperti linguistik, logika-matematika, musikal, atau kinestetik.[20] Dalam pandangan ini, bakat adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi dan dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung, sehingga seseorang dapat mencapai keunggulan dalam area spesifik tersebut.

Menurut Teori Multiple Intelligences Gardner, bakat tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual (IQ), tetapi juga mencakup berbagai kecerdasan lain, seperti kecerdasan intrapersonal, interpersonal, atau visual-spasial. Teori ini memberikan landasan bahwa bakat adalah potensi yang tersebar luas di berbagai bidang, dan tidak setiap orang memiliki keunggulan yang sama.[21] Gardner menekankan pentingnya mengenali keragaman bakat dan kecerdasan ini dalam proses pendidikan, agar individu dapat dikembangkan sesuai dengan potensi alaminya. Dalam konteks pendidikan, ini berarti program-program khusus, seperti ekstrakurikuler, harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai bentuk bakat yang ada pada peserta didik.

Teori Genetik dan Lingkungan juga menekankan bahwa bakat merupakan kombinasi dari faktor bawaan (genetik) dan pengaruh lingkungan. Menurut teori ini, meskipun bakat memiliki dasar biologis, lingkungan, seperti pendidikan, latihan, dan dukungan sosial, memainkan peran kunci dalam mengembangkan bakat tersebut.[22] Misalnya, seorang anak yang memiliki bakat alami dalam musik dapat mencapai tingkat keahlian yang tinggi jika didukung dengan pelatihan yang

---

[20]Mardiana Puspita, 'Hubungan Antara Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara' (unpublished diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9947/> [accessed 18 October 2024].

[21]Mardia Hayati, 'Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences' (unpublished disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) <https://repository.uin-suska.ac.id/30248/> [accessed 18 October 2024].

[22] Yulfia Nora and Mudjiran Mudjiran, 'Pendidikan Dalam Teori Perbedaan Individu', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), pp. 12013–20, doi:10.31004/jpdk.v4i6.9702.

tepat, fasilitas yang memadai, dan motivasi dari lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, bakat adalah potensi yang bisa terus berkembang apabila individu tersebut ditempatkan dalam situasi yang mendukung eksplorasi dan peningkatan kemampuannya.

Selanjutnya, minat dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, terlibat, dan menikmati suatu aktivitas atau bidang tertentu. Menurut Teori Minat dari John Dewey, minat adalah motivasi intrinsik yang mendorong seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan, yang tumbuh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.[23] Dewey menekankan bahwa minat berperan penting dalam proses belajar karena membuat individu lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam kegiatan tersebut, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Minat, dalam konteks ini, dapat menjadi faktor pendorong untuk mengeksplorasi dan memperdalam pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Menurut Teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, minat merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia untuk otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Minat timbul ketika seseorang merasa memiliki kendali atas pilihannya (otonomi), merasa mampu dalam melakukan suatu aktivitas (kompetensi), dan merasakan hubungan dengan orang lain dalam konteks aktivitas tersebut (keterhubungan).[24] Ketika minat seseorang dalam suatu bidang dikuatkan oleh lingkungan yang mendukung kebutuhan-kebutuhan ini, individu tersebut akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri dalam bidang tersebut.

---

[23] Rosidah Rosidah, 'Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing', *QAWWAM*, 12.1 (2018), pp. 1–17, doi:10.20414/qawwam.v12i1.748.

[24] Rafiq Zulkarnaen and Redo Martila Ruli, 'Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Peserta didik', *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6.4 (2023), pp. 1547–60, doi:10.22460/jpmi.v6i4.17962.

Oleh karena itu, pengembangan minat dapat menjadi salah satu strategi penting dalam merancang program pendidikan yang efektif.

Dalam Teori Psikologi Sosial, minat juga dikaitkan dengan interaksi sosial dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Menurut teori ini, minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti keinginan atau kesenangan pribadi, tetapi juga oleh interaksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya, keluarga, atau guru.[25] Misalnya, minat seorang peserta didik dalam olahraga bisa meningkat jika dia mendapat dukungan dari teman-temannya atau dorongan dari pelatihnya. Dengan demikian, minat bersifat dinamis dan bisa berkembang seiring dengan perubahan lingkungan sosial dan pengalaman individu. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat ini sangat penting dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menarik perhatian dan keterlibatan peserta didik.

Hubungan antara bakat dan minat sangatlah erat dalam mendukung pengembangan potensi optimal setiap peserta didik. Bakat yang dimiliki secara alami oleh peserta didik akan lebih mudah berkembang ketika didukung oleh minat yang kuat terhadap aktivitas atau bidang tersebut. Minat berperan sebagai motivator intrinsik yang mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dan konsisten dalam mengeksplorasi serta mengasah bakatnya. Sebaliknya, bakat tanpa adanya minat yang mendalam cenderung sulit mencapai potensi maksimal karena kurangnya dorongan internal. Oleh karena itu, memahami dan mengembangkan bakat serta minat secara bersamaan adalah kunci dalam merancang kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler, agar peserta didik dapat mencapai prestasi dan perkembangan diri yang lebih baik.

---

[25] Ramdhan Witarsa and others, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Peserta didik Sekolah Dasar', *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.1 (2018), pp. 9–20, doi:10.33558/pedagogik.v6i1.432.

b. Indikator Bakat dan Minat

Bakat dan minat sangat penting dalam mengidentifikasi potensi dan preferensi peserta didik. Indikator bakat biasanya berkaitan dengan kemampuan alami yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang. Menurut Gagne, indikator bakat dapat dilihat melalui kemampuan yang menonjol, seperti kecerdasan dalam matematika, keterampilan artistik, atau kemampuan berkomunikasi.[26] Misalnya, seorang peserta didik yang menunjukkan pemahaman matematika yang lebih cepat dibandingkan teman-temannya atau memiliki kemampuan menggambar yang luar biasa dapat dianggap memiliki bakat di bidang tersebut. Selain itu, bakat juga dapat diidentifikasi melalui hasil observasi, penilaian, dan umpan balik dari guru atau pelatih yang mengenali kemampuan peserta didik dalam konteks tertentu.

Berikut merupakan uraian menjelaskan tentang indikator bakat, sebagai berikut:

1) Kemampuan Alami

Bakat dapat diidentifikasi melalui kemampuan alami yang menonjol dalam bidang tertentu, seperti seni, musik, atau akademik.[27] Contohnya, seorang peserta didik yang cepat memahami konsep matematika atau memiliki kemampuan menggambar yang sangat baik.

2) Hasil Observasi

Penilaian dan observasi oleh guru atau pelatih dapat menjadi indikator yang kuat untuk mengidentifikasi bakat peserta didik. Contohnya, peserta didik yang menunjukkan prestasi yang konsisten dalam kegiatan tertentu dapat dianggap memiliki bakat di bidang tersebut.

---

[26]Zaidatin Nikmah, 'Studi Komparatif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Program Kelas Dan Gaya Belajar Di SMP 2 Jekulo' (unpublished skripsi, IAIN KUDUS, 2022) <http://repository.iainkudus.ac.id/7012/> [accessed 18 October 2024].

[27]Yuliani Fitri, Mudjiran Mudjiran, and Refnywidialistuti Refnywidialistuti, 'Peranan Bakat Dan Minat Dalam Belajar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 7.3 (2023), pp. 62–67, doi:10.36057/jips.v7i3.637.

3) Umpan Balik dari Lingkungan

Umpan balik positif dari guru, teman, atau pelatih mengenai kemampuan peserta didik juga dapat menjadi indikator bakat. Misalnya, pujian atau pengakuan atas kemampuan peserta didik dalam berolahraga atau berkompetisi di bidang tertentu.

4) Penilaian Formal

Penggunaan tes atau penilaian formal yang dirancang untuk mengukur kemampuan tertentu dapat membantu mengidentifikasi bakat. Misalnya, tes bakat akademik atau keterampilan artistik yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi peserta didik.

5) Konsistensi dalam Kinerja

Peserta didik yang secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada rekan-rekannya dalam bidang tertentu dapat dianggap memiliki bakat. Contohnya, Prestasi di kompetisi sains atau seni yang menunjukkan kemampuan di atas rata-rata.

Sementara itu, indikator minat berkaitan dengan ketertarikan dan motivasi individu terhadap suatu aktivitas atau bidang. Hidi dan Renninger menjelaskan bahwa minat dapat diukur melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang diminati, tingkat antusiasme yang ditunjukkan, serta keinginan untuk belajar lebih dalam mengenai topik tersebut.[28] Misalnya, seorang peserta didik yang secara aktif terlibat dalam kegiatan seni, seperti menggambar atau melukis, dan menunjukkan rasa ingin tahunya tentang teknik-teknik baru, dapat dianggap memiliki minat yang kuat di bidang seni. Selain itu, survei minat atau kuesioner dapat digunakan untuk

[28] Dinda Ayu Permatasari, 'Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar PAI Peserta didik SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023' (unpublished diploma, IAIN PONOROGO, 2023) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24465/> [accessed 19 October 2024].

mengevaluasi preferensi peserta didik terhadap berbagai aktivitas, sehingga guru dapat merancang program yang sesuai dengan minat mereka.

Berikut merupakan uraian menjelaskan tentang indikator minat,[29] sebagai berikut:

1) Keterlibatan dalam Kegiatan

Minat dapat diukur melalui tingkat keterlibatan peserta didik dalam aktivitas yang diminati, seperti klub atau organisasi. Contohnya, peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kelompok teater atau tim olahraga.

2) Antusiasme dan Motivasi

Tingkat antusiasme yang ditunjukkan peserta didik terhadap kegiatan tertentu merupakan indikator kuat dari minat. Misalnya, peserta didik yang senang dan bersemangat saat melakukan aktivitas tertentu cenderung memiliki minat yang tinggi.

3) Keinginan untuk Belajar

Indikator lain dari minat adalah keinginan peserta didik untuk belajar lebih banyak tentang topik atau aktivitas tertentu. Misalnya, peserta didik yang menunjukkan rasa ingin tahu tentang teknik menggambar baru atau aspek-aspek lain dalam bidang seni.

4) Survei Minat

Penggunaan kuesioner atau survei minat dapat membantu dalam mengevaluasi preferensi peserta didik terhadap berbagai kegiatan. Ini memberikan wawasan bagi guru untuk merancang program yang sesuai dengan minat peserta didik.

---

[29] Deni Agustin Suliantini, 'Penerapan Metode Simulasi CFin Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Informatika Peserta didik Kelas X SMAN 4 Sidoarjo', *Jurnal Oase Nusantara*, 1.1 (2022), pp. 15–20.

5) Pengalaman Positif

Pengalaman positif dalam kegiatan yang diminati dapat meningkatkan minat peserta didik. Peserta didik yang merasa puas dan bahagia dengan aktivitas yang mereka lakukan cenderung akan lebih terlibat dan menunjukkan minat yang lebih tinggi.

Indikator bakat dan minat ini saling melengkapi dan penting untuk dipahami dalam konteks pendidikan. Dengan mengenali indikator-indikator ini, guru dan pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam pengembangan potensi peserta didik. Misalnya, jika seorang peserta didik memiliki bakat dalam olahraga tetapi kurang memiliki minat yang tinggi, pendidik dapat mencoba meningkatkan minat peserta didik melalui kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Sebaliknya, jika seorang peserta didik menunjukkan minat yang kuat tetapi tidak memiliki bakat yang menonjol, guru dapat membantu peserta didik tersebut mengembangkan keterampilan melalui latihan yang tepat dan bimbingan.[30] Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang indikator bakat dan minat sangat penting dalam merancang program pendidikan yang efektif dan inklusif. Melalui pemahaman tentang indikator bakat dan minat ini, pendidik dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik dan merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengembangan Bakat dan Minat

Pengembangan bakat dan minat peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berperan dalam membentuk potensi individu. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah lingkungan keluarga. Keluarga memainkan peran penting dalam pengembangan bakat anak, terutama melalui dukungan dan dorongan untuk

---

[30] Muh Idris, 'Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Peserta didik', *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12.1 (2023), pp. 78–97, doi:10.61088/tadibi.v12i1.632.

mengeksplorasi berbagai bidang.[31] Orang tua yang memberikan kesempatan, fasilitas, dan perhatian terhadap bakat anak cenderung mempercepat pengembangan kemampuan mereka. Sebagai contoh, anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang menghargai pendidikan seni atau olahraga akan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengembangkan bakat dalam bidang tersebut.

Faktor lainnya adalah sekolah dan lingkungan pendidikan. Sekolah yang memberikan lingkungan yang mendukung, baik melalui program pembelajaran maupun ekstrakurikuler, dapat memainkan peran besar dalam pengembangan bakat dan minat peserta didik.[32] Guru yang mampu mengenali potensi peserta didik dan memberikan bimbingan yang tepat dapat membantu mengarahkan minat peserta didik ke dalam kegiatan yang produktif. Selain itu, sekolah yang menawarkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan minat serta bakat mereka. Misalnya, sekolah dengan klub seni, olahraga, atau sains memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dan mengasah kemampuan di bidang-bidang tersebut.

Selain itu, faktor sosial dan teman sebaya juga memainkan peran yang signifikan dalam memengaruhi bakat dan minat. Dalam teori pembelajaran sosial, Bandura menjelaskan bahwa individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk interaksi dengan teman sebaya.[33] Peserta didik yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki minat yang sama cenderung lebih termotivasi untuk

---

[31] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1st edn (Bumi Aksara, 2022).

[32] Eli Masnawati, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta didik', *PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1.4 (2023), pp. 305–18, doi:10.59603/ppiman.v1i4.347.

[33] Desak Putu Dewi Anggreni and I. Wayan Rudiarta, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial', *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.02 (2022), pp. 142–51, doi:10.53977/ps.v1i02.353.

terlibat dalam aktivitas yang terkait dengan minat tersebut. Pengaruh positif dari teman sebaya dapat memupuk bakat dan minat peserta didik melalui kolaborasi, kompetisi, atau sekadar berbagi pengalaman. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menghambat perkembangan bakat dan minat.

Faktor psikologis dan motivasi internal juga sangat berpengaruh dalam pengembangan bakat dan minat. Teori Self-Determination dari Deci dan Ryan menyatakan bahwa motivasi intrinsik keinginan internal untuk melakukan suatu aktivitas karena rasa ingin tahu atau kepuasan pribadi adalah kunci dalam pengembangan bakat dan minat.[34] Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik untuk belajar atau terlibat dalam suatu aktivitas lebih cenderung mengembangkan keterampilan mereka dengan lebih baik. Faktor psikologis lainnya seperti kepercayaan diri, ketahanan, dan persepsi terhadap kemampuan diri juga turut memengaruhi sejauh mana bakat dan minat seseorang dapat berkembang.

Terakhir, faktor ekonomi dan akses terhadap sumber daya juga memengaruhi perkembangan bakat dan minat. Menurut Robert Gagne, peserta didik yang memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti fasilitas olahraga, alat musik, buku, atau pelatihan khusus, memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan bakat mereka. Sebaliknya, Gagne juga mengungkap bahwa keterbatasan sumber daya dapat menjadi penghalang bagi peserta didik yang berbakat dan berminat untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.[35] Dalam hal ini, peran sekolah dan pemerintah sangat penting dalam menyediakan akses yang merata terhadap fasilitas pengembangan bakat dan minat bagi seluruh peserta didik.

---

[34] Henny Christine Mamahit and Dominikus D. Biondus Situmorang, 'Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Peserta didik SMA', *Psibernetika*, 9.2 (2017), doi:10.30813/psibernetika.v9i2.459.

[35] Ni'matuzahroh and others, *Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 1st edn (UMMPress, 2021).

Penting untuk memahami bahwa pengembangan bakat dan minat tidak terjadi secara alami tanpa intervensi dan dukungan yang memadai. Kombinasi dari faktor-faktor lingkungan keluarga, sekolah, sosial, psikologis, dan ekonomi berperan signifikan dalam mendorong atau menghambat potensi setiap individu. Oleh karena itu, baik keluarga, pendidik, maupun lingkungan sosial perlu bekerja sama dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik secara optimal. Dengan memberikan akses yang adil, fasilitas yang memadai, serta bimbingan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kesuksesan di bidang yang mereka minati.

d. Pentingnya Mengidentifikasi dan Mengembangkan Bakat Serta Minat Peserta didik di Sekolah

Mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik di sekolah merupakan langkah penting dalam memastikan setiap peserta didik mencapai potensi optimal mereka. Bakat dan minat peserta didik memungkinkan pendidik untuk menciptakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individual.[36] Ini penting karena tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat yang sama, sehingga pendekatan pendidikan yang seragam seringkali tidak mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Ketika sekolah mampu mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik dengan tepat, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih terarah dan relevan, yang pada akhirnya mendorong perkembangan personal dan akademis peserta didik secara lebih maksimal.

---

[36] Ahmad Zain Sarnoto, 'Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *Journal on Education*, 6.3 (2024), pp. 15928–39, doi:10.31004/joe.v6i3.5470.

Pentingnya mengembangkan bakat dan minat peserta didik di sekolah juga berkaitan dengan pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Menurut Gagne, bakat yang dikembangkan melalui lingkungan pendidikan yang mendukung akan menghasilkan peserta didik yang lebih kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan problem solving yang lebih baik.[37] Hal ini relevan dengan tuntutan dunia kerja modern, di mana keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama, dan kreativitas sangat dibutuhkan. Melalui identifikasi minat dan bakat, sekolah dapat membantu peserta didik mengasah keterampilan-keterampilan ini sejak dini, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan.

Selain itu, mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat peserta didik juga memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan minat mereka, motivasi intrinsik mereka untuk belajar meningkat.[38] Mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik mereka. Dengan demikian, identifikasi dan pengembangan bakat serta minat peserta didik bukan hanya mendukung potensi individu, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik juga dapat membantu dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila yang diusung dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek

---

[37] Rina Juliana and Dedi Yuisman, 'Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11.1 (2024), pp. 97–118, doi:10.51311/nuris.v11i1.566.

[38] Laesti Nurishlah, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya, 'Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Peserta didik Sekolah Dasar', *MURABBI*, 2.2 (2023), pp. 60–71, doi:10.69630/jm.v2i2.20.

moral, kemandirian, gotong royong, dan kreativitas. Melalui program ekstrakurikuler yang terencana berdasarkan minat dan bakat, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter mereka seiring dengan kemampuan akademik. Pendidik dapat membentuk kegiatan yang mendukung nilai-nilai tersebut, sekaligus merangsang perkembangan potensi individu yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara aktif melakukan identifikasi bakat dan minat peserta didik melalui metode yang terstruktur, seperti observasi, tes psikologis, atau survei minat. Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi lebih personal dan relevan bagi setiap peserta didik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian prestasi dan kesejahteraan peserta didik dalam jangka panjang.

3. Teori Pembelajaran Holistik

a. Konsep Pembelajaran Holistik

Pembelajaran holistik adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan seluruh aspek diri peserta didik, baik secara intelektual, emosional, sosial, fisik, maupun spiritual. Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi kehidupan secara keseluruhan. Menurut Forbes, pembelajaran holistik bertujuan untuk memfasilitasi hubungan yang seimbang antara berbagai aspek tersebut, sehingga peserta didik dapat berkembang sebagai individu yang utuh, mampu berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.[39]

Pendekatan holistik juga mengakui keterhubungan antara semua aspek kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada materi pelajaran

---

[39] Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, 1st edn (UAD PRESS, 2021).

di kelas, tetapi juga mencakup pengalaman hidup, interaksi sosial, dan tantangan emosional yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Pembelajaran holistik mendorong peserta didik untuk melihat dunia sebagai kesatuan yang saling terkait, di mana pengetahuan akademik hanya merupakan salah satu elemen dari pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan.[40] Dengan demikian, pembelajaran holistik bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan modern dengan keseimbangan antara kemampuan akademik dan non-akademik.

Selain itu, pendekatan pembelajaran holistik mendorong metode pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual. Dalam pembelajaran holistik, pengajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik masing-masing peserta didik, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, minat, dan bakat mereka.[41] Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengeksplorasi dunia di sekitar mereka secara aktif dan reflektif. Model ini juga mendorong peserta didik untuk terlibat secara penuh dalam proses belajar, baik secara kognitif maupun emosional, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Pembelajaran holistik juga sangat selaras dengan nilai-nilai pendidikan karakter, yang menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia. Pendekatan ini menekankan pembentukan karakter yang kuat melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, yang dapat mendukung pengembangan profil Pelajar Pancasila. Peserta didik diajak untuk

---

[40] Suryawan Bagus Handoko, 'Relevansi Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Paradigma Holistik', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), pp. 1537–45, doi:10.31004/jpdk.v4i6.8414.

[41] Ahmad Teguh Purnawanto, 'Pembelajaran Berdiferensiasi', *JURNAL PEDAGOGY*, 16.1 (2023), pp. 34–54.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan kesadaran sosial, yang semuanya merupakan elemen penting dari pembelajaran holistik.

Dengan demikian, pembelajaran holistik menawarkan pendekatan yang lebih luas dan mendalam dalam mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan. Ini bukan hanya tentang pencapaian akademis, tetapi juga tentang pembentukan kepribadian yang utuh dan kesiapan peserta didik untuk berkontribusi secara positif di masyarakat. Sumber daya pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pendekatan ini, karena mereka memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai aspek kemampuan mereka dalam suasana yang lebih fleksibel dan interaktif.

b. Tahapan Pembelajaran Holistik

Tahapan pembelajaran holistik melibatkan beberapa langkah yang terstruktur untuk memastikan bahwa setiap aspek perkembangan peserta didik diperhatikan secara menyeluruh. Pembelajaran holistik dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi unik setiap peserta didik.[42] Tahap pertama ini melibatkan asesmen awal yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik peserta didik. Guru perlu mengenal peserta didik sebagai individu dengan latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda, sehingga pendekatan pengajaran yang dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing peserta didik. Hal ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih personal dan relevan.

Tahap kedua adalah penerapan pembelajaran kontekstual. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya diajarkan konsep-konsep abstrak, tetapi juga diajak untuk memahami keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman hidup

---

[42] Elisa Rosa and others, 'Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', *Journal of Education Research*, 5.3 (2024), pp. 2608–17, doi:10.37985/jer.v5i3.1153.

mereka sehari-hari. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik mengaitkan teori dengan praktik, meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi, dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.[43] Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Tahap selanjutnya dalam pembelajaran holistik adalah refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan mereka sebagai individu. Pentingnya refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran holistik, karena ini membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar mereka.[44] Selain itu, evaluasi dalam pembelajaran holistik tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada aspek-aspek lain, seperti perkembangan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif, yang melibatkan pengamatan guru, self-assessment, serta umpan balik dari teman sebaya.

Tahap keempat adalah integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran holistik tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Pengajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan keberadaan diri dalam hubungannya dengan orang lain

---

[43] Damayanti Nababan and Christofel Agner Sipayung, 'Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 825–37.

[44] Ruslan Ruslan and Musbaing Musbaing, 'Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka', *Jurnal Sinestesia*, 13.1 (2023), pp. 331–45.

dan alam.[45] Ini bisa dilakukan melalui diskusi, kegiatan reflektif, dan pengalaman belajar yang mempromosikan empati dan kesadaran sosial. Pembelajaran holistik menekankan bahwa peserta didik harus dipersiapkan bukan hanya sebagai individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga sebagai pribadi yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

Tahapan terakhir adalah aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. Setelah melewati proses refleksi dan pengintegrasian nilai-nilai, peserta didik diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari. Aplikasi praktis ini sangat penting dalam pembelajaran holistik karena memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan berkontribusi pada lingkungan mereka.[46] Tahap ini memperkuat keterhubungan antara pembelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, menciptakan individu yang siap untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Dengan demikian, tahapan pembelajaran holistik tidak hanya memfokuskan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesadaran diri peserta didik. Sumber daya pendidikan yang komprehensif dan dukungan dari lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tahap dapat dilaksanakan dengan efektif.

---

[45] Sauda Bukoting, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar', *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3.2 (2023), pp. 70–82, doi:10.51878/educator.v3i2.2389.

[46] Meiliza Sari, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Peserta didik Di Tingkat Sekolah Dasar', *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1.1 (2023), pp. 54–71.

c. Pembelajaran Holistik dalam Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pembelajaran holistik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang mengintegrasikan seluruh aspek perkembangan peserta didik baik akademik, sosial, emosional, fisik, maupun spiritual melalui kegiatan di luar kurikulum formal. Program ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran holistik, karena memberi peserta didik kesempatan untuk belajar secara aktif dalam konteks yang lebih fleksibel dan bervariasi.[47] Kegiatan-kegiatan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan praktis, bekerja sama dengan teman sebaya, dan menemukan serta mengembangkan minat serta bakat mereka.

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran holistik dalam program ekstrakurikuler adalah pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi peserta didik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bekerja dalam tim, memimpin, dan berempati terhadap orang lain. Program ekstrakurikuler juga memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar ruang kelas, memberikan mereka ruang untuk berekspresi dan tumbuh secara pribadi.[48] Ini mendukung pengembangan kemampuan non-akademis, yang sering kali tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran formal.

Selain itu, pelaksanaan program ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

---

[47] Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13.1 (2024), pp. 159–71, doi:10.19109/intelektualita.v13i1.22934.

[48] Maulidani Putri, Sulaiman Sulaiman, and Tursinawati Tursinawati, 'The Role of The Moving Teacher in The Independent Learning Program at Meureudu Negeri 2 Primary School', *Elementary Education Research*, 9.4 (2024) <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/29613> [accessed 19 October 2024].

Ekstrakurikuler memberi peserta didik kesempatan untuk terlibat secara aktif dan bermakna, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran holistik yang mendorong partisipasi penuh dari setiap individu. Dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab sosial, dan kesadaran akan potensi diri mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Keterlibatan ini mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas dengan pengalaman nyata di luar kelas, yang merupakan inti dari pembelajaran holistik.

Program ekstrakurikuler juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada minat peserta didik, program ekstrakurikuler menjadi semakin relevan sebagai bagian dari pembelajaran holistik. Peserta didik dapat belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan terhubung langsung dengan dunia nyata. Program ekstrakurikuler memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan soft skills yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan dunia kerja di masa depan, menjadikan mereka individu yang lebih siap menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, pembelajaran holistik melalui program ekstrakurikuler memungkinkan pendidikan yang lebih seimbang, di mana aspek-aspek non-akademis peserta didik diperhatikan dan dikembangkan secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, tetapi sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang holistik, di mana setiap peserta didik didorong untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

4. Peran Program Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik

a. Kontribusi Program Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Keterampilan Non-Akademik

Program ekstrakurikuler memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan non-akademik peserta didik. Keterampilan seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah sering kali berkembang lebih baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan pembelajaran akademik formal. Peserta didik yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik karena kegiatan ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda.[49] Kegiatan seperti olahraga, kesenian, atau klub debat misalnya, memberikan lingkungan yang ideal bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama dalam tim.

Selain itu, program ekstrakurikuler mendorong pengembangan keterampilan kepemimpinan. Melalui kegiatan ini, peserta didik sering kali diberi tanggung jawab yang melibatkan pengorganisasian kegiatan, mengelola kelompok, atau memimpin proyek-proyek tertentu. Pengalaman kepemimpinan ini penting untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengambil keputusan.[50] Peserta didik yang terlibat dalam kepemimpinan ekstrakurikuler juga belajar mengelola waktu, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan, yang

---

[49] Ilham Kamaruddin and others, 'Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Peserta didik', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.3 (2023), pp. 140–50, doi:10.51278/aj.v5i3.853.

[50] Vivilia Vivone Vriska Macarau and Kalis Stevanus, 'Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3.2 (2022), pp. 153–67, doi:10.47530/edulead.v3i2.113.

semuanya merupakan keterampilan penting yang mendukung perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

Program ekstrakurikuler juga berperan dalam mengasah kreativitas dan daya inovasi peserta didik. Keterlibatan dalam kegiatan seni, musik, atau klub teknologi, misalnya, dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena mereka diberi kebebasan untuk bereksperimen, berekspresi, dan berinovasi.[51] Dalam kegiatan seperti ini, peserta didik didorong untuk berpikir di luar batasan akademik formal dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah. Hal ini tidak hanya memperkuat keterampilan berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan cara yang lebih personal dan relevan.

Program ekstrakurikuler juga mendukung pengembangan keterampilan emosional, seperti kemampuan mengelola stres dan membangun ketahanan mental. Peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki kesejahteraan emosional yang lebih baik.[52] Kegiatan-kegiatan ini memberi mereka saluran untuk mengekspresikan emosi, menghadapi tekanan, dan mengembangkan strategi coping yang sehat dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sangat penting untuk membangun ketangguhan mental yang akan berguna di berbagai aspek kehidupan, baik selama masa sekolah maupun setelahnya.

Secara keseluruhan, kontribusi program ekstrakurikuler terhadap keterampilan non-akademik peserta didik sangatlah besar. Program-program ini melengkapi pendidikan akademik formal dengan menyediakan lingkungan yang

---

[51] Albany Listian Hadi, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Bangsa Melalui Kegiatan Kesenian: Studi Kasus Implementasi Program Seni Di Sekolah Dasar Negeri 066651 Medan', *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1.7 (2023), pp. 100–110, doi:10.8765/kpa.v1i7.542.

[52] I. Dewa Ayu Eka Purba Dharma Tari, I. Putu Karpika, and Ratna Yunita Setiyani, 'Dampak Praktik Perundungan Terhadap Partisipasi Dan Kesejahteraan Peserta didik: Kajian Holistik Di Sekolah', *Buletin Edukasi Indonesia*, 3.01 (2024), pp. 38–45, doi:10.56741/bei.v3i01.496.

memungkinkan peserta didik untuk tumbuh secara sosial, emosional, dan kreatif. Keterampilan non-akademik yang diperoleh dari ekstrakurikuler memiliki nilai yang sama pentingnya dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan.

b. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter peserta didik sangatlah signifikan, karena program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga mencakup pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial. Menurut Lickona, kegiatan ekstrakurikuler memberikan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik untuk belajar mengenai tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan disiplin, yang semuanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif.[53] Melalui aktivitas-aktivitas yang menantang dan interaksi dengan teman sebaya serta pembina, peserta didik dapat belajar bagaimana mengatasi hambatan, menghargai perbedaan, dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kelompok.

Salah satu dampak terbesar dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan sikap disiplin dan kerja keras. Peserta didik yang terlibat dalam olahraga, misalnya, perlu mengikuti jadwal latihan yang teratur, menjaga komitmen, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Partisipasi dalam kegiatan seperti ini meningkatkan kedisiplinan, karena peserta didik belajar untuk mengatur waktu dan memenuhi tanggung jawab mereka secara konsisten.[54] Sifat

---

[53] Habib Naufal Ridho, Abdul Kosim, and Jaenal Abidin, 'Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.1 (2024), pp. 240–45, doi:10.31004/irje.v4i1.471.

[54] Rahmawati Eka Saputri, Istiqomah Istiqomah, and Rahma Yunita Rahma Yunita, 'Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik', *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3.7 (2024), pp. 69–79, doi:10.9644/sindoro.v3i7.2430.

disiplin ini tidak hanya membantu mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan akademik dan pribadi mereka, membentuk pola perilaku yang positif dan tangguh.

Kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam pengembangan rasa empati dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Peserta didik yang terlibat dalam organisasi sosial, klub, atau kegiatan berbasis pelayanan masyarakat cenderung memiliki empati yang lebih tinggi terhadap orang lain dan kemampuan berkolaborasi yang lebih baik.[55] Dalam konteks ini, mereka belajar memahami perspektif yang berbeda, berkomunikasi dengan efektif, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kemampuan ini penting dalam pembentukan karakter, karena peserta didik diajarkan untuk peduli pada sesama dan memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Selain itu, kepemimpinan dan tanggung jawab juga menjadi aspek karakter yang terbentuk dari kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang mendapatkan kesempatan untuk memimpin sebuah kegiatan atau proyek dalam ekstrakurikuler akan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, termasuk pengambilan keputusan, delegasi tugas, dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.[56] Hal ini memberi mereka kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab yang lebih besar, yang akan terus berkembang seiring waktu dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang tangguh dan mandiri.

---

[55] Nurul Swandari and Abdurahman Jemani, 'Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)', *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2.2 (2023), pp. 127–47, doi:10.58218/literasi.v2i2.632.

[56] Muhammad Fadli Lubis, Syaiful Bahri, and Sulhati Sulhati, 'Analasis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kinerja Guru Di MTS Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang', *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7.1 (2021), p. 378845, doi:10.30596/edutech.v7i1.5227.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler berdampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena membantu mereka mengembangkan disiplin, kerjasama, empati, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Program ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membangun karakter peserta didik yang lebih utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup.[57] Dengan demikian, integrasi program ekstrakurikuler yang efektif di sekolah bukan hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter kuat dan berintegritas.

c. Hubungan Antara Ekstrakurikuler dan Prestasi Akademik

Hubungan antara ekstrakurikuler dan prestasi akademik telah menjadi topik penelitian yang menarik perhatian banyak ahli pendidikan. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dianggap memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik peserta didik. Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlibat.[58] Hal ini disebabkan oleh keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, dan disiplin yang dipelajari melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang kemudian berdampak pada kinerja akademik mereka. Dengan belajar mengelola komitmen ekstrakurikuler dan akademik secara seimbang, peserta didik mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam belajar.

Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau organisasi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa kepuasan pribadi terhadap pengalaman sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler

---

[57] Ni Kadek Armini, 'Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Peserta didik Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar', *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4.1 (2024), pp. 98–112, doi:10.37329/metta.v4i1.2990.

[58] Harrifki Anugrah S and Erik Saut H. Hutahaean, 'Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Grit Pada Peserta didik SMA X Kabupaten Bekasi yang Mengikuti Ekstrakurikuler', *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.7 (2024), doi:10.5281/zenodo.12737854.

memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar lingkungan akademik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka di sekolah secara keseluruhan. Ketika peserta didik merasakan pencapaian dan kebanggaan dalam ekstrakurikuler, hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar, yang kemudian tercermin dalam hasil akademik yang lebih baik.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting bagi kesuksesan akademik. Keterampilan ini, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, memiliki dampak langsung terhadap prestasi peserta didik di kelas. Peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler cenderung lebih termotivasi untuk bekerja keras dan mencapai target dalam akademik karena mereka telah terbiasa berjuang mencapai tujuan dalam kegiatan-kegiatan non-akademik. Ekstrakurikuler memberikan lingkungan untuk mengembangkan sifat disiplin dan kemampuan problem-solving yang dapat diaplikasikan dalam konteks akademik.

Meski demikian, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan berlebihan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Fredricks dan Eccles (2006) menekankan bahwa peserta didik yang terlibat terlalu banyak dalam ekstrakurikuler tanpa perencanaan yang baik dapat mengalami kelelahan dan penurunan fokus pada tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki dukungan dari guru dan orang tua dalam mengelola waktu mereka secara efektif agar keterlibatan dalam ekstrakurikuler tidak mengorbankan prestasi akademik.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki hubungan yang erat dan positif dengan prestasi akademik, asalkan dikelola dengan baik. Keterlibatan

dalam ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik mengembangkan berbagai keterampilan non-akademik yang penting untuk kesuksesan di bidang akademik. Dengan pengelolaan yang tepat, peserta didik dapat mencapai keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

C. *Kerangka Pikir*

Penelitian ini berfokus pada pengembangan program ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur. Kerangka pikir penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dalam mengembangkan potensi non-akademik peserta didik. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan fisik, serta memperluas wawasan di luar kelas.

Kerangka pikir dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan aktual di SMAN 11 Luwu Timur, di mana partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler dinilai masih rendah dan kurang optimal dalam mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Faktor-faktor seperti terbatasnya variasi program, kurangnya sarana dan prasarana, serta belum adanya pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik menjadi alasan utama yang mendasari perlunya pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi teori pembelajaran holistik dan konsep pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, di mana ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk mendukung pertumbuhan karakter, kreativitas, dan keterampilan peserta didik. Selain itu, kerangka ini juga mencakup pentingnya keterkaitan antara program ekstrakurikuler

dan tujuan pendidikan nasional, termasuk pencapaian profil Pelajar Pancasila. Melalui pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih variatif dan relevan, penelitian ini diharapkan dapat merumuskan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

Kesimpulannya, kerangka pikir penelitian ini menghubungkan antara permasalahan praktis di sekolah dengan teori pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakurikuler, serta relevansinya dengan kebijakan pendidikan nasional, untuk menghasilkan solusi berupa panduan pengembangan program ekstrakurikuler yang berdaya guna.

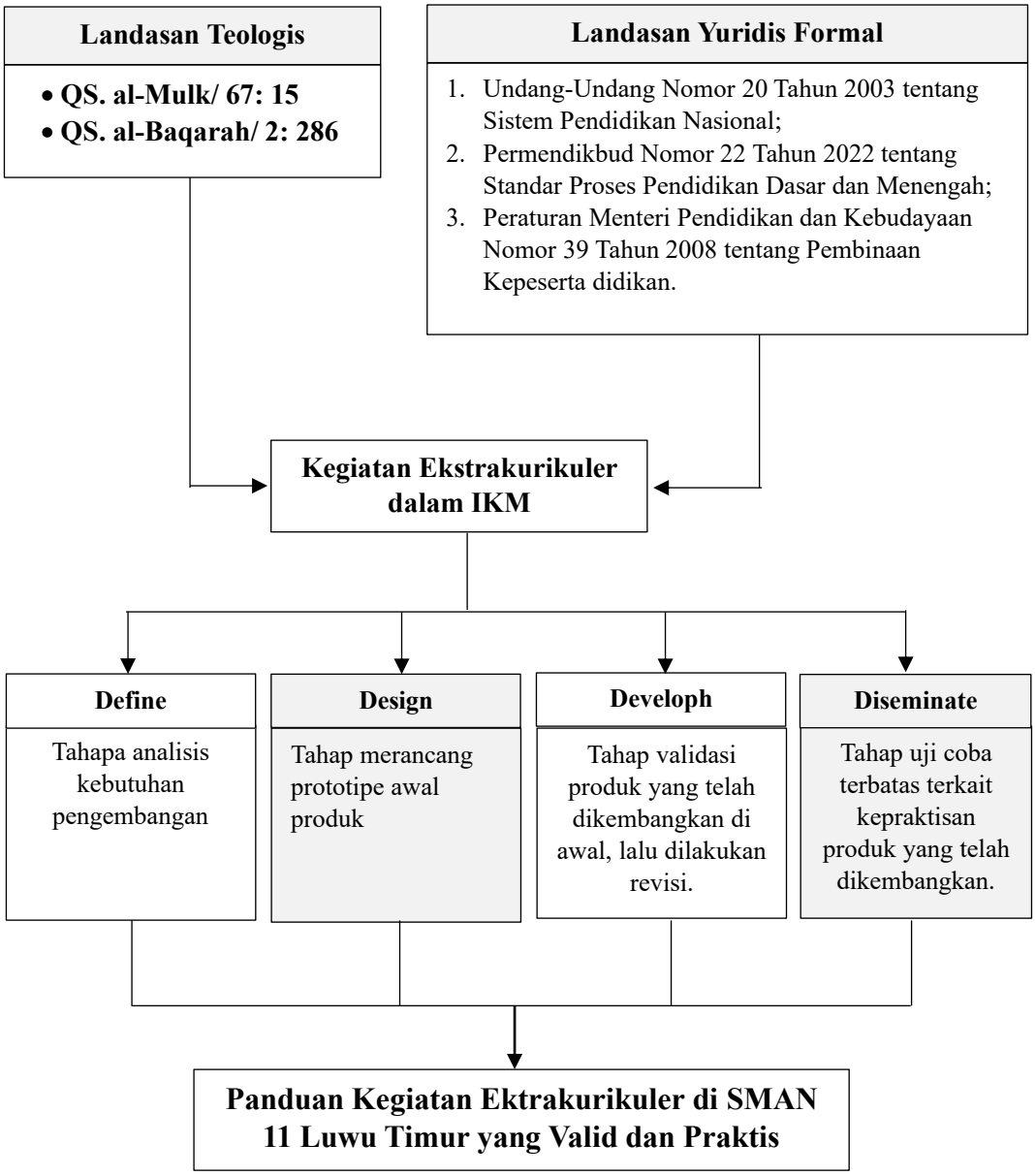

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method*, dengan jenis penelitian penelitian dan pengembangan (R&D) untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang spesifik, dalam hal ini panduan kegiatan ekstrakurikuler, yang dirancang melalui serangkaian tahapan penelitian yang sistematis. Fokus utama dari penelitian ini adalah merancang, menguji, dan memvalidasi panduan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan karakteristik sekolah dan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam penelitian ini, digunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) yang diperkenalkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974). Model 4D ini sangat cocok untuk pengembangan produk pendidikan karena menyediakan proses yang terstruktur dalam menciptakan materi pembelajaran atau panduan program. Keempat tahapan ini saling terkait dan bertujuan untuk memastikan produk yang dihasilkan benar-benar efektif, layak, dan bermanfaat bagi pengguna, dalam hal ini sekolah, guru, dan peserta didik.

B. *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Luwu Timur, sebuah sekolah menengah atas yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, termasuk kebutuhan sekolah dalam meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler serta potensi besar para peserta didik yang belum sepenuhnya terfasilitasi. Sebagai sekolah yang terletak di wilayah yang sedang berkembang, SMAN 11 Luwu Timur

menghadapi tantangan dalam mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang menjadikannya lokasi yang tepat untuk penelitian ini.

SMAN 11 Luwu Timur memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi ekonomi maupun budaya. Hal ini memberikan variasi dalam hal minat dan bakat peserta didik yang berpotensi berkembang jika didukung oleh program ekstrakurikuler yang tepat. Kondisi sekolah, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia, menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai hambatan dan peluang dalam pengembangan program ekstrakurikuler.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, yang dimulai pada November 2024 hingga April 2025. Proses penelitian dibagi menjadi beberapa tahap, dimulai dengan tahap persiapan seperti pengumpulan data awal dan survei kondisi program ekstrakurikuler di sekolah. Pada tahap berikutnya, yaitu November hingga Desember 2024, dilakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner untuk memahami kebutuhan peserta didik dan kondisi ekstrakurikuler di sekolah. Tahap selanjutnya, Januari hingga Maret 2025, difokuskan pada pengembangan dan uji coba panduan program ekstrakurikuler. Setelah proses revisi dan validasi, panduan yang telah dikembangkan akan diimplementasikan secara terbatas di sekolah pada bulan April 2025.

Melalui penelitian yang berlangsung selama enam bulan ini, diharapkan dapat diperoleh data yang komprehensif mengenai efektivitas program ekstrakurikuler yang sedang dikembangkan serta respons dari berbagai pihak, seperti peserta didik, guru, dan pihak sekolah. Waktu pelaksanaan yang cukup

panjang ini memungkinkan adanya evaluasi dan perbaikan terhadap panduan yang dikembangkan, sehingga menghasilkan program yang sesuai dengan kondisi nyata di SMAN 11 Luwu Timur.

C. *Subjek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. *Kelompok pertama* adalah peserta didik, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan partisipan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekaligus objek yang akan mengalami dampak langsung dari pengembangan program yang lebih terstruktur dan relevan dengan minat serta bakat mereka. Pengumpulan data dari peserta didik dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan tantangan yang mereka hadapi dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kelompok kedua adalah guru dan pembina ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Guru memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler dan dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di luar kelas. Dalam penelitian ini, guru dan pembina ekstrakurikuler dipilih sebagai subjek untuk memahami bagaimana mereka merancang, melaksanakan, serta mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui wawancara mendalam dengan guru, peneliti dapat menggali informasi tentang tantangan yang mereka hadapi, serta masukan mengenai kebutuhan dan strategi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

Kelompok ketiga adalah pihak manajemen sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, yang memiliki wewenang

dalam mengatur dan mendukung kebijakan serta pelaksanaan program ekstrakurikuler. Manajemen sekolah dipilih sebagai subjek untuk memahami perspektif mereka tentang pentingnya ekstrakurikuler sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang lebih luas, serta kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Melalui wawancara dengan pihak manajemen, peneliti dapat memperoleh data mengenai kebijakan yang ada, serta dukungan yang diberikan sekolah terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui program ekstrakurikuler.

Dengan melibatkan berbagai kelompok subjek ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif dan mendalam mengenai kondisi, tantangan, dan peluang dalam pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur, sehingga panduan yang dihasilkan dapat mencerminkan kebutuhan nyata semua pihak yang terlibat.

D. *Tahapan Pengembangan*

Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D. Adapun tahapan 4D dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahapan Define (Pendefinisian)

Tahapan pertama ini meliputi identifikasi masalah, analisis kebutuhan, dan pengumpulan informasi terkait kondisi program ekstrakurikuler yang ada di SMAN 11 Luwu Timur. Pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap kondisi lapangan serta analisis literatur untuk memahami konsep bakat dan minat peserta didik, serta peran ekstrakurikuler dalam pendidikan.

2. Tahapan Design (Perancangan)

Tahapan kedua, merupakan fase di mana panduan program ekstrakurikuler

mulai dirancang. Pada tahap ini, peneliti merancang format kegiatan yang relevan dan sesuai dengan potensi serta minat peserta didik. Pengembangan rencana pelaksanaan program ekstrakurikuler yang variatif dan sistematis dilakukan agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan sekolah.

3. Tahapan Develop (Pengembangan)

Tahapan ketiga, mencakup proses pembuatan dan pengujian produk panduan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dirancang. Dalam tahap ini, panduan diuji coba melalui berbagai metode, seperti uji coba terbatas atau kelompok fokus, untuk mendapatkan umpan balik. Setelah itu, panduan akan direvisi berdasarkan hasil uji coba untuk meningkatkan kualitas dan relevansinya.

4. Tahapan Disseminate (Penyebaran)

Tahapan terakhir merupakan proses di mana panduan yang telah dikembangkan dan divalidasi disebarluaskan untuk digunakan di sekolah. Panduan ini akan dipresentasikan kepada pihak sekolah, guru, dan peserta didik agar dapat diimplementasikan secara efektif. Model 4D ini memungkinkan proses pengembangan yang berkelanjutan, di mana panduan dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perubahan atau perkembangan baru.

Melalui pendekatan penelitian dan pengembangan dengan model 4D ini, diharapkan dapat dihasilkan panduan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga praktis dan efektif dalam mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Teknik utama yang digunakan mencakup kuesioner, wawancara

mendalam, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing teknik ini dipilih untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang serta memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

1. Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai minat, bakat, serta tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kuesioner ini juga digunakan untuk mengetahui preferensi peserta didik terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diinginkan serta kendala yang mereka hadapi dalam mengikuti kegiatan tersebut. Penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk menjangkau jumlah responden yang lebih luas secara efisien, sehingga dapat mengumpulkan data representatif mengenai kondisi minat dan bakat peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru, pembina ekstrakurikuler, dan pihak manajemen sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif terkait pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan program ekstrakurikuler. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi lebih jauh mengenai ide-ide, masukan, dan saran terkait perbaikan program. Dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Melalui observasi, peneliti dapat melihat bagaimana program ekstrakurikuler dilaksanakan, tingkat partisipasi peserta didik, serta interaksi antara peserta didik dan pembina. Observasi ini

memberikan data empiris yang dapat digunakan untuk memverifikasi atau melengkapi informasi yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara. Teknik ini juga membantu dalam memahami dinamika kegiatan ekstrakurikuler secara langsung di lapangan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau arsip yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler di sekolah. Dokumen seperti daftar kegiatan ekstrakurikuler, laporan tahunan sekolah, data peserta didik yang berpartisipasi, serta kebijakan sekolah terkait ekstrakurikuler dianalisis untuk memberikan informasi tambahan mengenai program yang sudah ada. Dokumentasi ini membantu peneliti dalam memahami kerangka kerja administrasi dan kebijakan sekolah, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang tepat untuk pengembangan program ekstrakurikuler.

Dengan menggunakan kombinasi dari teknik-teknik pengumpulan data ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai tantangan, kebutuhan, dan potensi pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur.

F. *Instrumen Penelitian*

Berikut adalah instrumen dari keempat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, lengkap dengan kisi-kisinya:

1. Instrumen Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai minat, bakat, dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kuesioner ini disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan skala Likert.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Kuesioner.

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Skala
1.	Minat peserta didik terhadap ekstrakurikuler	1, 2, 3	Likert 1-5
2.	Jenis ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik	4, 5	Pilihan ganda
3.	Kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler	6, 7	Likert 1-5
4.	Tingkat partisipasi peserta didik	8, 9, 10	Likert 1-5
5.	Manfaat ekstrakurikuler bagi peserta didik	11, 12	Likert 1-5

2. Instrumen Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru, pembina ekstrakurikuler, serta manajemen sekolah.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Wawancara.

No.	Topik Wawancara	Pertanyaan
1.	Pengelolaan program ekstrakurikuler	Bagaimana cara Anda mengelola program ekstrakurikuler di sekolah ini?
2.	Dukungan terhadap program ekstrakurikuler	Bagaimana dukungan sekolah terhadap program ekstrakurikuler yang berjalan?
3.	Tantangan dalam pelaksanaan	Apa saja tantangan utama yang Anda hadapi dalam pelaksanaan kegiatan

		ekstrakurikuler?
4.	Kebutuhan pengembangan program	Apa menurut Anda yang dibutuhkan untuk mengembangkan program ekstrakurikuler agar lebih baik?
5.	Efek program terhadap peserta didik	Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan peserta didik, baik akademis maupun non-akademis?

3. Instrumen Observasi

Observasi digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk interaksi peserta didik, partisipasi, dan dinamika di lapangan.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Observasi.

No.	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Tingkat partisipasi peserta didik	Jumlah peserta didik yang hadir dan aktif dalam kegiatan
2.	Interaksi peserta didik dengan pembina	Hubungan peserta didik-pembina dalam pelaksanaan kegiatan
3.	Sarana dan prasarana yang digunakan	Kualitas dan ketersediaan sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler
4.	Keteraturan pelaksanaan kegiatan	Jadwal dan frekuensi pelaksanaan kegiatan
5.	Manfaat kegiatan bagi peserta didik	Perkembangan keterampilan peserta didik selama kegiatan berlangsung

4. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti arsip, laporan kegiatan, atau dokumen kebijakan.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Dokumentasi.

No.	Jenis Dokumen	Informasi yang Dicari
1.	Daftar program ekstrakurikuler	Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
2.	Laporan partisipasi peserta didik	Jumlah peserta didik yang terlibat dalam masing-masing kegiatan
3.	Laporan tahunan sekolah	Capaian ekstrakurikuler dalam laporan tahunan sekolah
4.	Kebijakan sekolah	Aturan dan kebijakan sekolah terkait pelaksanaan ekstrakurikuler
5.	Data sarana dan prasarana	Ketersediaan fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler

Dengan instrumen-instrumen ini, penelitian diharapkan dapat mengumpulkan data yang valid dan relevan untuk mendukung pengembangan program ekstrakurikuler yang efektif di SMAN 11 Luwu Timur.

G. *Teknik Analisis Data*

Berikut adalah instrumen dari keempat teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, dilengkapi dengan rumus serta tabel kategorisasi validitas dan kepraktisan.

1. Analisis Validitas Instrumen

Validitas instrumen digunakan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang sering digunakan adalah validitas isi dengan bantuan ahli (expert judgment) dan validitas konstruk menggunakan uji korelasi.

Rumus untuk Uji Validitas (Korelasi Pearson):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel
- X = Skor pada item yang diukur
- Y = Skor total

Tabel 3.5. Kategorisasi Validitas.

Koefisien Korelasi (r_{xy})	**Interpretasi Validitas**
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Salah satu metode yang umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha*.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{N \cdot \bar{c}}{\bar{v} + (N - 1) \cdot \bar{c}}$$

- N = Jumlah item
- $\bar{c}$ = Rata-rata kovarians antar item
- $\bar{v}$ = Rata-rata varians

Tabel 3.6. Kategorisasi Reliabilitas.

Cronbach's Alpha	Interpretasi Reliabilitas
> 0,90	Sangat reliabel
0,70 - 0,89	Reliabel
0,50 - 0,69	Cukup reliabel
< 0,50	Tidak reliabel

3. Analisis Kepraktisan Instrumen

Kepraktisan instrumen dapat diukur dengan mengumpulkan data dari pengguna, seperti guru atau peserta didik, mengenai kemudahan penggunaan instrumen tersebut. Penilaian ini biasanya menggunakan skala Likert.

Tabel 3.7. Kisi-Kisi Kepraktisan Instrumen.

No.	Indikator Kepraktisan	Aspek yang Dinilai	Skala
1.	Kemudahan penggunaan	Kesesuaian bahasa	1-5
2.	Waktu pelaksanaan	Efisiensi waktu	1-5
3.	Kemudahan interpretasi	Keterbacaan	1-5
4.	Relevansi dengan tujuan	Kesesuaian isi	1-5

Tabel 3.8. Kategorisasi Kepraktisan.

Skor Rata-Rata	Kategori Kepraktisan
4,20 - 5,00	Sangat praktis
3,40 - 4,19	Praktis
2,60 - 3,39	Cukup praktis

1,80 - 2,59	Kurang praktis
1,00 - 1,79	Tidak praktis

4. Analisis Efektivitas Instrumen

Efektivitas pengembangan program ekstrakurikuler diukur melalui pretest dan posttest menggunakan uji statistik seperti uji-t untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Rumus Uji-T (Paired Sample T-Test):

$$t = \frac{\bar{D}}{S_D/\sqrt{n}}$$

- D^- = Rata-rata selisih antara pretest dan posttest
- S_{DS} = Standar deviasi dari perbedaan
- n = Jumlah sampel

Tabel 3.9. Kategorisasi Efektivitas (Berdasarkan Nilai Gain Ternormalisasi).

Gain Ternormalisasi	Kategori Efektivitas
> 0,70	Tinggi
0,30 - 0,70	Sedang
< 0,30	Rendah

Instrumen ini digunakan untuk mengukur sejauh mana program ekstrakurikuler berhasil meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Hasil Penelitian*

1. Kebutuhan Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur

Pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung bakat dan minat peserta didik, sekaligus meningkatkan keterampilan non-akademik yang relevan dengan perkembangan pribadi dan sosial mereka. SMAN 11 Luwu Timur telah menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler, namun tingkat partisipasi peserta didik masih bervariasi, dengan beberapa kegiatan yang kurang diminati. Untuk mengoptimalkan efektivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik, diperlukan analisis kebutuhan yang komprehensif guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kebutuhan pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur agar lebih menarik, relevan, dan berdaya guna bagi peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tentang jenis ekstrakurikuler yang saat ini tersedia di SMAN 11 Luwu Timur, dan sejauh mana tingkat partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan tersebut, ia yang mengatakan bahwa:

> *"Saat ini, SMAN 11 Luwu Timur memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti bola voli, bulutangkis, paduan suara, renang, tinju, futsal, dan basket. Secara umum, partisipasi peserta didik cukup baik, terutama dalam ekstrakurikuler wajib cabang olahraga. Namun, ada beberapa kegiatan*

yang partisipasinya masih perlu ditingkatkan, terutama di bidang kepemimpinan, seni, dan riset".[1]

Selanjutnya, hal tersebut senada dengan respon dari wakasek kepeserta didikan, yang mengatakan bahwa:

"Kami selalu mendorong peserta didik untuk aktif dalam ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 11 Luwu Timur terbagi dua, ada yang dilaksanakan di sekolah dan ada pula yang dilaksanakan di luar sekolah. Yang dilaksanakan di sekolah seperti bola voli, bulu tangkis, paduan suara, dan mapel yang diOSN-kan, sedangkan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti renang, tinju, futsal, dan basket. Peserta didik sangat antuasias mengikuti ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara langsung seperti pelatihan olehraga".[2]

Begitupun yang disampaiakn oleh guru penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler yang mengatakan bahwa:

"Dari data yang kami himpun, ekstrakurikuler yang paling banyak diminati adalah olahraga, terutama futsal dan bulu tangkis. Sementara itu, kegiatan berbasis kepemimpinan seperti Kepramukaan dan PMR masih perlu lebih banyak promosi agar lebih menarik bagi peserta didik. Kami juga menghadapi tantangan dalam hal fasilitas dan waktu, karena jadwal belajar yang padat sering kali menjadi kendala bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara konsisten".[3]

Berdasarkan jawaban ketiga informan tersebut dapat dipahami bahwa SMAN 11 Luwu Timur memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti bola voli, bulutangkis, paduan suara, renang, tinju, futsal, dan basket, dengan tingkat partisipasi yang beragam. Pelatihan olahraga memiliki peserta yang paling stabil

---

[1]Nahira AD, Kepala SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Desember 2024.

[2]Fandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

[3]Harmono, Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

karena bersifat langsung dan memiliki kegiatan rutin, sementara ekstrakurikuler kepemimpinan dan IT, seperti Pramuka, PMR, OSIS, Robotik, Desain Grafis, belum muncul dikarenakan fasilitas dan waktu yang kurang memadai. Tantangan utama dalam pengelolaan ekstrakurikuler adalah keterbatasan fasilitas, jadwal belajar yang padat, tidak adanya pemetaan jenis ekstrakurikuler yang disediakan, serta kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti beberapa kegiatan tertentu, sehingga perlu strategi inovatif untuk meningkatkan minat dan partisipasi mereka.

Kedua, terkait pertanyaan tentang persepsi peserta didik, guru, dan orang tua terhadap efektivitas program ekstrakurikuler yang sudah berjalan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Adapun respon dari kepala sekolah sebagai berikut:

> *"Secara umum, program ekstrakurikuler di sekolah kami sudah berjalan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif bagi pengembangan bakat serta minat peserta didik. Namun, masih ada beberapa kendala, seperti kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian peserta didik dan dukungan orang tua yang belum optimal. Beberapa orang tua masih beranggapan bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanya sebatas aktivitas tambahan, bukan bagian penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik".*[4]

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Wakasek Kepeserta didikan, bahwa:

> *"Dari hasil pengamatan kami, sebagian besar peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, kepemimpinan, dan rasa percaya diri. Guru juga merasakan manfaatnya, terutama dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik. Namun, ada sebagian peserta didik yang masih kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini, dan dukungan dari orang tua juga masih perlu ditingkatkan agar mereka lebih memahami pentingnya ekstrakurikuler*

[4]Nahira AD, Kepala SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Desember 2024.

dalam menunjang prestasi akademik maupun non-akademik".[5]

Selanjutnya, guru penanggung jawab ekstrakurikuler pun memberikan respon bahwa:

> *"Banyak peserta didik yang aktif di ekstrakurikuler menunjukkan perkembangan yang baik, baik dalam keterampilan spesifik seperti olahraga, seni, maupun dalam hal soft skills seperti kerja sama tim dan kepemimpinan. Sayangnya, masih ada kendala dalam hal konsistensi kehadiran, terutama karena beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara akademik dan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga melihat bahwa persepsi orang tua masih beragam, ada yang mendukung penuh, tetapi ada juga yang khawatir ekstrakurikuler dapat mengganggu prestasi akademik anak mereka".*[6]

Program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur dinilai cukup efektif dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepercayaan diri. Guru merasakan manfaatnya dalam membentuk karakter dan kedisiplinan peserta didik, sementara peserta didik yang aktif menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai bidang. Namun, masih terdapat tantangan, seperti kurangnya motivasi sebagian peserta didik, kesulitan dalam membagi waktu antara akademik dan ekstrakurikuler, serta persepsi orang tua yang beragam sebagian mendukung penuh, sementara yang lain khawatir kegiatan ini dapat mengganggu prestasi akademik anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik serta edukasi bagi orang tua agar lebih memahami pentingnya ekstrakurikuler dalam menunjang perkembangan akademik dan non-akademik

---

[5]Fandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

[6]Harmono, Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

peserta didik.

Pertanyaan ketiga tentang kendala utama yang dihadapi dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, baik dari segi fasilitas, pendanaan, pembimbing, maupun minat peserta didik. Adapun respon kepala sekolah bahwa:

> *"Salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah ini adalah keterbatasan fasilitas. Beberapa kegiatan membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, seperti ruang latihan, peralatan olahraga, dan perlengkapan seni. Selain itu, pendanaan juga masih menjadi tantangan karena anggaran yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk mendukung seluruh program ekstrakurikuler secara optimal".*[7]

Sejalan dengan itu, wakasek kepeserta didikan pun mengatakan hal yang sama, bahwa:

> *"Kami melihat bahwa selain keterbatasan fasilitas dan dana, jumlah pembimbing yang tersedia juga masih perlu ditingkatkan. Tidak semua guru memiliki waktu atau keahlian khusus untuk membina ekstrakurikuler tertentu, sehingga ada beberapa kegiatan yang belum berjalan maksimal. Selain itu, minat peserta didik juga masih bervariasi ada yang sangat antusias, tetapi ada juga yang kurang termotivasi karena merasa ekstrakurikuler tidak terlalu berdampak pada prestasi akademik mereka".*[8]

Selanjutnya, guru penanggung jawab kegiatan ekstrakuler juga mengatakan bahwa:

> *"Dari pengalaman kami, salah satu tantangan besar adalah menjaga konsistensi kehadiran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Banyak peserta didik yang antusias di awal, tetapi kemudian kurang aktif karena berbagai alasan, seperti kesibukan akademik atau kurangnya dukungan dari orang tua. Selain itu, keterbatasan dana membuat beberapa kegiatan sulit berkembang, terutama yang membutuhkan peralatan khusus atau*

---

[7]Nahira AD, Kepala SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Desember 2024.

[8]Fandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

pelatihan dari tenaga ahli di luar sekolah".[9]

Penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan fasilitas, pendanaan, tenaga pembimbing, dan partisipasi peserta didik. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang latihan dan perlengkapan, serta anggaran yang terbatas, menjadi hambatan dalam pengembangan program. Selain itu, jumlah pembimbing yang memiliki keahlian khusus masih kurang, sehingga beberapa kegiatan belum berjalan optimal. Dari sisi peserta didik, minat dan konsistensi kehadiran dalam ekstrakurikuler masih bervariasi, dengan beberapa peserta didik kehilangan motivasi akibat kesibukan akademik atau kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan kualitas fasilitas, pendanaan, serta pembimbing, sekaligus membangun kesadaran peserta didik dan orang tua akan pentingnya ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan bakat dan minat.

Pertanyaan keempat terkait jenis kegiatan ekstrakurikuler yang paling diminati oleh peserta didik dan belum tersedia di sekolah, serta alasan ketertarikan mereka terhadap kegiatan tersebut. Kepala sekolah menjawab bahwa:

> *"Kami melihat adanya minat yang cukup tinggi dari peserta didik terhadap ekstrakurikuler berbasis teknologi, seperti klub desain grafis dan coding. Sayangnya, saat ini sekolah belum memiliki fasilitas dan tenaga pembimbing yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut. Banyak peserta didik yang tertarik karena mereka melihat peluang besar dalam dunia digital, baik untuk keperluan akademik maupun karier masa*

[9]Harmono, Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

depan".[10]

Wakasek Bidang Kepeserta didikan juga menjawab hal yang sama, bahwa:

"Selain ekstrakurikuler berbasis teknologi, banyak peserta didik yang menginginkan adanya klub fotografi dan videografi. Mereka tertarik karena perkembangan media sosial yang pesat membuat keterampilan ini semakin relevan. Namun, sekolah masih terkendala dalam hal peralatan yang memadai serta tenaga pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut".[11]

Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler yang menjelaskan hal yang sama, bahwa:

"Dari hasil diskusi dengan peserta didik, kami juga menemukan bahwa mereka ingin adanya ekstrakurikuler e-sports atau gaming kompetitif. Peserta didik melihat bahwa e-sports bukan sekadar hiburan, tetapi juga bisa menjadi peluang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Namun, hingga saat ini sekolah belum dapat menyediakan program tersebut karena keterbatasan fasilitas dan perlu adanya regulasi yang jelas terkait penerapannya di lingkungan pendidikan".[12]

Peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur menunjukkan minat yang tinggi terhadap ekstrakurikuler berbasis teknologi, seperti desain grafis, coding, fotografi, videografi, dan e-sports, karena dianggap relevan dengan perkembangan dunia digital dan peluang karier masa depan. Namun, sekolah belum dapat menyediakan kegiatan tersebut akibat keterbatasan fasilitas, peralatan, dan tenaga pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Selain itu, khusus untuk e-sports, diperlukan regulasi yang jelas agar dapat diterapkan secara edukatif di lingkungan

---

[10]Nahira AD, Kepala SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Desember 2024.

[11]Fandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

[12]Harmono, Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

sekolah. Oleh karena itu, pengembangan ekstrakurikuler baru yang sesuai dengan minat peserta didik membutuhkan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana, pelatihan bagi tenaga pembimbing, serta kebijakan yang mendukung implementasi program secara efektif.

Pertanyaan kelima tentang strategi atau usulan dari peserta didik, guru, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program ekstrakurikuler agar lebih optimal dalam mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Adapun respon dari kepala sekolah bahwa:

> *"Untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler, kami berupaya mencari dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, dunia industri, dan alumni yang memiliki keahlian di bidang tertentu. Selain itu, kami juga berencana mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dengan menyediakan pelatihan daring bagi peserta didik yang tertarik pada bidang yang belum memiliki pembimbing tetap di sekolah".*[13]

Sama halnya yang disampaikan oleh wakasek kepeserta didikan, bahwa:

> *"Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan sosialisasi dan promosi ekstrakurikuler kepada peserta didik baru serta orang tua. Banyak peserta didik yang kurang aktif karena kurangnya pemahaman mengenai manfaat ekstrakurikuler bagi pengembangan diri mereka. Selain itu, kami juga berencana mengadakan kompetisi internal dan kolaborasi dengan sekolah lain agar peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif".*[14]

Koordinator kegiatan ekstrakurikuler juga menyampaikan bahwa:

> *"Berdasarkan masukan dari peserta didik, mereka menginginkan adanya jadwal yang lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik. Selain itu, mereka juga berharap adanya apresiasi yang lebih jelas, seperti sertifikat atau penghargaan bagi peserta didik yang*

---

[13]Nahira AD, Kepala SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 02 Desember 2024.

[14]Fandi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kepeserta didikan SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

berprestasi dalam ekstrakurikuler. Kami juga mengusulkan pelatihan bagi guru pembimbing agar mereka lebih siap dalam mengelola kegiatan secara profesional dan berkelanjutan".[15]

Untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur, berbagai strategi diusulkan oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Pihak sekolah berencana mencari dukungan dari pemerintah, dunia industri, dan alumni, serta memanfaatkan teknologi untuk pelatihan daring. Wakil kepala sekolah menekankan pentingnya sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua, serta mengadakan kompetisi dan kolaborasi dengan sekolah lain guna meningkatkan motivasi peserta didik. Sementara itu, guru dan peserta didik mengusulkan jadwal yang lebih fleksibel agar tidak mengganggu akademik, serta adanya penghargaan atau sertifikasi bagi peserta yang berprestasi. Selain itu, pelatihan bagi guru pembimbing juga diperlukan agar program ekstrakurikuler dapat dikelola secara lebih profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan ketiga informan terhadap 5 pertanyaan yang telah diberikan, maka dapat dipahami bahwa:

a. SMAN 11 Luwu Timur memiliki berbagai program ekstrakurikuler, seperti bola voli, bulutangkis, paduan suara, renang, tinju, futsal, dan basket. Partisipasi peserta didik cukup beragam; beberapa ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni memiliki banyak peminat, sementara beberapa lainnya, seperti pramuka, PMR, desain grafis, jurnalistik dan rohis, masih kurang diminati. Faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik antara lain minat

[15]Harmono, Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler SMAN 11 Luwu Timur, *Wawancara*, Tanggal 03 Desember 2024.

pribadi, dukungan orang tua, serta beban akademik yang mereka hadapi. Pihak sekolah terus berupaya meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui promosi dan integrasi kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem pembelajaran.

b. Ekstrakurikuler dinilai cukup efektif dalam mengembangkan bakat, keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepercayaan diri peserta didik. Guru melihat bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini membantu membentuk karakter dan disiplin peserta didik. Namun, terdapat kendala dari sisi motivasi peserta didik, yang sering kali menurun akibat kesibukan akademik atau kurangnya dukungan dari orang tua. Sebagian orang tua mendukung penuh ekstrakurikuler, tetapi ada juga yang khawatir bahwa kegiatan ini dapat mengganggu prestasi akademik anak mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih baik dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler.
c. Beberapa kendala utama dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler meliputi keterbatasan fasilitas, pendanaan, tenaga pembimbing, serta minat dan konsistensi peserta didik. Fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang latihan dan peralatan, menjadi hambatan dalam pengembangan program. Pendanaan yang terbatas juga membuat beberapa kegiatan sulit berkembang. Selain itu, tidak semua guru memiliki waktu dan keahlian untuk membimbing ekstrakurikuler tertentu. Dari sisi peserta didik, beberapa kehilangan motivasi setelah beberapa waktu, terutama karena beban akademik dan kurangnya dukungan orang tua.
d. Peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap ekstrakurikuler

berbasis teknologi, seperti desain grafis, coding, fotografi, videografi, dan e-sports. Mereka melihat peluang besar dalam bidang ini, baik untuk pengembangan keterampilan maupun sebagai jalur karier masa depan. Sayangnya, sekolah masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan kegiatan ini akibat kurangnya fasilitas dan tenaga pembimbing yang kompeten di bidang tersebut. Untuk e-sports, tantangan tambahan adalah perlunya regulasi yang jelas agar program ini dapat diterapkan secara edukatif.

e. Untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler, pihak sekolah berencana mencari dukungan dari pemerintah, dunia industri, dan alumni, serta memanfaatkan teknologi untuk menyediakan pelatihan daring. Wakil kepala sekolah mengusulkan sosialisasi lebih intensif kepada peserta didik dan orang tua serta penyelenggaraan kompetisi dan kolaborasi dengan sekolah lain guna meningkatkan motivasi. Guru dan peserta didik mengusulkan jadwal yang lebih fleksibel, penghargaan atau sertifikasi bagi peserta didik berprestasi, serta pelatihan khusus bagi guru pembimbing agar program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih profesional dan berkelanjutan.

2. Desain Awal Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur

Pedoman Program Ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur ini dirancang sebagai panduan bagi peserta didik, guru, dan pihak sekolah dalam mengelola serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka desain awal pedoman yang dibuat mencakup beberapa bagian utama, yaitu:

a. *Pendahuluan.* Berisi latar belakang, tujuan, dan manfaat ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.
b. *Landasan Hukum.* Menyajikan regulasi terkait penyelenggaraan ekstrakurikuler berdasarkan kebijakan pemerintah dan peraturan sekolah yang berlaku.
c. *Struktur dan Pengelolaan Ekstrakurikuler.* Menjelaskan peran serta tanggung jawab kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kepeserta didikan, guru pembina, serta keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan.
d. *Jenis dan Deskripsi Ekstrakurikuler.* Menguraikan jenis ekstrakurikuler yang tersedia, termasuk tujuan, aktivitas, serta manfaat dari masing-masing kegiatan bagi pengembangan bakat dan minat peserta didik.
e. *Proses Pendaftaran dan Seleksi.* Menggambarkan mekanisme pemilihan ekstrakurikuler, mulai dari pemetaan minat dan bakat melalui kuesioner hingga proses seleksi dan pembagian peserta didik ke dalam kegiatan yang sesuai.
f. *Evaluasi dan Pengembangan Program.* Menjelaskan metode monitoring dan evaluasi keberjalanan ekstrakurikuler serta strategi peningkatan kualitas dan keberlanjutan program.
g. *Lampiran dan Formulir Pendukung.* Meliputi contoh formulir pendaftaran, kuesioner pemetaan minat dan bakat, serta laporan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Desain tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan pengembangan, yang menjadi pedoman pemilihan jenis ekstrakurikuler oleh peserta didik. Desain tersebut melahirkan Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler, yang digunakan sebagai alat untuk menemukan minat dan bakat peserta didik dalam memilih jenis ekstrakurikuler. Adapun *flow chart* buku pedoman tersebut sebagai berikut

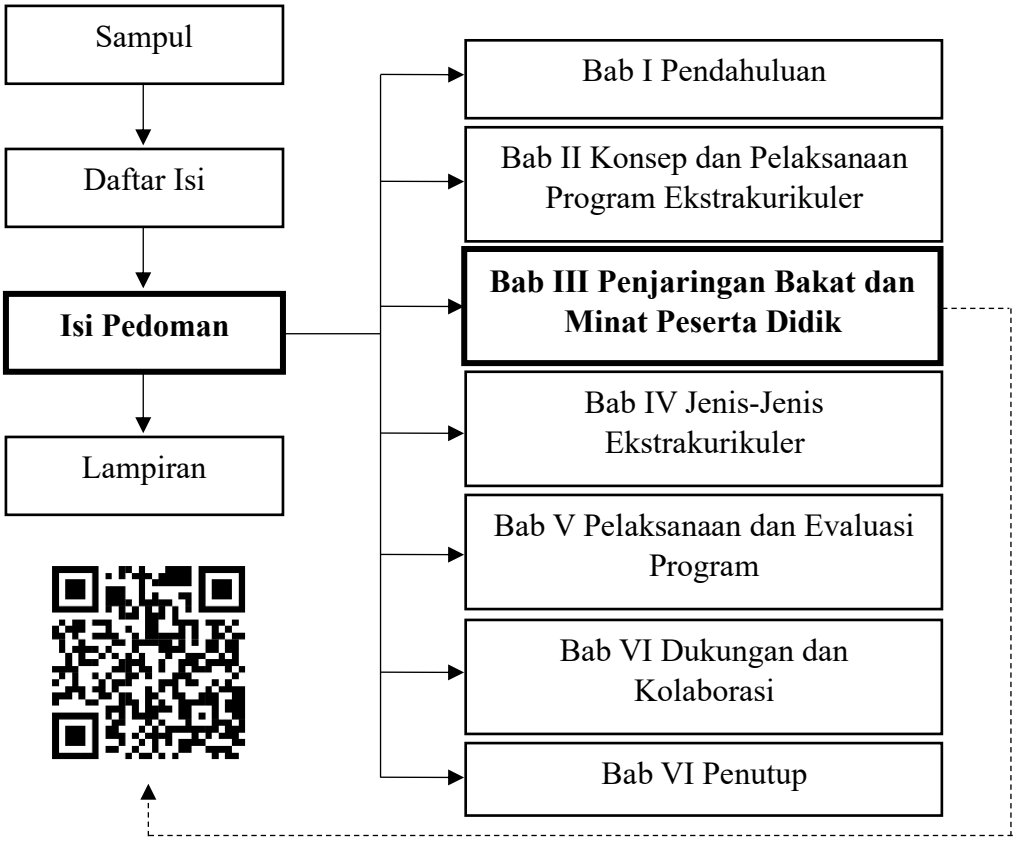

Gambar 4.1. *Flow Chart* Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler.

Gambar 4.1., ini merupakan struktur isi Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik di SMAN 11 Luwu Timur. Bagan terdiri dari empat bagian utama, yaitu terdiri dari Sampul, Daftar Isi, Isi Pedoman, dan Lampiran, yang memberikan gambaran umum dan referensi tambahan terkait pedoman. Isi utama pedoman berisi enam bab, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang, tujuan, dan urgensi ekstrakurikuler.
- Bab II Konsep dan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler, berisi uraian teori dan prinsip pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- Bab III Penjaringan Bakat dan Minat Peserta Didik, membahas mekanisme seleksi, pemetaan minat, dan penentuan ekstrakurikuler bagi peserta didik.
- Bab IV Jenis-Jenis Ekstrakurikuler, menguraikan berbagai jenis ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah.
- Bab V Pelaksanaan dan Evaluasi Program, membahas prosedur pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program ekstrakurikuler.
- Bab VI Dukungan dan Kolaborasi, menjelaskan peran guru, orang tua, dan pihak eksternal dalam mendukung ekstrakurikuler.
- Bab VII Penutup, berisi rangkuman serta harapan terhadap implementasi pedoman ini.

Bagan ini membantu memberikan gambaran sistematis mengenai isi pedoman sehingga memudahkan pemahaman dan implementasi program ekstrakurikuler di sekolah. Khusus untuk Bab III dilengkapi dengan QR Code yang menghubungkan dengan instrumen meilihan bakat dan minat peserta didik terhadap jenis ekstrakurikuler yang akan dipilih. Adanya pedoman ini memudahkan peserta didik menemukan dan menentukan jenis ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Selanjutnya, dalam isi pedoman juga, dijelaskan tentang alur seleksi

peminatan terhadap jenis ektrakurikuler yang dipilih setiap peserta didik di awal tahun ajaran baru. Adapun alur seleksi tersebut disajikan pada bagan di bawah ini:

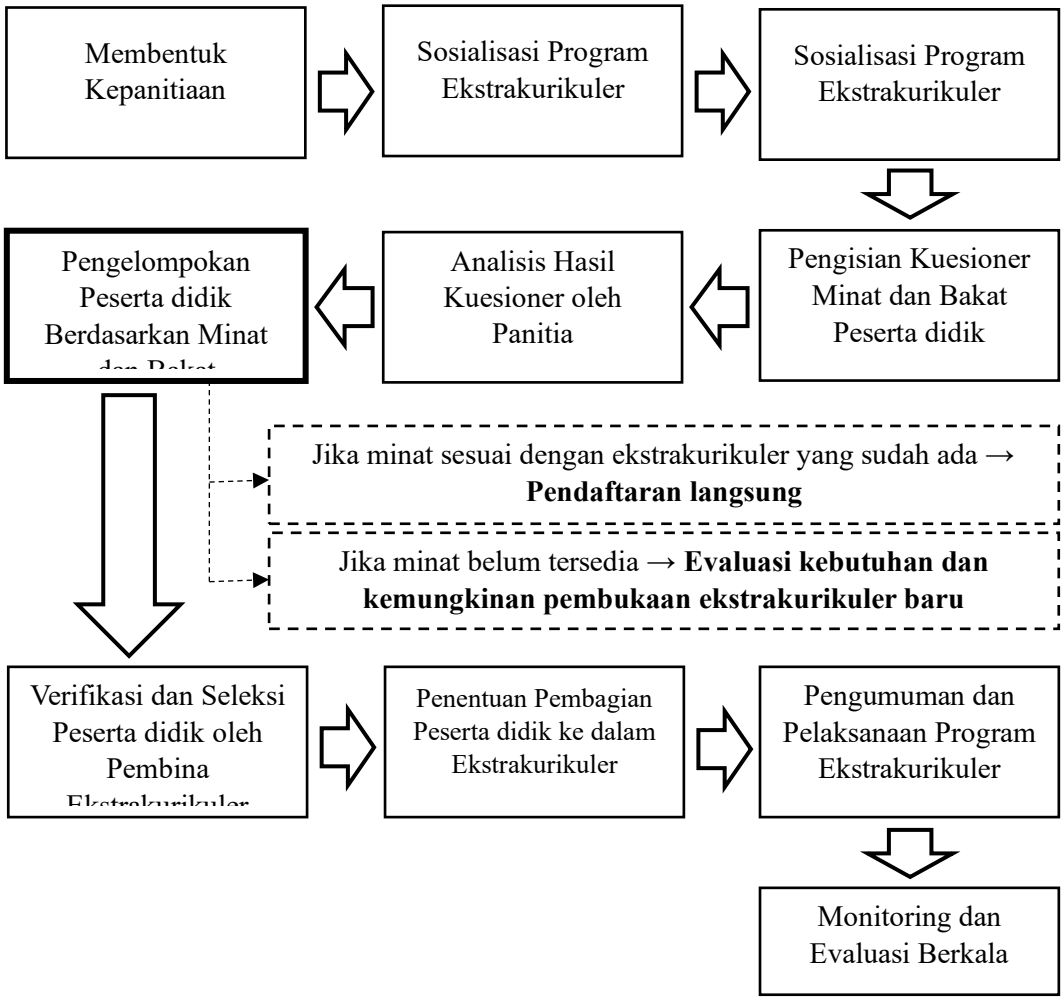

Gambar 4.2. Bagan Alur Seleksi dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Gambar 4.2., menggambarkan proses seleksi peminatan peserta didik terhadap jenis ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Proses ini dimulai dengan pembentukan kepanitiaan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan program ekstrakurikuler. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program ekstrakurikuler kepada peserta didik untuk memperkenalkan berbagai pilihan kegiatan. Setelah itu, peserta didik mengisi kuesioner minat dan bakat, yang kemudian dianalisis oleh panitia

untuk menentukan kecocokan dengan ekstrakurikuler yang tersedia. Jika minat peserta didik sesuai dengan ekstrakurikuler yang sudah ada, mereka dapat mendaftar langsung. Namun, jika minat belum terakomodasi, maka dilakukan evaluasi kebutuhan dan kemungkinan pembukaan ekstrakurikuler baru.

Tahap berikutnya adalah verifikasi dan seleksi peserta didik oleh pembina ekstrakurikuler, diikuti dengan penentuan pembagian peserta didik ke dalam ekstrakurikuler yang sesuai. Setelah itu, dilakukan pengumuman dan pelaksanaan program ekstrakurikuler. Proses ini ditutup dengan monitoring dan evaluasi berkala, guna memastikan efektivitas program dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik secara optimal.

3. Validitas Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur yang Telah Dikembangkan

Hasil validasi produk Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler menunjukkan bahwa pedoman ini telah memenuhi standar kelayakan berdasarkan tinjauan dari tiga aspek utama, yaitu manajemen pendidikan, kurikulum merdeka, dan administrasi pendidikan. Ahli manajemen pendidikan menilai bahwa buku ini telah disusun secara sistematis dengan mekanisme pengelolaan program yang jelas, mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Ahli kurikulum merdeka memberikan masukan terkait keterpaduan program ekstrakurikuler dengan prinsip diferensiasi dan pengembangan profil pelajar Pancasila, sehingga dapat lebih mendukung kebutuhan dan potensi peserta didik. Sementara itu, ahli administrasi pendidikan menilai bahwa aspek administratif dalam buku ini, seperti sistem pendaftaran, monitoring, dan pelaporan kegiatan,

telah sesuai dengan standar pengelolaan sekolah yang efektif. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menunjukkan bahwa buku pedoman telah layak digunakan dengan beberapa perbaikan minor untuk meningkatkan kejelasan teknis dan implementasi di lapangan.

a. Hasil Validasi Ahli Manajemen Pendidikan

Hasil Validasi Ahli Manajemen Pendidikan menyajikan penilaian terhadap enam aspek utama dalam penyusunan Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler, yaitu kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi, perencanaan program, pengelolaan dan implementasi, efisiensi dan pendanaan, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan dan pengembangan. Setiap aspek dinilai untuk memastikan bahwa buku pedoman ini tidak hanya sesuai dengan aturan yang berlaku, tetapi juga memiliki sistem perencanaan yang matang, mekanisme pengelolaan yang efektif, serta strategi evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan. Hasil penilaian ini menjadi acuan dalam menyempurnakan pedoman agar lebih optimal dalam mendukung pengelolaan ekstrakurikuler yang efisien dan berdaya guna di lingkungan sekolah.

Adapun hasil validasi ahli manajemen pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas oleh Ahli Manajemen Pendidikan.

Aspek yang dinilai	**Skor Maks**	**Skor Didapat**	**Persentase**
Kesesuaian dengan Kebijakan dan Regulasi	*20*	*15*	*75%*
Perencanaan Program	*20*	*16*	*80%*
Pengelolaan dan Implementasi	*25*	*20*	*80%*

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Efisiensi dan Pendanaan	*20*	*13*	*65%*
Monitoring dan Evaluasi	*20*	*16*	*80%*
Keberlanjutan dan Pengembangan	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**125**	**96**	**76,8%**
Kategori	**Valid**		

Tabel 4.1, menjelaskan hasil validasi ahli manajemen pendidikan menunjukkan penilaian terhadap enam aspek utama dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler. Kesesuaian dengan kebijakan dan regulasi memperoleh 75%, menunjukkan bahwa pedoman ini cukup selaras dengan aturan yang berlaku, meskipun masih ada ruang untuk penyempurnaan. Perencanaan program, pengelolaan dan implementasi, monitoring dan evaluasi, serta keberlanjutan dan pengembangan masing-masing memperoleh 80%, mengindikasikan bahwa buku ini telah memiliki struktur yang jelas dan sistematis dalam mengelola ekstrakurikuler. Namun, pada aspek efisiensi dan pendanaan, skor yang diperoleh lebih rendah, yaitu 65%, yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek pengalokasian sumber daya dan pendanaan program. Secara keseluruhan, buku pedoman ini memperoleh total skor 96 dari 125, dengan persentase 76,8%, sehingga masuk dalam kategori valid dan layak digunakan dengan beberapa penyempurnaan pada aspek tertentu.

Validator memberikan saran agar indikator penilaian dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler didasarkan pada teori atau peraturan yang relevan dengan pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, sehingga pedoman ini memiliki landasan yang kuat dan sesuai dengan kebijakan pendidikan

yang berlaku. Selain itu, setiap pernyataan dalam pedoman perlu dirancang agar secara spesifik mewakili masing-masing indikator penyusunan program ekstrakurikuler di SMA, sehingga dapat memberikan panduan yang lebih jelas, terstruktur, dan aplikatif bagi sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif.

b. Hasil Validasi Ahli Kurikulum

Hasil Validasi Ahli Kurikulum menyajikan penilaian terhadap keterpaduan Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler dengan prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pedoman yang disusun telah sesuai dengan prinsip diferensiasi, pengembangan Profil Pelajar Pancasila, serta fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis minat dan bakat. Ahli kurikulum menilai aspek keselarasan pedoman dengan tujuan pendidikan nasional, relevansi materi dengan kebutuhan peserta didik, serta kejelasan dalam penyampaian strategi implementasi di sekolah. Hasil validasi ini menjadi dasar bagi perbaikan dan penyempurnaan pedoman agar lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum serta mampu mendukung pengelolaan ekstrakurikuler secara optimal.

Adapun hasil validasi oleh ahli kurikulum merdeka disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas oleh Ahli Kurikulum.

Aspek yang dinilai	**Skor Maks**	**Skor Didapat**	**Persentase**
Keterpaduan dengan Kurikulum Nasional	*20*	*16*	*80%*
Tujuan dan Hasil Belajar	*20*	*16*	*80%*
Keterpaduan dengan Pembelajaran Intrakurikuler	*20*	*15*	*75%*

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Struktur dan Rancangan Kegiatan	*20*	*16*	*80%*
Metode dan Pendekatan Pembelajaran	*20*	*16*	*80%*
Penilaian dan Evaluasi Program	*20*	*14*	*70%*
Keberlanjutan dan Pengembangan Program	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**140**	**109**	**77,85%**
Kategori	**Valid**		

Tabel 4.2 menunjukkan penilaian terhadap keterpaduan Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler dengan prinsip kurikulum yang berlaku. Pada aspek keterpaduan dengan kurikulum nasional, tujuan dan hasil belajar, struktur dan rancangan kegiatan, metode dan pendekatan pembelajaran, serta keberlanjutan dan pengembangan program, pedoman ini memperoleh skor 80%, yang menunjukkan kesesuaian yang baik dengan standar kurikulum. Namun, pada aspek keterpaduan dengan pembelajaran intrakurikuler, skor yang diperoleh sedikit lebih rendah, yaitu 75%, menandakan perlunya penyempurnaan dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan pembelajaran utama. Selain itu, aspek penilaian dan evaluasi program memperoleh skor 70%, yang menunjukkan bahwa sistem evaluasi dalam pedoman ini masih perlu diperjelas agar lebih efektif dalam mengukur dampak ekstrakurikuler terhadap perkembangan peserta didik. Secara keseluruhan, buku pedoman ini memperoleh skor 109 dari 140, dengan persentase 77,85%, sehingga masuk dalam kategori valid dan layak digunakan dengan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kualitas implementasi program ekstrakurikuler.

Validator memberikan saran agar kegiatan ekstrakurikuler yang dimasukkan dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler terintegrasi dengan elemen

Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila serta pembelajaran yang berbasis minat dan bakat. Selain itu, validator juga menyarankan agar file kuesioner yang tersedia dalam bentuk QR Code tidak disajikan dalam format PDF, melainkan dalam bentuk Google Formulir, sehingga memudahkan guru dalam merekap hasil pengisian kuesioner secara otomatis dan lebih efisien dalam proses analisis data.

c. Hasil Validasi Ahli Administrasi Pendidikan

Hasil Validasi Ahli Administrasi Pendidikan menyajikan penilaian terhadap lima aspek utama dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler, yaitu kesesuaian isi, keterbacaan dan kejelasan, kelayakan implementasi, keterlibatan dan kolaborasi, serta evaluasi dan keberlanjutan. Setiap aspek dinilai untuk memastikan bahwa pedoman ini memiliki konten yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, disusun dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, serta dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, aspek keterlibatan dan kolaborasi dinilai untuk mengukur sejauh mana pedoman ini mendorong partisipasi berbagai pihak, seperti guru, peserta didik, dan orang tua, sedangkan aspek evaluasi dan keberlanjutan menilai mekanisme pemantauan serta potensi pengembangan program ekstrakurikuler di masa depan. Hasil validasi ini menjadi acuan dalam penyempurnaan pedoman agar lebih efektif dan aplikatif dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Adapun hasil validasi oleh ahli administrasi pendidikan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas oleh Ahli Administrasi Pendidikan.

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Kesesuaian Isi	*20*	*15*	*75%*
Keterbacaan dan Kejelasan	*20*	*15*	*75%*
Kelayakan Implementasi	*20*	*15*	*75%*
Keterlibatan dan Kolaborasi	*20*	*15*	*75%*
Evaluasi dan Keberlanjutan	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**100**	**76**	**76%**
Kategori	**Valid**		

Tabel 4.3., menunjukkan penilaian terhadap aspek administratif dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler. Pada aspek kesesuaian isi, keterbacaan dan kejelasan, kelayakan implementasi, serta keterlibatan dan kolaborasi, pedoman ini memperoleh skor 75%, yang menunjukkan bahwa isi buku sudah cukup relevan, jelas, dan dapat diimplementasikan dengan baik, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan keterpaduan dan efektivitasnya. Sementara itu, aspek evaluasi dan keberlanjutan memperoleh skor tertinggi, yaitu 80%, yang menunjukkan bahwa pedoman ini telah menyediakan mekanisme pemantauan serta strategi pengembangan program ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pedoman ini memperoleh skor 76 dari 100, dengan persentase 76%, sehingga masuk dalam kategori valid dan dapat digunakan dengan beberapa penyempurnaan untuk memastikan efektivitas implementasi program ekstrakurikuler di sekolah.

Validator memberikan saran agar indikator penilaian dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler didasarkan pada teori atau peraturan yang relevan mengenai pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka,

sehingga memiliki landasan yang kuat dan sesuai dengan kebijakan pendidikan. Selain itu, setiap pernyataan dalam pedoman harus dirancang agar benar-benar mewakili masing-masing indikator yang digunakan dalam penyusunan program ekstrakurikuler di SMA, sehingga pedoman ini dapat menjadi acuan yang komprehensif dan sistematis bagi sekolah dalam mengelola serta mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.

Berdasarkan hasil validasi oleh tiga ahli terhadap buku pedoman program ekstrakurikuler yaitu ahli manajemen pendidikan 76,8% kategori valid, ahli kurikulum merdeka 77,85% kategori valid, dan ahli administrasi pendidikan 76% kategori valid. Melihat rata dari validasi yang diberikan setiap validator rata-rata keseluruhan adalah 76,88% kategori valid. Sehingga dapat dinyatakan bahwa buku pedoman program ekstrakurikuler ini valid dan layak untuk diuji cobakan.

4. Kepraktisan Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur yang Telah Dikembangkan

Hasil uji kepraktisan terhadap Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler dilakukan oleh dua guru yang bertanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pedoman ini dapat diterapkan secara efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler di sekolah. Aspek yang dinilai mencakup kemudahan pemahaman, kelengkapan informasi, keterpaduan dengan Kurikulum Merdeka, serta relevansi dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, buku pedoman ini dinilai praktis dan layak digunakan, meskipun terdapat beberapa saran perbaikan guna meningkatkan efektivitasnya dalam

mendukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih optimal.

a. Uji Kepraktisan Guru 1

Hasil Uji Kepraktisan oleh Guru 1 menyajikan penilaian terhadap lima aspek utama dalam Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler, yaitu kemudahan pemahaman dan penggunaan, kelengkapan dan keterjangkauan implementasi, keterlaksanaan di lapangan, dukungan bagi pelaksanaan program, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pedoman ini dapat digunakan secara praktis oleh guru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Aspek kemudahan pemahaman dan penggunaan dinilai untuk memastikan bahwa isi pedoman disajikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Sementara itu, aspek keterlaksanaan di lapangan serta dukungan bagi pelaksanaan program berfokus pada kesiapan pedoman dalam membantu guru menjalankan program ekstrakurikuler sesuai dengan kondisi sekolah. Selain itu, aspek evaluasi dan keberlanjutan program menilai apakah pedoman ini telah menyediakan mekanisme yang efektif untuk pemantauan serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam jangka panjang. Hasil dari uji kepraktisan ini menjadi dasar untuk menyempurnakan pedoman agar semakin sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

Adapun hasil uji kepraktisan oleh guru 1 sebagai salah satu tim program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Kepraktisan Oleh Guru 1.

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan	*20*	*15*	*75%*
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi	*20*	*15*	*75%*
Keterlaksanaan di Lapangan	*20*	*15*	*75%*
Dukungan bagi Pelaksanaan Program	*20*	*15*	*75%*
Evaluasi dan Keberlanjutan Program	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**100**	**76**	**76%**
Kategori	**Valid**		

Berdasarkan hasil uji kepraktisan pada tabel 4.4 yang dilakukan oleh Guru 1, Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler memperoleh total skor 76 dari 100, dengan persentase 76%, yang masuk dalam kategori valid. Setiap aspek yang dinilai, yaitu kemudahan pemahaman dan penggunaan, kelengkapan dan keterjangkauan implementasi, keterlaksanaan di lapangan, serta dukungan bagi pelaksanaan program, mendapatkan skor 75%, menunjukkan bahwa pedoman ini cukup mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam praktik di sekolah. Sementara itu, aspek evaluasi dan keberlanjutan program memperoleh skor 80%, menandakan bahwa mekanisme pemantauan dan pengembangan program dalam pedoman ini telah dinilai baik. Secara keseluruhan, hasil uji ini menunjukkan bahwa buku pedoman ini layak digunakan, meskipun masih dapat ditingkatkan lebih lanjut agar lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan hasil uji kepraktisan, Guru 1 memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler. Salah satu saran yang diajukan adalah menempatkan instrumen pemetaan dalam bentuk QR-Code

di bagian sampul agar guru lebih mudah mengakses dan mengirimkan file kepada peserta didik, sehingga proses pemetaan minat dan bakat dapat dilakukan dengan lebih praktis. Selain itu, disarankan pula untuk menambahkan gambar aktivitas kegiatan ekstrakurikuler di bagian lampiran guna memberikan gambaran lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan di sekolah. Penambahan gambar ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami berbagai pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, serta memberikan inspirasi bagi mereka dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

b. Uji Kepraktisan Guru 2

Melanjutkan hasil uji kepraktisan oleh Guru 1, Guru 2 juga melakukan penilaian terhadap Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler untuk menilai kemudahan penggunaan dan implementasinya di sekolah. Penilaian ini mencakup aspek kemudahan pemahaman dan penggunaan, kelengkapan dan keterjangkauan implementasi, keterlaksanaan di lapangan, dukungan bagi pelaksanaan program, serta evaluasi dan keberlanjutan program. Hasil uji dari Guru 2 memberikan perspektif tambahan mengenai kepraktisan buku pedoman ini, serta memperkuat temuan sebelumnya dalam menentukan apakah pedoman ini dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah.

Berikut adalah hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh Guru 2 yang disajikan dalam tabel 4.5, berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Kepraktisan Oleh Guru 2.

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan	*20*	*16*	*80%*
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi	*20*	*16*	*80%*
Keterlaksanaan di Lapangan	*20*	*16*	*80%*
Dukungan bagi Pelaksanaan Program	*20*	*16*	*80%*
Evaluasi dan Keberlanjutan Program	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**100**	**80**	**80%**
Kategori	**Valid**		

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh Guru 2 pada tabel 4.5, Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler memperoleh skor 80 dari 100, dengan persentase kepraktisan 80%, sehingga masuk dalam kategori valid. Semua aspek yang dinilai, yaitu kemudahan pemahaman dan penggunaan, kelengkapan dan keterjangkauan implementasi, keterlaksanaan di lapangan, dukungan bagi pelaksanaan program, serta evaluasi dan keberlanjutan program, masing-masing memperoleh skor 16 dari 20 atau 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa buku pedoman ini dinilai cukup praktis untuk digunakan oleh guru dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan nilai yang cukup tinggi di setiap aspek, buku ini dianggap mampu memberikan panduan yang jelas dan mudah diimplementasikan dalam konteks ekstrakurikuler di sekolah.

Sebagai tambahan, Guru 2 memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kepraktisan Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler. Salah satu saran yang disampaikan adalah menempatkan QR-Code instrumen pemetaan peminatan tidak hanya di bagian sampul, tetapi juga di bagian belakang buku, sehingga

memudahkan akses bagi guru dan peserta didik. Selain itu, disarankan agar instrumen pemetaan peminatan juga dilampirkan dalam bagian lampiran buku, sehingga pengguna dapat mengaksesnya dalam bentuk cetak jika diperlukan. Saran ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan penggunaan buku pedoman serta memastikan bahwa seluruh instrumen yang dibutuhkan tersedia dalam berbagai format yang mendukung pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

c. Uji Kepraktisan Guru 2

Melanjutkan hasil uji kepraktisan oleh Guru 2, Guru 3 juga memberikan penilaian terhadap Buku Pedoman Program Ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, kelengkapan isi, serta keterlaksanaan di lapangan. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa buku pedoman dapat digunakan secara efektif oleh guru dan peserta didik dalam mengelola serta memilih program ekstrakurikuler yang sesuai. Hasil uji kepraktisan dari Guru 3 akan memberikan gambaran lebih lanjut mengenai kejelasan isi, keterjangkauan implementasi, serta dukungan buku pedoman terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

Berikut adalah hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh Guru 3 yang disajikan dalam tabel 4.6, berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji Kepraktisan Oleh Guru 3.

Aspek yang dinilai	**Skor Maks**	**Skor Didapat**	**Persentase**
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan	*20*	*16*	*80%*

Aspek yang dinilai	Skor Maks	Skor Didapat	Persentase
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi	*20*	*16*	*80%*
Keterlaksanaan di Lapangan	*20*	*17*	*85%*
Dukungan bagi Pelaksanaan Program	*20*	*16*	*80%*
Evaluasi dan Keberlanjutan Program	*20*	*16*	*80%*
Jumlah Skor	**100**	**81**	**81%**
Kategori	**Valid**		

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh Guru 3 pada tabel 4.6, buku pedoman program ekstrakurikuler memperoleh skor total 81 dari 100, dengan persentase kepraktisan 81%, yang masuk dalam kategori valid. Semua aspek yang dinilai, yaitu kemudahan pemahaman dan penggunaan, kelengkapan dan keterjangkauan implementasi, keterlaksanaan di lapangan, dukungan bagi pelaksanaan program, serta evaluasi dan keberlanjutan program, mendapatkan skor tinggi, dengan kisaran 80% hingga 85%. Aspek keterlaksanaan di lapangan mendapatkan skor tertinggi, yaitu 85%, menunjukkan bahwa buku pedoman ini dapat diterapkan dengan baik dalam praktik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa buku pedoman telah memenuhi standar kepraktisan dan dapat digunakan secara efektif dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah.

Guru 3 memberikan masukan bahwa buku pedoman ini sangat membantu dalam menemukan jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat menjadi panduan yang efektif bagi guru dan peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tepat. Selain itu, guru juga menyarankan agar buku pedoman ini dikembangkan dalam format digital, sehingga lebih mudah diakses dan digunakan oleh seluruh pihak yang terlibat.

Pengembangan berbasis digital akan memungkinkan integrasi fitur interaktif, seperti formulir online dan tautan langsung ke sumber daya pendukung, sehingga meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh tiga guru sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur, buku pedoman program ekstrakurikuler dinyatakan valid dan layak digunakan. Secara keseluruhan, skor kepraktisan yang diperoleh dari ketiga guru menunjukkan persentase rata-rata di atas 75%, yang mengindikasikan bahwa buku ini mudah dipahami, lengkap, serta dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Para guru juga memberikan berbagai saran konstruktif, seperti penempatan QR-Code instrumen pemetaan peminatan di bagian sampul dan lampiran, serta pengembangan buku dalam format digital untuk mempermudah akses dan penggunaannya. Dengan demikian, hasil uji kepraktisan ini menegaskan bahwa buku pedoman ini telah memenuhi standar yang diperlukan dan dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan program ekstrakurikuler di sekolah.

B. *Pembahasan*

1. Kebutuhan Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur

Program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam penyelenggaraannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperlukan pengembangan pedoman program ekstrakurikuler yang lebih sistematis berdasarkan beberapa indikator utama. Pertama, tingkat

partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler perlu dianalisis untuk memahami faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka. Kedua, peran ekstrakurikuler dalam pengembangan peserta didik serta berbagai tantangan yang dihadapi harus dievaluasi agar program ini dapat lebih efektif dalam membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial. Ketiga, kendala utama seperti keterbatasan fasilitas, pendanaan, serta tingkat partisipasi peserta didik perlu mendapatkan perhatian dalam upaya perbaikan program. Keempat, ekstrakurikuler berbasis teknologi menjadi peluang baru yang diminati peserta didik, tetapi membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai agar dapat diimplementasikan secara optimal. Terakhir, strategi penguatan dan pengembangan program ekstrakurikuler harus dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Oleh karena itu, pengembangan pedoman program ekstrakurikuler yang berbasis pada temuan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur.

a. Tingkat Partisipasi Peserta didik dalam Program Ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur.

SMAN 11 Luwu Timur menawarkan berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan akademik. Program-program tersebut mencakup pramuka, olahraga, seni, jurnalistik, dan rohis, yang masing-masing memiliki tujuan spesifik dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Menurut Heksa, bahwa ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pembentukan kepribadian, peningkatan keterampilan sosial, serta

pendalaman minat dan bakat peserta didik.[16] Oleh karena itu, keberagaman ekstrakurikuler di sekolah ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Tingkat partisipasi peserta didik dalam program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur menunjukkan variasi yang cukup besar. Ekstrakurikuler olahraga dan seni cenderung memiliki banyak peminat karena sifatnya yang menarik, dinamis, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berprestasi dalam kompetisi. Sebaliknya, ekstrakurikuler seperti jurnalistik dan rohis masih mengalami kesulitan dalam menarik minat peserta didik. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Harahap, yang menyatakan bahwa aktivitas yang memberikan pengalaman langsung serta apresiasi sosial lebih besar cenderung lebih diminati oleh remaja.[17] Oleh karena itu, strategi yang lebih kreatif diperlukan untuk meningkatkan daya tarik ekstrakurikuler yang kurang diminati.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi minat pribadi, dukungan orang tua, serta beban akademik. Peserta didik cenderung memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan passion mereka, sementara dukungan orang tua berperan penting dalam memberikan izin dan motivasi. Di sisi lain, beban akademik yang tinggi sering kali menjadi hambatan bagi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan di

[16] Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, 1st edn (Deepublish, 2021).

[17] Syafitri Hidayati and Suheri Harahap, 'Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Perkotaan dalam Pembelian Merchandise Pada Kalangan Remaja Kpop di Kota Medan', *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10.2 (2024), pp. 321–36, doi:10.33506/jn.v10i2.3734.

luar jam pelajaran. Menurut penelitian Mahendra dan Gunansyah, peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam mengikuti ekstrakurikuler cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dan perkembangan keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan.[18] Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program ekstrakurikuler sangatlah penting.

Sebagai upaya meningkatkan keterlibatan peserta didik, pihak sekolah menerapkan strategi promosi dan integrasi ekstrakurikuler dalam sistem pembelajaran. Promosi dilakukan melalui pengenalan program sejak awal tahun ajaran, sosialisasi melalui media sekolah, serta penyelenggaraan kegiatan demonstrasi ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah juga berupaya mengintegrasikan beberapa aspek ekstrakurikuler ke dalam kurikulum, seperti menghubungkan kegiatan jurnalistik dengan pembelajaran bahasa, atau mengaitkan kegiatan rohis dengan pembelajaran agama. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dan sistematis.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur semakin diminati oleh peserta didik dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan mereka. Sekolah juga dapat

---

[18] Edwin Septa Mahendra and Ganesh Gunansyah, 'Praktik Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakulikuler Angklung Kelas IV SDN Kutisari I-268 Surabaya', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12.10 (2024) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/65100>.

menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti komunitas atau institusi terkait, untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas program serta menemukan strategi terbaik dalam meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat menjadi bagian integral dari pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan karakter yang kuat.

b. Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Peserta didik dan Tantangan yang Dihadapi

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan bakat dan keterampilan peserta didik di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizkyka dkk, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kepemimpinan peserta didik.[19] Hal ini karena dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja dalam tim, serta menghadapi tantangan yang melatih kreativitas dan ketahanan diri. Di SMAN 11 Luwu Timur, berbagai ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, jurnalistik, dan rohis menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka di luar pembelajaran akademik.

Selain itu, keterlibatan dalam ekstrakurikuler juga berkontribusi dalam

---

[19] Adetya Nor Rizkyka, Amalia Rizkina, and M. Ihsan Ramadhani, 'Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar: The Role of Extracurricular Activities in Developing Social Skills and Achievement of Elementary School Students', *Anterior Jurnal*, 23.2 (2024), pp. 41–45, doi:10.33084/anterior.v23i2.6775.

pembentukan karakter dan disiplin peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Ningrum menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki keterampilan manajemen waktu yang lebih baik dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.[20] Guru di SMAN 11 Luwu Timur mengamati bahwa peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler lebih mampu mengatur waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik, serta menunjukkan sikap kepemimpinan yang lebih berkembang. Dengan demikian, ekstrakurikuler bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang positif.

Namun, meskipun manfaatnya cukup besar, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler, salah satunya adalah motivasi peserta didik. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi keikutsertaan mereka akibat beban akademik yang tinggi atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut Alfauzan dan Nurhasanah, salah satu faktor yang menentukan keberlanjutan partisipasi peserta didik dalam ekstrakurikuler adalah adanya keseimbangan antara tuntutan akademik dan kegiatan non-akademik.[21] Jika peserta didik merasa terlalu terbebani dengan tugas sekolah, mereka cenderung mengurangi keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang pada akhirnya dapat

---

[20] Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka', *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3.1 (2020), doi:10.24176/jpp.v3i1.5105.

[21] Muhammad Dwi Alfauzan and Siti Nurhasanah, 'Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Dengan Implementasi Kurikulum 2013', *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 5.2 (2023), pp. 262–81, doi:10.46773/muaddib.v5i2.830.

berdampak pada perkembangan keterampilan mereka di luar akademik.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Sebagian orang tua di SMAN 11 Luwu Timur mendukung penuh partisipasi anak mereka dalam ekstrakurikuler karena menyadari manfaatnya bagi perkembangan pribadi dan akademik. Namun, ada juga orang tua yang merasa khawatir bahwa kegiatan ini dapat mengganggu prestasi akademik anak mereka. Padahal, penelitian oleh Tusyadiah dkk menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi, karena mereka belajar keterampilan manajemen waktu dan memiliki pengalaman belajar yang lebih holistik.[22]

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik dalam memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler bagi perkembangan anak mereka. Pihak sekolah dapat mengadakan sosialisasi atau seminar yang menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler dapat mendukung prestasi akademik serta membangun karakter peserta didik. Selain itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan keseimbangan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan dukungan yang lebih luas, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler dapat semakin optimal dalam memberikan manfaat bagi peserta didik, baik dari segi akademik maupun pengembangan pribadi mereka.

---

[22] Halimah Tusyadiah, Raudhatul Jannah, and Gusmaneli, 'Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629*, 1.4 (2024), pp. 663–69.

c. Tantangan dalam Penyelenggaraan Ekstrakurikuler, seperti Keterbatasan Fasilitas, Pendanaan, dan Partisipasi Peserta didik.

Salah satu kendala utama dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler adalah keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari olahraga, seni, hingga jurnalistik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triarsuci dkk, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung memiliki tingkat partisipasi peserta didik yang lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan dengan sekolah yang fasilitasnya terbatas.[23] Oleh karena itu, pengadaan ruang latihan yang memadai, peralatan olahraga yang lengkap, serta akses terhadap teknologi untuk ekstrakurikuler berbasis digital menjadi kebutuhan yang mendesak agar program ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal.

Selain fasilitas, pendanaan juga menjadi faktor krusial yang mempengaruhi keberlangsungan program ekstrakurikuler. Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan biaya untuk pelaksanaan pelatihan, kompetisi, maupun pengadaan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulum, ditemukan bahwa sekolah dengan alokasi dana yang cukup untuk ekstrakurikuler mampu mengembangkan program yang lebih variatif dan berkualitas.[24] Namun, di sekolah dengan pendanaan terbatas,

---

[23] Damara Triarsuci and others, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.3 (2024), pp. 15–15, doi:10.47134/pgsd.v1i3.551.

[24] Miftahul Ulum, 'Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27.1 (2017), pp. 69–91, doi:10.2317/jpis.v27i1.5122.

kegiatan ekstrakurikuler sering kali hanya bergantung pada iuran sukarela dari peserta didik atau bantuan dari pihak luar, yang tidak selalu mencukupi untuk mendukung keberlanjutan program secara maksimal.

Selain aspek pendanaan, ketersediaan tenaga pembimbing yang kompeten juga menjadi tantangan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Tidak semua guru memiliki waktu dan keahlian yang cukup untuk membimbing peserta didik dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa bidang ekstrakurikuler, seperti jurnalistik, seni pertunjukan, atau e-sports, memerlukan pembimbing dengan keterampilan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh guru mata pelajaran. Menurut teori pendidikan nonformal yang dikemukakan oleh Saputri dan Sa'adah, efektivitas pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada keterampilan fasilitator dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[25] Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pelatih profesional atau komunitas yang relevan, untuk mengisi kekurangan tenaga pembimbing yang kompeten.

Dari sisi peserta didik, minat dan konsistensi dalam mengikuti ekstrakurikuler juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa peserta didik kehilangan motivasi setelah beberapa waktu karena berbagai alasan, seperti beban akademik yang semakin meningkat atau kurangnya dukungan dari orang tua. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Murtafiah dan Sahara, ditemukan bahwa peserta didik yang mendapat dukungan dari orang tua cenderung lebih aktif dan

---

[25] Nurdiana Saputri and Nurrus Sa'adah, 'Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2021, pp. 125–41, doi:10.21093/tj.v2i2.4268.

bertahan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.[26] Sebaliknya, peserta didik yang tidak mendapat dukungan atau menghadapi tekanan akademik yang berat cenderung meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler sebelum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler dan bagaimana kegiatan ini dapat mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah perlu mengadopsi strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler, seperti pelatihan daring atau pembelajaran berbasis proyek yang fleksibel. Selain itu, sekolah dapat menjalin kemitraan dengan pihak eksternal, baik dari dunia industri, komunitas, maupun alumni, guna mendukung pengadaan fasilitas, pendanaan, serta tenaga pembimbing yang berkualitas. Dengan pendekatan yang lebih strategis dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

d. Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Teknologi, Dilihat pada Aspek Peluang dan Tantangan.

Dalam era digital saat ini, ekstrakurikuler berbasis teknologi semakin diminati oleh peserta didik, mencerminkan perubahan tren dalam dunia pendidikan

---

[26] Anisatun Murtafiah and Octavia Arlina Sahara, 'Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan', *Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling*, 3.2 (2019), doi:10.21043/konseling.v3i2.6542.

dan industri. Beberapa kegiatan yang banyak diminati mencakup desain grafis, coding, fotografi, videografi, dan e-sports. Minat tinggi terhadap kegiatan ini didorong oleh perkembangan industri kreatif dan digital yang menawarkan banyak peluang karier di masa depan. Menurut penelitian oleh Abdullah dkk, generasi saat ini, yang disebut sebagai digital natives, memiliki kecenderungan lebih cepat dalam mengadopsi teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga wajar jika ekstrakurikuler berbasis teknologi menjadi daya tarik utama bagi mereka.[27]

Ekstrakurikuler berbasis teknologi tidak hanya memberikan wawasan dan keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, problem-solving, serta kreativitas. Misalnya, dalam coding dan desain grafis, peserta didik dilatih untuk berpikir logis dan inovatif dalam menyelesaikan tantangan. Selain itu, keterampilan ini juga relevan dengan kebutuhan industri masa depan, di mana kemampuan digital menjadi nilai tambah bagi individu dalam dunia kerja. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi langkah strategis dalam menyiapkan generasi muda yang lebih siap menghadapi tantangan global.

Namun, implementasi ekstrakurikuler berbasis teknologi di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait ketersediaan fasilitas dan tenaga pembimbing. Banyak sekolah, khususnya di daerah yang masih berkembang, belum memiliki laboratorium komputer yang memadai, perangkat lunak yang diperlukan, atau koneksi internet yang stabil. Selain itu, tenaga pengajar atau pembimbing yang

---

[27] Suparman Abdullah and others, *Perilaku dan Aktualisasi Mahasiswa di Era Digital dan Media Sosial*, 1st edn (Unhas Press, 2024).

memiliki kompetensi di bidang teknologi masih terbatas. Menurut penelitian oleh UNESCO (2021), kurangnya pelatihan bagi guru dalam bidang teknologi menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan program berbasis digital di sekolah.

Tantangan tambahan juga muncul dalam penyelenggaraan e-sports sebagai ekstrakurikuler, yang membutuhkan regulasi yang jelas agar dapat memberikan manfaat edukatif. E-sports semakin populer di kalangan peserta didik karena sifatnya yang kompetitif dan menantang, serta peluang karier yang menjanjikan di industri gaming. Namun, tanpa regulasi yang baik, e-sports dapat mengarah pada ketidakseimbangan antara kegiatan akademik dan hiburan. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang program e-sports dengan pendekatan edukatif, seperti mengintegrasikan aspek strategi, analisis data, dan manajemen waktu dalam pembelajarannya.

Untuk mengatasi berbagai kendala ini, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti universitas, industri teknologi, atau komunitas digital, guna menyediakan pelatihan bagi tenaga pendidik serta meningkatkan akses terhadap fasilitas teknologi. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran daring dan modul berbasis teknologi juga dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan pembelajaran bagi peserta didik. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, ekstrakurikuler berbasis teknologi dapat dikembangkan secara lebih optimal, sehingga tidak hanya menjadi wadah kreativitas peserta didik, tetapi juga membuka peluang mereka untuk sukses di masa depan.

e. Strategi Penguatan dan Pengembangan Program Ekstrakurikuler.

Untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler, pihak sekolah berupaya mencari dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia industri, dan alumni. Dukungan dari pemerintah dapat berupa alokasi dana, penyediaan fasilitas, serta regulasi yang mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, dunia industri dapat berperan dalam memberikan pelatihan, magang, atau kerja sama dalam program berbasis keterampilan tertentu, seperti desain grafis dan coding. Alumni yang telah sukses di berbagai bidang juga dapat menjadi mentor atau narasumber dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik memperoleh inspirasi dan motivasi lebih besar untuk berpartisipasi. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, program ekstrakurikuler di sekolah dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

Selain itu, sosialisasi yang lebih intensif kepada peserta didik dan orang tua menjadi langkah penting dalam meningkatkan partisipasi ekstrakurikuler. Wakil kepala sekolah mengusulkan agar kegiatan sosialisasi dilakukan secara berkala melalui seminar, pertemuan orang tua, serta pemanfaatan media sosial dan website sekolah. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orang tua mengenai manfaat ekstrakurikuler dalam membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan peserta didik menghadapi dunia kerja. Penelitian oleh Adzewiyah dkk menunjukkan bahwa keterlibatan dalam ekstrakurikuler memiliki korelasi positif dengan pencapaian akademik dan keterampilan sosial peserta

didik.[28] Oleh karena itu, semakin banyak orang tua yang mendukung, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, sekolah juga berencana mengadakan kompetisi dan kolaborasi dengan sekolah lain. Kompetisi dalam bidang olahraga, seni, sains, maupun teknologi dapat menjadi ajang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan semangat berkompetisi secara sehat. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah lain, seperti pertukaran peserta ekstrakurikuler atau penyelenggaraan program bersama, dapat memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik. Terdapat hasil penelitian yang mengatakan bahwa, seseorang akan lebih termotivasi ketika mereka melihat adanya peluang keberhasilan dan penghargaan yang layak atas usaha yang mereka lakukan.[29] Dengan demikian, kompetisi dan kerja sama antarsekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Guru dan peserta didik juga mengusulkan adanya fleksibilitas dalam jadwal ekstrakurikuler agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka. Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, sehingga jadwal yang lebih fleksibel dapat

---

[28] Putri Rhobiyatul Adzewiyah, Fatma Fitri Lutfiana, and Sri Jumini, 'Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida'iyah', *Journal of Nusantara Education*, 4.2 (2025), pp. 82–93, doi:10.57176/jn.v4i2.141.

[29] Dodi Ilham, 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8.3 (2019), pp. 109–22, doi:10.58230/27454312.73.

membantu mereka tetap aktif tanpa mengorbankan prestasi akademik.[30] Sekolah dapat menerapkan sistem penjadwalan berbasis preferensi peserta didik atau memberikan opsi kegiatan daring untuk ekstrakurikuler tertentu. Model blended learning dalam ekstrakurikuler, sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian, dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan waktu dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan.[31]

Terakhir, untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler secara keseluruhan, diperlukan pelatihan khusus bagi guru pembimbing agar mereka dapat menjalankan program dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Guru pembimbing yang kompeten akan mampu memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, penghargaan atau sertifikasi bagi peserta didik berprestasi dalam ekstrakurikuler dapat menjadi motivasi tambahan untuk lebih serius dalam mengembangkan keterampilan mereka. Dengan kombinasi berbagai strategi ini, diharapkan program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan peserta didik.

2. Desain Awal Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur

Buku pedoman yang telah dihasilkan sebagai produk pengembangan menunjukkan struktur sistematis dalam penyusunan pedoman program

---

[30] Muhaemin Muhaemin and Aunu Ihwah, 'Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka', *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2019), pp. 111–20, doi:10.33477/alt.v4i1.757.

[31] St Marwiyah and Alauddin Alauddin, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8.2 (2023), pp. 233–48, doi:10.24256/kelola.v8i2.4153.

ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Buku ini terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu sampul, daftar isi, isi pedoman, dan lampiran, yang memberikan gambaran lengkap mengenai isi dan cakupan materi yang dibahas. Selain itu, terdapat enam bab yang membahas aspek penting dalam pengelolaan ekstrakurikuler, mulai dari pendahuluan hingga strategi dukungan dan kolaborasi. Struktur ini mencerminkan pendekatan yang komprehensif dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dan berkelanjutan di sekolah.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan urgensi penyusunan buku pedoman ini. Dalam bab ini, akan dijelaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan teori pendidikan karakter, ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana efektif untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan.[32] Selain itu, bab ini juga akan membahas berbagai tantangan dalam implementasi ekstrakurikuler di sekolah serta perlunya panduan yang sistematis bagi pihak terkait.

Bab II membahas Konsep dan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler, yang mencakup definisi, prinsip dasar, serta kebijakan yang mendukung pengembangan kegiatan ini. Terdapat hasil penelitian yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan pemahaman peserta

---

[32] Hisbullah Hisbullah and Andi Muhammad Ajigoena, 'Management of Learning Evaluation in Elementary Schools', 2021 <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/318>.

didik terhadap keterampilan sosial dan kepemimpinan.[33] Bab ini juga akan menjelaskan peran guru pembimbing, mekanisme perekrutan peserta didik, serta strategi pelaksanaan yang selaras dengan kurikulum sekolah.

Bab III berfokus pada Penjaringan Bakat dan Minat Peserta Didik, yang merupakan tahap krusial dalam memastikan peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang sesuai dengan potensinya. Penjaringan minat dapat dilakukan melalui survei, observasi, maupun asesmen bakat menggunakan pendekatan psikometri.[34] Dengan metode yang tepat, sekolah dapat mengarahkan peserta didik ke kegiatan ekstrakurikuler yang paling sesuai, sehingga partisipasi mereka lebih optimal dan berdampak positif terhadap perkembangan pribadi.

Bab IV mengulas berbagai Jenis-Jenis Ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah, mencakup bidang olahraga, seni, keagamaan, jurnalistik, dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa variasi ekstrakurikuler yang luas dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan non-akademik.[35] Bab ini akan menguraikan manfaat dari masing-masing jenis kegiatan serta cara mengelola ekstrakurikuler agar tetap menarik dan berkelanjutan.

Bab V membahas Pelaksanaan dan Evaluasi Program, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta metode evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Evaluasi

---

[33] Dodi Ilham and others, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11.2 (2021), pp. 106–21, doi:10.35673/ajmpi.v11i2.2134.

[34] Nursanti Yahya, Rustan Santaria, and Muhaemin Muhaemin, 'Manajemen dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan', *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4.2 (2024), pp. 1383–93, doi:10.51574/jrip.v4i2.1567.

[35] Kaharuddin Kaharuddin and Hisbullah Hisbullah, 'Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design for Madrasah Ibtidaiyah', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.01 (2022), doi:10.30868/ei.v11i01.5095.

merupakan aspek penting untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program, dengan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, serta analisis capaian peserta didik.[36] Sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi ini untuk melakukan perbaikan dan inovasi program di masa mendatang.

Bab VI dan VII berisi Dukungan dan Kolaborasi serta Penutup, yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan dunia industri dalam mendukung program ekstrakurikuler. Model kolaboratif dalam pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler.[37] Dengan adanya strategi kolaborasi yang baik, sekolah dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih inovatif dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, buku pedoman ini dirancang sebagai referensi utama dalam pengelolaan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan adanya panduan yang sistematis, sekolah dapat mengoptimalkan manfaat ekstrakurikuler bagi peserta didik, meningkatkan partisipasi mereka, serta memastikan bahwa program ini dapat berjalan secara berkelanjutan. Keberhasilan implementasi buku pedoman ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat, mulai dari peserta didik, guru, hingga pemangku kebijakan di lingkungan sekolah.

---

[36] Ibrahim Ibrahim and others, 'Evaluasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.59066/jip.v1i1.682.

[37] Supriadi, Mauhibur Rokhman, and Mohammad Maulana Nur Kholis, 'Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler', *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1.1 (2024), pp. 47–58, doi:10.59373/jelin.v1i1.18.

3. Validitas Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur yang Telah Dikembangkan

Hasil validasi terhadap buku pedoman program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa produk ini telah melalui tahap penilaian oleh tiga ahli yang memiliki kompetensi di bidangnya. Validasi dilakukan oleh ahli manajemen pendidikan, ahli kurikulum Merdeka, dan ahli administrasi pendidikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, skor validasi dari ketiga ahli berada dalam kategori valid, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 76,88%. Hal ini menunjukkan bahwa buku pedoman ini telah memenuhi standar kelayakan akademik dan praktis untuk digunakan dalam pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah.

Validasi oleh ahli manajemen pendidikan menghasilkan skor 76,8%, yang menunjukkan bahwa buku pedoman ini telah memenuhi aspek pengelolaan program ekstrakurikuler secara sistematis. Manajemen pendidikan yang baik harus mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas agar dapat meningkatkan efektivitas program.[38] Dengan adanya validasi ini, dapat dipastikan bahwa buku pedoman ini telah dirancang sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang efektif.

Sementara itu, validasi oleh ahli kurikulum Merdeka menunjukkan skor 77,85%, yang mengindikasikan bahwa buku pedoman ini telah selaras dengan konsep Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan, termasuk

---

[38] Andi Muhammad Ajigoena and Hisbullah Hisbullah, 'Management of Madrasah Leadership', *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10.2 (2022), pp. 421–31, doi:10.56457/jimk.v10i2.320.

ekstrakurikuler. Validasi ini memperkuat bahwa pedoman yang disusun telah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berbasis pada minat dan bakat peserta didik.

Ahli administrasi pendidikan memberikan skor validasi sebesar 76%, yang juga masuk dalam kategori valid. Administrasi pendidikan memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran operasional program ekstrakurikuler melalui pengelolaan sumber daya, pendanaan, dan kebijakan sekolah. Dengan validasi dari ahli ini, buku pedoman dapat dipastikan telah mempertimbangkan aspek administratif yang diperlukan dalam implementasi program ekstrakurikuler secara efektif.

Rata-rata keseluruhan validasi yang mencapai 76,88% menunjukkan bahwa buku pedoman ini telah memenuhi kriteria validasi akademik. Suatu produk pengembangan pendidikan dapat dikatakan valid jika memenuhi dua aspek utama, yaitu kesesuaian dengan teori dan penerapannya dalam praktik. Hasil validasi ini membuktikan bahwa buku pedoman ini telah memiliki dasar yang kuat dalam kedua aspek tersebut.

Meskipun buku pedoman ini telah dinyatakan valid, masih terdapat peluang untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kualitasnya. Beberapa aspek yang dapat disempurnakan antara lain penyempurnaan sistem evaluasi program ekstrakurikuler, peningkatan fleksibilitas dalam implementasi, serta penyesuaian terhadap kondisi spesifik di setiap sekolah. Masukan dari para ahli dapat dijadikan acuan untuk merevisi dan memperbaiki aspek-aspek tertentu sebelum dilakukan uji coba lebih lanjut.

Berdasarkan hasil validasi ini, buku pedoman program ekstrakurikuler dapat

dinyatakan layak untuk diuji cobakan di lingkungan sekolah. Uji coba ini bertujuan untuk melihat efektivitas implementasi pedoman dalam konteks nyata serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul. Dengan demikian, buku pedoman ini dapat menjadi acuan yang lebih optimal dalam mendukung penyelenggaraan program ekstrakurikuler yang berkualitas dan berkelanjutan.

4. Kepraktisan Pedoman Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur yang Telah Dikembangkan

Hasil uji kepraktisan terhadap buku pedoman program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa produk ini tidak hanya valid secara akademik tetapi juga mudah digunakan oleh para praktisi di sekolah. Tiga guru yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur telah memberikan penilaian yang menunjukkan bahwa buku ini dapat diterapkan secara langsung di lapangan. Aspek kepraktisan dalam suatu pengembangan produk pendidikan harus memperhatikan kemudahan pemahaman, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, serta keterpakaian dalam berbagai situasi. Dengan persentase rata-rata di atas 75%, buku ini terbukti memenuhi aspek-aspek tersebut.

Salah satu indikator utama kepraktisan buku pedoman ini adalah kemudahan pemahaman bagi penggunanya. Para guru menilai bahwa isi buku ini telah disusun secara sistematis dan jelas, sehingga memudahkan mereka dalam menggunakannya sebagai acuan dalam mengelola program ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya struktur dan organisasi materi dalam bahan ajar atau panduan agar pengguna dapat mengakses informasi

dengan lebih efisien.[39]

Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa buku ini sudah cukup lengkap dalam menjelaskan berbagai aspek penyelenggaraan ekstrakurikuler, mulai dari konsep, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Kelengkapan ini menjadi salah satu faktor penting yang membuat produk ini lebih aplikatif di lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian mengungkap bahwa sebuah panduan yang baik harus mencakup aspek-aspek teknis dan praktis yang memungkinkan pengguna mengaplikasikannya dengan mudah tanpa banyak hambatan.[40]

Meskipun buku pedoman ini dinilai praktis, para guru juga memberikan beberapa saran konstruktif untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu saran yang diajukan adalah penempatan QR-Code untuk instrumen pemetaan peminatan di bagian sampul dan lampiran. QR-Code ini akan mempermudah peserta didik dan guru dalam mengakses instrumen secara digital, sehingga proses identifikasi minat peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Inovasi ini selaras dengan konsep digitalisasi pendidikan yang semakin berkembang di era modern.

Selain QR-Code, para guru juga menyarankan agar buku pedoman ini dikembangkan dalam format digital. Dengan adanya versi digital, buku ini dapat lebih mudah diakses kapan saja dan di mana saja, baik oleh guru, peserta didik,

---

[39] Hisbullah Hisbullah and others, 'Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.03 (2022), doi:10.30868/ei.v11i03.4796.

[40] Zahra Alwi, Ernalida Ernalida, and Yenni Lidyawati, 'Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Saintifik', *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16.1 (2020), pp. 10–21, doi:10.25134/fjpbsi.v16i1.2312.

maupun pihak sekolah lainnya. Format digital dalam bahan ajar atau panduan memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaannya dan dapat meningkatkan keterjangkauan informasi bagi para pemangku kepentingan pendidikan.[41]

Secara keseluruhan, hasil uji kepraktisan ini menegaskan bahwa buku pedoman program ekstrakurikuler telah memenuhi standar keterpakaian dalam konteks sekolah. Dengan beberapa penyempurnaan yang diusulkan, buku ini dapat semakin optimal dalam mendukung efektivitas program ekstrakurikuler. Lebih lanjut, implementasi buku ini dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan nyata.

Dengan demikian, buku pedoman program ekstrakurikuler ini dapat dikategorikan sebagai produk yang tidak hanya valid secara teoritis tetapi juga praktis dalam penerapannya. Hasil uji kepraktisan ini memberikan bukti bahwa buku ini layak digunakan sebagai referensi utama dalam pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah. Ke depan, uji coba lebih luas dengan melibatkan lebih banyak sekolah dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas implementasi buku ini dalam berbagai kondisi pendidikan yang berbeda.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku pedoman program ekstrakurikuler dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan adanya buku pedoman yang telah divalidasi dan diuji kepraktisannya, sekolah memiliki acuan

---

[41] Mohamad Mustari, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan*, 1st edn (Gunung Djati Publishing Bandung, 2023).

yang sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler secara lebih terstruktur. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya regulasi dan panduan dalam setiap kegiatan pembelajaran di luar kelas agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi terhadap pentingnya dukungan teknologi dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Dengan adanya rekomendasi pengembangan buku dalam format digital serta integrasi QR-Code untuk pemetaan peminatan peserta didik, sekolah dapat mengadopsi teknologi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas program ekstrakurikuler. Hal ini mendukung tren transformasi digital dalam pendidikan, di mana pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan non-akademik yang dapat menunjang pengembangan keterampilan peserta didik secara lebih luas.

Lebih jauh, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kebijakan sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memahami berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas, pendanaan, dan partisipasi peserta didik, sekolah dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Misalnya, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan dunia industri, alumni, atau lembaga eksternal untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pendanaan, fasilitas, atau tenaga pembimbing. Pendekatan kolaboratif ini dapat memperkuat keberlanjutan program ekstrakurikuler, sehingga manfaatnya dapat

dirasakan oleh seluruh peserta didik dalam jangka panjang.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku pedoman program ekstrakurikuler telah divalidasi dan dinyatakan praktis untuk digunakan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasannya adalah penelitian ini hanya dilakukan dalam satu sekolah, yaitu SMAN 11 Luwu Timur, sehingga hasilnya belum tentu sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, aspek implementasi jangka panjang dari buku pedoman ini belum dapat dievaluasi secara menyeluruh, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Faktor lain seperti keterlibatan peserta didik, dukungan orang tua, serta kesiapan tenaga pendidik dalam menerapkan pedoman ini juga perlu dikaji lebih mendalam untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal di berbagai konteks sekolah yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur memerlukan beberapa aspek penting, termasuk peningkatan fasilitas, pendanaan, tenaga pembimbing, serta strategi peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler berbasis teknologi seperti desain grafis, coding, fotografi, videografi, dan e-sports menjadi bidang yang sangat diminati oleh peserta didik, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penyelenggaraannya. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan program ekstrakurikuler yang teridentifikasi dalam penelitian ini menjadi dasar dalam penyusunan pedoman yang lebih sistematis dan terarah.
2. Sebagai langkah tindak lanjut, penelitian ini telah menghasilkan rancangan awal pedoman program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan bakat dan minat peserta didik. Pedoman ini mencakup berbagai aspek, seperti konsep dan pelaksanaan program, strategi penjaringan bakat dan minat peserta didik, jenis-jenis ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan, hingga metode evaluasi program. Perancangan pedoman ini mempertimbangkan karakteristik sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta mengacu pada berbagai teori dan praktik terbaik dalam pengelolaan program ekstrakurikuler.
3. Hasil uji validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa pedoman program ekstrakurikuler ini memiliki tingkat validitas yang tinggi, dengan rata-rata

skor 76,88% yang termasuk dalam kategori valid. Validasi ini dilakukan oleh ahli manajemen pendidikan, ahli kurikulum Merdeka, dan ahli administrasi pendidikan, yang masing-masing memberikan penilaian positif terhadap isi, struktur, dan kelayakan implementasi pedoman tersebut. Dengan demikian, hasil validasi ini menegaskan bahwa pedoman yang dikembangkan telah memenuhi standar akademik dan praktis untuk digunakan dalam mendukung penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah.

4. Selain validasi, penelitian ini juga melakukan uji kepraktisan dengan melibatkan tiga guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa pedoman ini memperoleh skor di atas 75%, yang menandakan bahwa pedoman mudah dipahami, lengkap, serta dapat diimplementasikan dengan baik. Para guru juga memberikan berbagai masukan konstruktif, seperti penempatan QR-Code instrumen pemetaan peminatan di bagian sampul dan lampiran, serta pengembangan buku dalam format digital agar lebih mudah diakses dan digunakan oleh peserta didik maupun guru pembimbing.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pedoman program ekstrakurikuler yang telah dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan di SMAN 11 Luwu Timur. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang lebih sistematis dan efektif dalam mendukung pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti cakupan

penelitian yang masih terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Selain itu, efektivitas pedoman dalam implementasi jangka panjang belum dapat sepenuhnya diukur, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak nyata dari pedoman ini terhadap perkembangan bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pedoman program ekstrakurikuler yang berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Diharapkan pedoman ini dapat terus disempurnakan dan dikembangkan lebih lanjut agar mampu menjawab tantangan serta kebutuhan pendidikan yang terus berkembang, sehingga ekstrakurikuler dapat menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara lebih optimal.

B. *Saran*

1. Perluasan Cakupan Penelitian

Penelitian ini masih terbatas pada SMAN 11 Luwu Timur. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa sekolah dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi fasilitas, kurikulum, maupun kondisi sosial ekonomi peserta didik. Dengan demikian, pedoman yang dikembangkan dapat lebih fleksibel dan dapat diterapkan di berbagai lingkungan sekolah.

2. Evaluasi Implementasi Jangka Panjang

Meskipun pedoman ini telah dinyatakan valid dan praktis, efektivitasnya dalam jangka panjang belum dapat diukur secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada implementasi pedoman selama satu atau dua tahun ajaran, dengan analisis dampak terhadap peningkatan partisipasi

peserta didik, pengembangan bakat, serta keberlanjutan program ekstrakurikuler di sekolah.

3. Integrasi Teknologi dalam Pedoman

Berdasarkan masukan dari guru, pengembangan pedoman dalam format digital akan mempermudah akses dan penggunaannya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pedoman dalam bentuk aplikasi atau platform daring yang interaktif, sehingga memudahkan koordinasi antara sekolah, guru pembimbing, dan peserta didik dalam menjalankan program ekstrakurikuler.

4. Peningkatan Kualitas Pembimbing Ekstrakurikuler

Salah satu tantangan utama dalam implementasi ekstrakurikuler adalah keterbatasan tenaga pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang tertentu, terutama dalam ekstrakurikuler berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi model pelatihan atau pengembangan profesional bagi guru pembimbing agar lebih siap dalam membimbing peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

5. Kolaborasi dengan Industri dan Pemerintah

Untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, dunia industri, dan pemerintah. Penelitian lanjutan dapat menggali strategi terbaik dalam membangun kolaborasi ini, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas, maupun pemberian sertifikasi bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler berbasis keterampilan tertentu.

6. Peningkatan Regulasi dan Kebijakan Sekolah

Agar program ekstrakurikuler dapat berjalan secara optimal, diperlukan kebijakan sekolah yang lebih jelas mengenai tata kelola, sistem evaluasi, serta penghargaan bagi peserta didik dan guru yang berkontribusi dalam ekstrakurikuler.

Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada pengembangan kebijakan sekolah yang mendukung keberlanjutan program ekstrakurikuler berbasis kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia pendidikan.

C. *Implikasi*

1. Peningkatan Kualitas Program Ekstrakurikuler

Penelitian ini berimplikasi pada perbaikan dan penguatan program ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur. Dengan adanya pedoman yang valid dan praktis, sekolah memiliki acuan yang jelas dalam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih terstruktur, sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pengembangan keterampilan dan potensi peserta didik.

2. Optimalisasi Peran Guru dan Pembimbing

Pedoman yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan panduan bagi guru dan pembimbing dalam mengelola ekstrakurikuler dengan lebih profesional. Dengan adanya sistem evaluasi, regulasi, dan strategi pelaksanaan yang lebih terarah, guru pembimbing dapat lebih optimal dalam membimbing peserta didik serta menyesuaikan metode pembelajaran ekstrakurikuler dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

3. Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Peserta didik

Salah satu implikasi penting dari penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel, penggunaan teknologi, serta penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi, program ini berpotensi menarik lebih banyak peserta dan mendorong mereka untuk aktif mengembangkan bakatnya. Peningkatan motivasi ini juga dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

4. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, sekolah perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah, dunia industri, serta alumni. Oleh karena itu, pedoman ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam membangun kemitraan strategis yang dapat mendukung keberlanjutan program ekstrakurikuler, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas, maupun pelatihan bagi tenaga pengajar.

5. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang Lebih Mendukung

Dengan adanya pedoman ini, sekolah dapat merumuskan kebijakan yang lebih jelas terkait penyelenggaraan ekstrakurikuler, termasuk sistem evaluasi, pengelolaan sumber daya, serta regulasi khusus untuk kegiatan yang berbasis teknologi seperti coding dan e-sports. Implikasi ini diharapkan dapat memperkuat kebijakan pendidikan di tingkat sekolah sehingga program ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

6. Arah Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi penelitian di masa depan, khususnya dalam mengembangkan model ekstrakurikuler berbasis digital, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran non-formal, serta mengeksplorasi strategi peningkatan kapasitas tenaga pembimbing. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang bagi kajian lebih lanjut yang dapat memperkaya wawasan mengenai pengelolaan ekstrakurikuler di era digital.

Dengan berbagai implikasi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan di tingkat sekolah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Suparman, and others, Perilaku dan Aktualisasi Mahasiswa di Era Digital dan Media Sosial, 1st edn (Unhas Press, 2024)

Adzewiyah, Putri Rhobiyatul, Fatma Fitri Lutfiana, and Sri Jumini, 'Analisis Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Asesmen Harian Di Madrasah Ibtida'iyah', Journal of Nusantara Education, 4.2 (2025), pp. 82–93, doi:10.57176/jn.v4i2.141

Afresda, Siska, Moh Toharudin, and Diah Sunarsih, 'Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', Journal on Education, 6.1 (2023), pp. 8021–40, doi:10.31004/joe.v6i1.4215

Ajigoena, Andi Muhammad, and Hisbullah Hisbullah, 'Management of Madrasah Leadership', Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen, 10.2 (2022), pp. 421–31, doi:10.56457/jimk.v10i2.320

Alfauzan, Muhammad Dwi, and Siti Nurhasanah, 'Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Dengan Implementasi Kurikulum 2013', AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 5.2 (2023), pp. 262–81, doi:10.46773/muaddib.v5i2.830

Alwi, Zahra, Ernalida Ernalida, and Yenni Lidyawati, 'Kepraktisan Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter dan Saintifik', Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 16.1 (2020), pp. 10–21, doi:10.25134/fjpbsi.v16i1.2312

Ambarwati, Nova Florentina, 'Pelatihan Pengembangan Diri Berpikir Kritis Dan Kreatif Di Era Digital Bagi Remaja Di Paroki St. Padre Pio', International Journal for Education and Community Service, 2.1 (2023), pp. 24–30

Anggreni, Desak Putu Dewi, and I. Wayan Rudiarta, 'Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Agama Hindu Perspektif Teori Belajar Sosial', Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1.02 (2022), pp. 142–51, doi:10.53977/ps.v1i02.353

Ariani, Risky, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo' (unpublished diploma, IAIN Ponorogo, 2021) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/15141/> [accessed 13 October 2024]

Armini, Ni Kadek, 'Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar', Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4.1 (2024), pp. 98–112, doi:10.37329/metta.v4i1.2990

Bukoting, Sauda, ‘Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar’, EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 3.2 (2023), pp. 70–82, doi:10.51878/educator.v3i2.2389

Diniaty, Amirah, ‘Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa’, Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 3.1 (2017), pp. 90–100, doi:10.15548/atj.v3i1.592

Fadhilah, Nurul, and Andi Muhammad Akram Mukhlis, ‘Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa’, Jurnal Pendidikan, 22.1 (2021), pp. 15–31, doi:10.33830/jp.v22i1.940.2021

Fitri, Yuliani, Mudjiran Mudjiran, and Refnywidialistuti Refnywidialistuti, ‘Peranan Bakat Dan Minat Dalam Belajar’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 7.3 (2023), pp. 62–67, doi:10.36057/jips.v7i3.637

Hadi, Albany Listian, ‘Meningkatkan Kreativitas Anak Bangsa Melalui Kegiatan Kesenian: Studi Kasus Implementasi Program Seni Di Sekolah Dasar Negeri 066651 Medan’, Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa), 1.7 (2023), pp. 100–110, doi:10.8765/kpa.v1i7.542

Hafid, Abd, Hardayanti, Intan Nurmasyithoh, and Sri Windari, ‘Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, ARRIYADHAH, 20.2 (2023), pp. 11–20

Handoko, Suryawan Bagus, ‘Relevansi Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Paradigma Holistik’, Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4.6 (2022), pp. 1537–45, doi:10.31004/jpdk.v4i6.8414

Hariyansah, Hariyansah, Muhammad Yasin, and Suci Hartati, ‘Manajemen Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan’, Journal on Education, 6.2 (2024), pp. 12631–40, doi:10.31004/joe.v6i2.5111

Hayati, Mardia, ‘Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences’ (unpublished disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020) <https://repository.uin-suska.ac.id/30248/> [accessed 18 October 2024]

Heksa, Afrita, Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur, 1st edn (Deepublish, 2021)

Hidayah, Rahmawati, Peran Geografi dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas, 1st edn (Penerbit P4I, 2023)

Hidayati, Syafitri, and Suheri Harahap, ‘Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Perkotaan dalam Pembelian Merchandise Pada Kalangan Remaja Kpop di Kota Medan’,

Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial, 10.2 (2024), pp. 321–36, doi:10.33506/jn.v10i2.3734

Hidayatullah, Syarip, 'Pengembangan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Google Sites dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skills) Siswa Kelas VII MTs Darul Aman Mataram' (unpublished masterThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73030> [accessed 18 October 2024]

Hilmi, Asep, 'Konsep Hidup Sejahtera Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. QuraishShihab dan Hamka)', 2018 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39353> [accessed 13 October 2024]

Hilmi, Wildan, 'Pengembangan Program Ekstrakurikuler Kreatif Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMK', Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1.2 (2022), pp. 173–88, doi:10.70287/epistemic.v1i2.76

Hisbullah, Hisbullah, and Andi Muhammad Ajigoena, 'Management of Learning Evaluation in Elementary Schools', 2021 <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/318>

Hisbullah, Hisbullah, and others, 'Construction And Validity Of The Hypnoteaching-Based Learning Model: A Development Study In Elementary Schools', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11.03 (2022), doi:10.30868/ei.v11i03.4796

Ibrahim, Ibrahim, and others, 'Evaluasi Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang', Jurnal Ilmu Pendidikan, 1.1 (2024), pp. 1–7, doi:10.59066/jip.v1i1.682

Idris, Muh, 'Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa', Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12.1 (2023), pp. 78–97, doi:10.61088/tadibi.v12i1.632

Ilham, Dodi, 'Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional', Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8.3 (2019), pp. 109–22, doi:10.58230/27454312.73

Ilham, Dodi, and others, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal', Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 11.2 (2021), pp. 106–21, doi:10.35673/ajmpi.v11i2.2134

Inayah, Yeti, and Mega Febriani Sya, 'Kreatifitas Berfikir Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar', Karimah Tauhid, 1.3 (2022), pp. 339–45, doi:10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822

Indonesia, Presiden Republik, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003', Indonesia, Pemerintah Pusat, 2003

Islamiati, Nur, ‘Peran Guru Dalam Mewujudkan Motivasi Belajar Dan Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Thoriqul Jannah Ponorogo’ (unpublished diploma, IAIN Ponorogo, 2022) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/19655/> [accessed 13 October 2024]

Izzah, Dian Nur, Choirul Huda, and Ikha Listyarini, ‘Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa SD Negeri Kalicari 01 Semarang’, Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9.3 (2023), pp. 520–31, doi:10.36989/didaktik.v9i3.1402

Juliana, Rina, and Dedi Yuisman, ‘Pengaruh Strategi Pembelajaran Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Siswa’, NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 11.1 (2024), pp. 97–118, doi:10.51311/nuris.v11i1.566

Kaharuddin, Kaharuddin, and Hisbullah Hisbullah, ‘Integrated Local Wisdom Values in Strengthening Student Character: Curriculum Design for Madrasah Ibtidaiyah’, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11.01 (2022), doi:10.30868/ei.v11i01.5095

Kamaruddin, Ilham, Zulham Zulham, Ferdian Utama, and Lutfi Fadilah, ‘Pendidikan Karakter Di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial Dan Moral Siswa’, Attractive : Innovative Education Journal, 5.3 (2023), pp. 140–50, doi:10.51278/aj.v5i3.853

Kinanti, Agnestya Anggun, Ihsan Nul Hakim, and Alven Putra, ‘Konsep Pendidikan Sosial Dalam Qs. Al-Hujurat (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)’ (unpublished undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6271/> [accessed 13 October 2024]

Lubis, Muhammad Fadli, Syaiful Bahri, and Sulhati Sulhati, ‘Analasis Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Kinerja Guru Di MTS Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang’, EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 7.1 (2021), p. 378845, doi:10.30596/edutech.v7i1.5227

Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus, ‘Peran Orangtua dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini’, EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership, 3.2 (2022), pp. 153–67, doi:10.47530/edulead.v3i2.113

Madari, Natasyalicha, and Zulfitria Zulfitria, ‘Pandangan Pemerintah Terhadap Pendidikan Era Modern Dan Kebijakan Dalam Meningkatkan Ekonomi Pendidikan Secara Holistik’, Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2.6 (2024), pp. 55–60

Mahardika, I. Ketut, Amalia Melinda, Nanda Tiara Putri, Zakiyah Izza Avkarinah, Rizka Elan Fadilah, and Firdha Yusmar, ‘Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler

Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Probolinggo', Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8.24 (2022), pp. 441–44, doi:10.5281/zenodo.7494724

Mahendra, Edwin Septa, and Ganesh Gunansyah, 'Praktik Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Ekstrakulikuler Angklung Kelas IV SDN Kutisari I-268 Surabaya', Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12.10 (2024) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/65100>

Mamahit, Henny Christine, and Dominikus D. Biondus Situmorang, 'Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Siswa SMA', Psibernetika, 9.2 (2017), doi:10.30813/psibernetika.v9i2.459

Marpaung, Dian Pratiwi Br, Nurroyian, Hasbih Sholeh Suryadi, Lucky Tirta Ardiansyah, and Muhammad Iqbal, 'Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa', Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5.3 (2024), pp. 3408–16, doi:10.54373/imeij.v5i3.1365

Marwiyah, St, and Alauddin Alauddin, 'Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar', Kelola: Journal of Islamic Education Management, 8.2 (2023), pp. 233–48, doi:10.24256/kelola.v8i2.4153

Masnawati, Eli, Didit Darmawan, and Masfufah Masfufah, 'Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Siswa', PPIMAN : Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 1.4 (2023), pp. 305–18, doi:10.59603/ppiman.v1i4.347

Masyhur, Masyhur, Yasmawati Yasmawati, and Rhena Fahreni, 'Pengelolaan Dan Pengembangan Kegiatan Ektrakurikuler Di SMA Negeri 1 Kuantan Hilir Seberang', Jurnal Manajemen Pendidikan, 5.2 (2020), pp. 154–59

Muhaemin, Muhaemin, and Aunu Ihwah, 'Pengaruh Pendidikan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Religius Pada Anggota Pramuka', Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4.1 (2019), pp. 111–20, doi:10.33477/alt.v4i1.757

Mulyasa, E., Manajemen Pendidikan Karakter, 1st edn (Bumi Aksara, 2022)

Murtafiah, Anisatun, and Octavia Arlina Sahara, 'Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan', Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counseling, 3.2 (2019), doi:10.21043/konseling.v3i2.6542

Mustari, Mohamad, Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Manajemen Pendidikan, 1st edn (Gunung Djati Publishing Bandung, 2023)

Nababan, Damayanti, and Christofel Agner Sipayung, 'Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)', Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2.2 (2023), pp. 825–37

Ni'matuzahroh, Sri Retno Yuliani, Soen, and Mein-Woei, Psikologi Dan Intervensi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, 1st edn (UMMPress, 2021)

Nikmah, Zaidatin, 'Studi Komparatif Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Program Kelas Dan Gaya Belajar Di SMP 2 Jekulo' (unpublished skripsi, IAIN KUDUS, 2022) <http://repository.iainkudus.ac.id/7012/> [accessed 18 October 2024]

Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie, 'Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka', Jurnal Prakarsa Paedagogia, 3.1 (2020), doi:10.24176/jpp.v3i1.5105

Nora, Yulfia, and Mudjiran Mudjiran, 'Pendidikan Dalam Teori Perbedaan Individu', Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4.6 (2022), pp. 12013–20, doi:10.31004/jpdk.v4i6.9702

Nurishlah, Laesti, Anisa Nurlaila, and Mangun Rusnaya, 'Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar', MURABBI, 2.2 (2023), pp. 60–71, doi:10.69630/jm.v2i2.20

Nurkhalisa, Melia, Putri Nur Anggraeni, and Tita Aulia, 'BTQ Sebagai Ekstrakurikuler Pengembangan Karakter Anak Di Sekolah Dasar', Jurnal Multidisiplin Indonesia, 1.4 (2023), pp. 152–62, doi:10.62007/joumi.v1i4.167

Permatasari, Dinda Ayu, 'Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023' (unpublished diploma, IAIN PONOROGO, 2023) <https://etheses.iainponorogo.ac.id/24465/> [accessed 19 October 2024]

Permendikbudriset, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses Dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses Dan Kaidah Penerbitan Buku (Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022)

Permendiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan (Menteri Pendidikan Nasional, 2008)

Pujasmara, Destiana Eka, Novia Aliestiani Awaliyah, Novridha Zainnuris Zahra, Ridwan Hidayat, and Tri Wulan Sari, 'PJOK Sebagai Pemantik Bakat Anak Dalam Bidang Olahraga', Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga, 1.4 (2024), pp. 7–7, doi:10.47134/jpo.v1i4.547

Pujiarti, Endang, Amiruddin Amiruddin, Ratna Sari, Friska Deliana Purba, Kartika Dewi Ahmadi, and Sri Mulya, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di SMKS 2 Tamansiswa

Pematangsiantar', Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4.1 (2023), pp. 11–18, doi:10.30596/jppp.v4i1.13586

Purnawanto, Ahmad Teguh, 'Pembelajaran Berdiferensiasi', JURNAL PEDAGOGY, 16.1 (2023), pp. 34–54

Puspita, Mardiana, 'Hubungan Antara Multiple Intelligences (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara' (unpublished diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022) <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9947/> [accessed 18 October 2024]

Putri, Maulidani, Sulaiman Sulaiman, and Tursinawati Tursinawati, 'The Role of The Moving Teacher in The Independent Learning Program at Meureudu Negeri 2 Primary School', Elementary Education Research, 9.4 (2024) <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/29613> [accessed 19 October 2024]

Ramadhani, Sri Rahayu, 'Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang' (unpublished undergraduate, IAIN Parepare, 2024) <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7864/> [accessed 13 October 2024]

Ridho, Habib Naufal, Abdul Kosim, and Jaenal Abidin, 'Peran Budaya Sekolah Dalam Membangun Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Fathimiyah Cikarang', Indonesian Research Journal on Education, 4.1 (2024), pp. 240–45, doi:10.31004/irje.v4i1.471

Rizkyka, Adetya Nor, Amalia Rizkina, and M. Ihsan Ramadhani, 'Peran Aktivitas Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademis Siswa Sekolah Dasar: The Role of Extracurricular Activities in Developing Social Skills and Achievement of Elementary School Students', Anterior Jurnal, 23.2 (2024), pp. 41–45, doi:10.33084/anterior.v23i2.6775

Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin, 'Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka', Journal of Education Research, 5.3 (2024), pp. 2608–17, doi:10.37985/jer.v5i3.1153

Rosidah, Rosidah, 'Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing', QAWWAM, 12.1 (2018), pp. 1–17, doi:10.20414/qawwam.v12i1.748

Rosidi, Ayep, 'Manajemen Pendidikan dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Madrasah', Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2.1 (2022), pp. 1–5, doi:10.31602/jmpd.v2i1.6324

Ruslan, Ruslan, and Musbaing Musbaing, ‘Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka’, Jurnal Sinestesia, 13.1 (2023), pp. 331–45

S, Harrifki Anugrah, and Erik Saut H. Hutahaean, ‘Hubungan Motivasi Berprestasi Terhadap Grit Pada Siswa SMA X Kabupaten Bekasi yang Mengikuti Ekstrakurikuler’, Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2.7 (2024), doi:10.5281/zenodo.12737854

Salsabila, Silvia, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, ‘Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan’, Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains, 13.1 (2024), pp. 159–71, doi:10.19109/intelektualita.v13i1.22934

Saputri, Nurdiana, and Nurrus Sa’adah, ‘Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler’, TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2021, pp. 125–41, doi:10.21093/tj.v2i2.4268

Saputri, Rahmawati Eka, Istiqomah Istiqomah, and Rahma Yunita Rahma Yunita, ‘Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa’, Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3.7 (2024), pp. 69–79, doi:10.9644/sindoro.v3i7.2430

Sari, Meiliza, ‘Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar’, Al-Mujahadah: Islamic Education Journal, 1.1 (2023), pp. 54–71

Sarnoto, Ahmad Zain, ‘Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka’, Journal on Education, 6.3 (2024), pp. 15928–39, doi:10.31004/joe.v6i3.5470

Suliantini, Deni Agustin, ‘Penerapan Metode Simulasi CFin Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Informatika Siswa Kelas X SMAN 4 Sidoarjo’, Jurnal Oase Nusantara, 1.1 (2022), pp. 15–20

Sundari, Ayu, ‘Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa’, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2.1 (2021), pp. 1–8, doi:10.31538/munaddhomah.v2i1.45

Supriadi, Mauhibur Rokhman, and Mohammad Maulana Nur Kholis, ‘Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler’, JELIN: Journal of Education and Learning Innovation, 1.1 (2024), pp. 47–58, doi:10.59373/jelin.v1i1.18

Swandari, Nurul, and Abdurahman Jemani, ‘Pengembangan Soft Skill Peserta Didik Melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang)’, LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, 2.2 (2023), pp. 127–47, doi:10.58218/literasi.v2i2.632

Tari, I. Dewa Ayu Eka Purba Dharma, I. Putu Karpika, and Ratna Yunita Setiyani, 'Dampak Praktik Perundungan Terhadap Partisipasi Dan Kesejahteraan Siswa: Kajian Holistik Di Sekolah', Buletin Edukasi Indonesia, 3.01 (2024), pp. 38–45, doi:10.56741/bei.v3i01.496

Triarsuci, Damara, and others, 'Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan Dan Solusi', Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1.3 (2024), pp. 15–15, doi:10.47134/pgsd.v1i3.551

Tusyadiah, Halimah, Raudhatul Jannah, and Gusmaneli, 'Mengoptimalkan Pengalaman Belajar Melalui Penerapan Strategi Dan Implementasi Yang Efektif', Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN : 3026-6629, 1.4 (2024), pp. 663–69

Ulum, Miftahul, 'Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008', Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27.1 (2017), pp. 69–91, doi:10.2317/jpis.v27i1.5122

Widodo, Hendro, Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah, 1st edn (UAD PRESS, 2021)

Witarsa, Ramdhan, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik Nurhananik, and Neneng Rini Haerani, 'Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar', Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6.1 (2018), pp. 9–20, doi:10.33558/pedagogik.v6i1.432

Yahya, Nursanti, Rustan Santaria, and Muhaemin Muhaemin, 'Manajemen dan Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan', Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran, 4.2 (2024), pp. 1383–93, doi:10.51574/jrip.v4i2.1567

Yanto, Ari, Murni Yanto, and Emmi Kholilah Harahap, 'Strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejang Lebong Dalam Meningkatkan Jumlah Siswa Di Era Globalisasi Pendidikan' (unpublished masters, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024) <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6901/> [accessed 13 October 2024]

Yusdinar, Prisma, and Yuni Mariani Manik, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 3.01 (2023), pp. 183–90, doi:10.47709/educendikia.v3i01.2407

Yusita, Irma, 'Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik', UNISAN JURNAL, 3.7 (2024), pp. 911–20

Zulfa, Afrilia Nur Umuriz, 'Pengaruh Ektrakurikuler Dan Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 4 Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020' (unpublished undergraduate, IAIN Kediri, 2020) <https://etheses.iainkediri.ac.id/3067/> [accessed 17 October 2024]

Zulkarnaen, Rafiq, and Redo Martila Ruli, ‘Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa’, JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 6.4 (2023), pp. 1547–60, doi:10.22460/jpmi.v6i4.17962

Zulkarnain, Muhammad Dafa, and Muaz Tanjung, ‘Dinamika Komunikasi Interpersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pemain Muda Dalam Tim Basket SMAN 1 Medan’, Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 5.2 (2024), pp. 831–46, doi:10.33367/ijhass.v5i2.5523

INSTRUMEN KUESIONER VALIDITAS
(Ahli Manajeman Pendidikan)

Petunjuk:

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur validitas buku pedoman program ekstrakurikuler dari aspek manajemen pendidikan. Silakan pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keahlian Anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Data Validator:

Nama : Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.

Instansi : IAIN Palopo

Telepon : 085 255 766 944

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Relevan
2 = Tidak Relevan
3 = Netral
4 = Relevan
5 = Sangat Relevan

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan keahlian Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Pernyataan	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kesesuaian dengan Kebijakan dan Regulasi						
1.	Kesesuaian pedoman dengan kebijakan pendidikan nasional dan regulasi ekstrakurikuler.				√	
2.	Keselarasan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah dalam pengembangan peserta didik.				√	
3.	Kesesuaian dengan standar operasional prosedur (SOP) sekolah dalam manajemen ekstrakurikuler.			√		
4.	Kepatuhan terhadap aturan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.				√	
Aspek Perencanaan Program						
5.	Kejelasan prosedur dan tahapan dalam perencanaan program ekstrakurikuler.				√	
6.	Ketepatan analisis kebutuhan ekstrakurikuler dalam pedoman.				√	
7.	Kelengkapan prosedur dalam penentuan jenis ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat siswa.				√	
8.	Kejelasan strategi pengembangan dan inovasi program ekstrakurikuler.				√	

Aspek Pengelolaan dan Implementasi						
9.	Kejelasan mekanisme rekrutmen dan peran pembina ekstrakurikuler.				√	
10.	Efektivitas sistem pemetaan dan seleksi siswa dalam ekstrakurikuler.				√	
11.	Kejelasan pembagian tugas dan tanggung jawab antara siswa, guru, dan pembina ekstrakurikuler.				√	
12.	Kejelasan sistem pengelolaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler.				√	
13.	Fleksibilitas pedoman dalam menyesuaikan program ekstrakurikuler dengan kebutuhan sekolah.				√	
Aspek Efisiensi dan Pendanaan						
14.	Kejelasan sumber pendanaan dan alokasi anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler.			√		
15.	Efektivitas strategi pengelolaan dana ekstrakurikuler agar efisien dan berkelanjutan.			√		
16.	Kejelasan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan terkait kegiatan ekstrakurikuler.			√		
17.	Potensi penggalangan dana atau kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan program.				√	
Aspek Monitoring dan Evaluasi						
18.	Kejelasan mekanisme pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler.				√	
19.	Kejelasan indikator keberhasilan program ekstrakurikuler yang digunakan dalam pedoman.				√	
20.	Keberlanjutan evaluasi dan perbaikan program berdasarkan hasil monitoring.				√	
21.	Kejelasan pelibatan siswa, guru, dan orang tua dalam mengevaluasi program ekstrakurikuler.				√	
Aspek Keberlanjutan dan Pengembangan						
22.	Kejelasan strategi peningkatan kualitas program ekstrakurikuler dalam jangka panjang.				√	
23.	Fleksibilitas pedoman dalam menyesuaikan diri dengan tren dan kebutuhan zaman.				√	
24.	Kejelasan rencana pengembangan program ekstrakurikuler berbasis teknologi dan inovasi pendidikan.				√	
25.	Potensi pedoman dalam meningkatkan daya saing sekolah melalui program ekstrakurikuler.				√	
Skor Total		**96**				
Rata-rata Skor (%)		**76,8%**				
Kategori		**Valid**				

Saran Perbaikan:

- *Pastikan bahwa indikator penilaian berasal dari sebuah teori atau peraturan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka.*
- *Pastikan bahwa setiap pernyataan mewakili masing-masing indikator penyusunan pedoman program ekstrakurikuler di SMA.*

Keputusan:

Lingkari pilihan keputusan di bawah ini sebagai hasil validasi akhir.

- Perangkat ini layak digunakan tanpa perbaikan.
- Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan kecil.
- Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan besar.
- Perangkat ini belum layak digunakan.

Palopo, 06 Januari 2025

Validator,

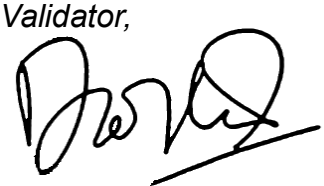

Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.

INSTRUMEN KUESIONER VALIDITAS
(Ahli Kurikulum Merdeka)

Petunjuk:

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur validitas buku pedoman program ekstrakurikuler dari aspek kurikulum merdeka. Silakan pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keahlian Anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Data Validator:

Nama : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

Instansi : IAIN Palopo

Telepon : 081 144 489 49

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Relevan
2 = Tidak Relevan
3 = Netral
4 = Relevan
5 = Sangat Relevan

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan keahlian Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Pernyataan	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Keterpaduan dengan Kurikulum Nasional						
1.	Keselarasan program ekstrakurikuler dengan visi dan misi pendidikan nasional.				√	
2.	Kesesuaian program ekstrakurikuler dengan prinsip dan konsep Kurikulum Merdeka.				√	
3.	Integrasi program ekstrakurikuler dengan kompetensi dasar dan profil Pelajar Pancasila.				√	
4.	Kesesuaian program ekstrakurikuler dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad ke-21.				√	
Aspek Tujuan dan Hasil Belajar						
5.	Kejelasan tujuan program ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan peserta didik.				√	
6.	Kesesuaian tujuan ekstrakurikuler dengan aspek pengembangan minat, bakat, dan keterampilan siswa.				√	
7.	Kejelasan capaian pembelajaran yang ingin dicapai melalui program ekstrakurikuler.				√	
8.	Konsistensi tujuan program ekstrakurikuler dengan penguatan karakter siswa.				√	

Aspek Keterpaduan dengan Pembelajaran Intrakurikuler						
9.	Kejelasan hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan mata pelajaran yang diajarkan.				√	
10.	Potensi program ekstrakurikuler dalam mendukung pemahaman konsep akademik melalui pendekatan berbasis pengalaman.				√	
11.	Fleksibilitas pedoman dalam mengintegrasikan program ekstrakurikuler dengan proyek berbasis pembelajaran (PjBL).				√	
12.	Kejelasan mekanisme sinergi antara guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler dalam mendukung pembelajaran siswa.			√		
Aspek Struktur dan Rancangan Kegiatan						
13.	Kejelasan sistematika penyusunan program ekstrakurikuler dalam pedoman.				√	
14.	Kejelasan prosedur pemetaan minat dan bakat siswa dalam menentukan jenis ekstrakurikuler.				√	
15.	Kelengkapan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler.				√	
16.	Fleksibilitas program ekstrakurikuler dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan siswa dan sekolah.				√	
Aspek Metode dan Pendekatan Pembelajaran						
17.	Kesesuaian metode pembinaan ekstrakurikuler dengan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman.				√	
18.	Kejelasan strategi pengelolaan pembelajaran dalam ekstrakurikuler untuk mencapai hasil optimal.				√	
19.	Penggunaan pendekatan yang variatif dan inovatif dalam pembelajaran ekstrakurikuler.				√	
20.	Fleksibilitas pendekatan yang memungkinkan diferensiasi berdasarkan tingkat keterampilan siswa.				√	
Aspek Penilaian dan Evaluasi Program						
21.	Kejelasan sistem penilaian keberhasilan program ekstrakurikuler.				√	
22.	Kesesuaian indikator keberhasilan ekstrakurikuler dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan.				√	
23.	Keterlibatan siswa dalam proses evaluasi program ekstrakurikuler.			√		
24.	Kejelasan sistem pelaporan hasil kegiatan ekstrakurikuler dalam pedoman.			√		
Aspek Keberlanjutan dan Pengembangan Program						

25.	Kejelasan strategi peningkatan kualitas dan inovasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler.				√	
26.	Kesinambungan program ekstrakurikuler dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman.				√	
27.	Potensi program ekstrakurikuler dalam memperkuat identitas dan daya saing sekolah.				√	
28.	Keterbukaan pedoman terhadap pengembangan dan penyesuaian program di masa mendatang.				√	
Skor Total		**109**				
Rata-rata Skor (%)		**77,85%**				
Kategori		**Valid**				

Saran Perbaikan:

- *Pastikan bahwa ektrakurikuler yang dimasukkan terintegrasi dengan elemen kurikulum merdeka.*
- *Sebaiknya file kuesioner pada buku yang berbentuk QR Code, sebaiknya dibuat dalam bentuk google formulir, bukan file pdf agar memudahkan guru dalam merekap hasil pengisian kuesioner.*

Keputusan:

Lingkari pilihan keputusan di bawah ini sebagai hasil validasi akhir.

- Perangkat ini layak digunakan tanpa perbaikan.
- (•) Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan kecil.
- Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan besar.
- Perangkat ini belum layak digunakan.

Palopo, 07 Januari 2025

Validator,

Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.T.

INSTRUMEN KUESIONER VALIDITAS
(Ahli Administrasi Pembelajaran)

Petunjuk:

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur validitas buku pedoman program ekstrakurikuler dari aspek administrasi pembelajaran. Silakan pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keahlian Anda terhadap pernyataan yang diberikan.

Data Validator:

Nama : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Instansi : IAIN Palopo

Telepon : 085 242 858 469

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Relevan

2 = Tidak Relevan

3 = Netral

4 = Relevan

5 = Sangat Relevan

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan keahlian Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Pernyataan	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Aspek Kesesuaian Isi						
1.	Kesesuaian tujuan pedoman dengan kebutuhan ekstrakurikuler sekolah.				√	
2.	Keterpaduan konsep dan teori ekstrakurikuler dengan implementasi di sekolah.				√	
3.	Relevansi pedoman dengan kebijakan pendidikan dan kurikulum yang berlaku.			√		
4.	Kesesuaian jenis ekstrakurikuler yang dicantumkan dengan bakat dan minat siswa.				√	
Aspek Keterbacaan dan Kejelasan						
5.	Penggunaan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami.				√	
6.	Kejelasan struktur pedoman (bab, subbab, dan alur pembahasan).				√	

7.	Konsistensi istilah dan penggunaan kata dalam pedoman.				√	
8.	Kelengkapan pedoman dalam memberikan panduan bagi guru, siswa, dan pihak sekolah.			√		
Aspek Kelayakan Implementasi						
9.	Keterapan prosedur seleksi dan pemetaan minat bakat siswa.				√	
10.	Kejelasan mekanisme evaluasi dan monitoring program ekstrakurikuler.				√	
11.	Ketersediaan strategi pengembangan ekstrakurikuler baru sesuai kebutuhan siswa.			√		
12.	Keselarasan antara teori dan praktik yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah.				√	
Aspek Keterlibatan dan Kolaborasi						
13.	Peran dan keterlibatan siswa dalam proses seleksi dan pelaksanaan ekstrakurikuler.				√	
14.	Dukungan dari guru, pembina ekstrakurikuler, dan pihak sekolah dalam implementasi pedoman.				√	
15.	Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung ekstrakurikuler.				√	
16.	Upaya kolaborasi dengan pihak eksternal (lembaga, komunitas, profesional) dalam pengembangan ekstrakurikuler.			√		
Aspek Evaluasi dan Keberlanjutan						
17.	Kejelasan mekanisme evaluasi keberhasilan program ekstrakurikuler.				√	
18.	Adanya rencana pengembangan dan inovasi ekstrakurikuler ke depan.				√	
19.	Fleksibilitas pedoman dalam menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan siswa.				√	
20.	Keberlanjutan program ekstrakurikuler dalam jangka panjang.				√	
Skor Total		**76**				
Rata-rata Skor (%)		**76%**				
Kategori		**Valid**				

Saran Perbaikan:

- *Pastikan bahwa indikator penilaian berasal dari sebuah teori atau peraturan tentang pelaksanaan program ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka.*
- *Pastikan bahwa setiap pernyataan mewakili masing-masing indikator penyusunan pedoman program ekstrakurikuler di SMA.*

Keputusan:

Lingkari pilihan keputusan di bawah ini sebagai hasil validasi akhir.

- Perangkat ini layak digunakan tanpa perbaikan.
- Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan kecil.
- Perangkat ini layak digunakan dengan perbaikan besar.
- Perangkat ini belum layak digunakan.

Palopo, 08 Januari 2025

Validator,

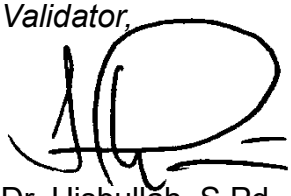

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

INSTRUMEN UJI KEPRAKTISAN BUKU PEDOMAN
(Program Ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur)

Petunjuk:

Angket ini bertujuan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Silakan pilih salah satu jawaban/ pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Data Informan:

Nama : Harmono, S.Pd. **(Guru 1)**

NIP : 199203052019031012

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Bidang Mata Pelajaran (Akademik)

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan pendapat Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Aspek yang dinilai	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan						
1.	Bahasa yang digunakan dalam pedoman jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengguna (kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa).				√	
2.	Struktur dan sistematika pedoman disajikan secara logis dan sistematis.				√	
3.	Adanya petunjuk penggunaan yang memudahkan implementasi program.				√	
4.	Kejelasan istilah dan konsep yang digunakan dalam pedoman, terutama bagi guru dan siswa.				√	
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi						
5.	Pedoman mencakup seluruh aspek penting dari program ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.					√
6.	Tersedia panduan teknis yang membantu sekolah dalam menyusun dan menjalankan program ekstrakurikuler.				√	
7.	Program ekstrakurikuler yang dicantumkan dalam pedoman dapat dijalankan dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.					√

8.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan atau mengembangkan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.				√	
Keterlaksanaan di Lapangan						
9.	Pedoman memberikan prosedur yang jelas untuk pendaftaran dan seleksi siswa dalam program ekstrakurikuler.				√	
10.	Kejelasan mekanisme pemetaan minat dan bakat siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler.				√	
11.	Pedoman memberikan petunjuk teknis bagi pembina ekstrakurikuler dalam membimbing siswa.				√	
12.	Program yang dicantumkan dalam pedoman dapat diimplementasikan oleh berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.				√	
Dukungan bagi Pelaksanaan Program						
13.	Tersedia panduan untuk mendukung kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler.					√
14.	Kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam implementasi program ekstrakurikuler.				√	
15.	Tersedia contoh atau format administrasi yang mempermudah pelaksanaan, seperti jadwal, daftar hadir, dan laporan kegiatan.				√	
16.	Adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program agar dapat disesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan waktu siswa.				√	
Evaluasi dan Keberlanjutan Program						
17.	Pedoman menyediakan prosedur evaluasi program ekstrakurikuler yang dapat diimplementasikan dengan mudah oleh sekolah.				√	
18.	Adanya panduan dalam melakukan refleksi dan perbaikan program secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.				√	
19.	Kejelasan kriteria keberhasilan program ekstrakurikuler berdasarkan pencapaian siswa.				√	
20.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler baru sesuai dengan kebutuhan dan tren pendidikan.				√	
Skor Total		**83**				
Rata-rata Skor (%)		**83%**				
Kategori		**Sangat Praktis**				

Saran dan Masukan:

- *Sebaiknya instrumen pemetaan QR-Code dipasang di bagian sampul agar memudahkan guru mengirimkan file kepada siswa.*
- *Boleh menambahkan gambar aktifitas kegiatan ekstrakurikuler di bagian lampiran.*

Palopo, 20 Januari 2025

Responden,

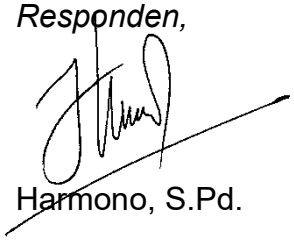

Harmono, S.Pd.

INSTRUMEN UJI KEPRAKTISAN BUKU PEDOMAN
(Program Ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur)

Petunjuk:

Angket ini bertujuan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Silakan pilih salah satu jawaban/ pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Data Informan:

Nama : Dedi Setiawan, S.Kom. **(Guru 2)**

NIP : 198212162022211016

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Bola Voli (Olahraga)

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan pendapat Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Aspek yang dinilai	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan						
1.	Bahasa yang digunakan dalam pedoman jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengguna (kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa).				√	
2.	Struktur dan sistematika pedoman disajikan secara logis dan sistematis.				√	
3.	Adanya petunjuk penggunaan yang memudahkan implementasi program.				√	
4.	Kejelasan istilah dan konsep yang digunakan dalam pedoman, terutama bagi guru dan siswa.				√	
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi						
5.	Pedoman mencakup seluruh aspek penting dari program ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.				√	
6.	Tersedia panduan teknis yang membantu sekolah dalam menyusun dan menjalankan program ekstrakurikuler.				√	
7.	Program ekstrakurikuler yang dicantumkan dalam pedoman dapat dijalankan dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.				√	

8.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan atau mengembangkan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.				√	
Keterlaksanaan di Lapangan						
9.	Pedoman memberikan prosedur yang jelas untuk pendaftaran dan seleksi siswa dalam program ekstrakurikuler.				√	
10.	Kejelasan mekanisme pemetaan minat dan bakat siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler.				√	
11.	Pedoman memberikan petunjuk teknis bagi pembina ekstrakurikuler dalam membimbing siswa.				√	
12.	Program yang dicantumkan dalam pedoman dapat diimplementasikan oleh berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.				√	
Dukungan bagi Pelaksanaan Program						
13.	Tersedia panduan untuk mendukung kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler.				√	
14.	Kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam implementasi program ekstrakurikuler.				√	
15.	Tersedia contoh atau format administrasi yang mempermudah pelaksanaan, seperti jadwal, daftar hadir, dan laporan kegiatan.				√	
16.	Adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program agar dapat disesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan waktu siswa.				√	
Evaluasi dan Keberlanjutan Program						
17.	Pedoman menyediakan prosedur evaluasi program ekstrakurikuler yang dapat diimplementasikan dengan mudah oleh sekolah.				√	
18.	Adanya panduan dalam melakukan refleksi dan perbaikan program secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.				√	
19.	Kejelasan kriteria keberhasilan program ekstrakurikuler berdasarkan pencapaian siswa.				√	
20.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler baru sesuai dengan kebutuhan dan tren pendidikan.				√	
Skor Total		**80**				
Rata-rata Skor (%)		**80%**				
Kategori		**Sangat Praktis**				

Saran dan Masukan:

- *Sebaiknya QR-Code instrumen pemetaan peminatan juga dipasang di bagian belakang buku pedoman.*
- *Sebaiknya melampirkan instrumen pemetaan peminatan juga pada lampiran.*

Palopo, 21 Januari 2025

Responden,

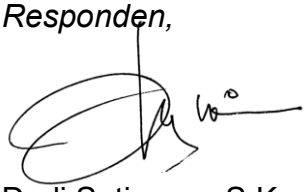

Dedi Setiawan, S.Kom.

INSTRUMEN UJI KEPRAKTISAN BUKU PEDOMAN
(Program Ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu Timur)

Petunjuk:

Angket ini bertujuan untuk mengukur kepraktisan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Silakan pilih salah satu jawaban/ pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Data Informan:

Nama : Tomy Renyaan, S.Pd. **(Guru 3)**

NIP : 199501022022211008

Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara (Seni)

Skala Penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Netral
4 = Setuju
5 = Sangat Setuju

Pernyataan:

Berilah tanda centang (√) pada penyataan yang sesuai dengan pendapat Anda, dengan memilih nilai skor yang tersedia!

No.	Indikator / Aspek yang dinilai	Nilai Skor				
		1	2	3	4	5
Kemudahan Pemahaman dan Penggunaan						
1.	Bahasa yang digunakan dalam pedoman jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh pengguna (kepala sekolah, guru, pembina ekstrakurikuler, dan siswa).				√	
2.	Struktur dan sistematika pedoman disajikan secara logis dan sistematis.				√	
3.	Adanya petunjuk penggunaan yang memudahkan implementasi program.				√	
4.	Kejelasan istilah dan konsep yang digunakan dalam pedoman, terutama bagi guru dan siswa.				√	
Kelengkapan dan Keterjangkauan Implementasi						
5.	Pedoman mencakup seluruh aspek penting dari program ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.				√	
6.	Tersedia panduan teknis yang membantu sekolah dalam menyusun dan menjalankan program ekstrakurikuler.				√	
7.	Program ekstrakurikuler yang dicantumkan dalam pedoman dapat dijalankan dengan sumber daya yang tersedia di sekolah.				√	

8.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan atau mengembangkan program sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.				√	
Keterlaksanaan di Lapangan						
9.	Pedoman memberikan prosedur yang jelas untuk pendaftaran dan seleksi siswa dalam program ekstrakurikuler.				√	
10.	Kejelasan mekanisme pemetaan minat dan bakat siswa dalam pemilihan ekstrakurikuler.					√
11.	Pedoman memberikan petunjuk teknis bagi pembina ekstrakurikuler dalam membimbing siswa.				√	
12.	Program yang dicantumkan dalam pedoman dapat diimplementasikan oleh berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.				√	
Dukungan bagi Pelaksanaan Program						
13.	Tersedia panduan untuk mendukung kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler.				√	
14.	Kejelasan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam implementasi program ekstrakurikuler.				√	
15.	Tersedia contoh atau format administrasi yang mempermudah pelaksanaan, seperti jadwal, daftar hadir, dan laporan kegiatan.				√	
16.	Adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program agar dapat disesuaikan dengan kalender akademik dan ketersediaan waktu siswa.				√	
Evaluasi dan Keberlanjutan Program						
17.	Pedoman menyediakan prosedur evaluasi program ekstrakurikuler yang dapat diimplementasikan dengan mudah oleh sekolah.				√	
18.	Adanya panduan dalam melakukan refleksi dan perbaikan program secara berkala berdasarkan hasil evaluasi.				√	
19.	Kejelasan kriteria keberhasilan program ekstrakurikuler berdasarkan pencapaian siswa.				√	
20.	Pedoman memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler baru sesuai dengan kebutuhan dan tren pendidikan.				√	
Skor Total		**81**				
Rata-rata Skor (%)		**81%**				
Kategori		**Sangat Praktis**				

Saran dan Masukan:

- *Buku pedoman ini sangat membantu dalam menemukan jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat siswa..*
- *Akan lebih baik lagi jika nantinya dikembangkan berbasis digital.*

Palopo, 23 Januari 2025

Responden,

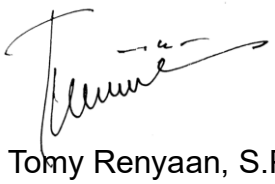

Tomy Renyaan, S.Pd.

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 11 LUWU TIMUR
Alamat : Jl. Lamattulia Sumasang 3, Sorowako, Kec. Nuha, Kab. Luwu Timur, Prov. Sulawesi Selatan

No : 421.3/73/SMAN11/LT/DISDIK
Lamp : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat bernomor : B-1179/In.19/DP/PP.00.9/12/2024 tentang mengadakan penelitian di UPT SMAN 11 Luwu Timur maka Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama	: Sumardi
Tempat/Tanggal Lahir	: Camba 01 Maret 1980
NIM	2305020045
Judul penelitian	: Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dam Minat Peserta Didik di SMAN 11 Luwu Timur

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMAN 11 Luwu Timur

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Luwu Timur
Tanggal : 09 Mei 2025

Kepala UPT SMAN 11 Luwu Timur

Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

NAHIRA AD, S,Pd
Pangkat : Pembina TK.I/IV.b
NIP. 19801014 200604 2 008

Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 '*Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.*'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada *QR Code*

Lampiran:

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler, yang diawali dengan pengarahan.

Kegiatan pelatihan fisik sebelum masuk pelatihan inti.

Kegiatan pelatihan bola volly.

Kegiatan pelatihan futsal.

Kegiatan pelatihan renang.

Kegiatan pelatihan bola basket.

Kegiatan pelatihan tinju.

Kegiatan pertandingan futsal putri.

Kegiatan wawancara tahap analisis kebutuhan pengembangan ekstrakurikuler.

Kegiatan pengisian angket tahap uji validitas produk.

Kegiatan pengisian kuesioner tahap uji kepraktisan produk.

Wawancara dengan kepala SMAN 11 Luwu Timur, ibu Nahira AD, S.Pd.

PROFIL PENULIS

Sumardi lahir pada tanggal 01 Maret 1980 di Camba Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ia adalah putra kelima dari Lima bersaudara pasangan suami istri, H Burhanuddin dan ST Hamdana(Almarhuma).

Sumardi menyelesaikan Sekolah Dasar SDN No 2 Camba III Tahun 1992, SMP Negeri Camba Tahun 1995,SMAN 1 Camba 1998 dan Kemudian melanjutkan kuliah S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Kepelatihan (UNM) Universitas Negeri Makassar/1998-2003.
Dan Saat ini Melanjutkan Pendidikan PascaSarjana di IAIN Palopo Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Masuk Tahun 2023.

Penulis yang menikah Tahun 2004 dari Istri bernama Nahira AD dan memiliki 4 Anak yakni Aliyah Farah Luthfiyah, Abdul Nasrullah Tsabit, Muhammad Hafidz Sumardi dan Umar Jundulhaq Sumardi.
Penulis saat ini mengabdi sebagai ASN Guru PJOK di SMAN 11 LUTIM.Selain Mengajar Penulis Juga aktif dibeberapa organisasi diantaranya Wakil Ketua MGMP Mapel PJOK kab Luwu Timur,Pengurus PGRI Pc Nuha,Pengurus Pertina Lutim bidang Pembinaan,Pengurus STC Tenis Sorowako dan Pengurus PTMSI Sorowako.